

**STIGMATISASI PEKERJA LOKAL DALAM PEMBERITAAN KONFLIK**

**PT GNI PADA *CNBC INDONESIA***

**(Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

**FAUZIAH AKMAL**

**19.12.11.011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Akmal  
NIM : 19.12.11.011  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Agustus 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Benda Kulon RT 002 RW 001, Padangsari,  
Majenang, Cilacap, Jawa Tengah.  
Judul : Stigmatisasi Pekerja Lokal dalam Pemberitaan  
Konflik PT GNI pada *CNBC Indonesia* (Analisis  
Wacana Kritis Theo van Leeuwen)

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Oktober 2023

Penulis,



Fauziah Akmal

19.12.11.011

**JONI RUSDIANA, S.Sos., M.I.Kom.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Fauziah Akmal

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Fauziah Akmal

NIM : 19.12.11.011

Judul : Stigmatisasi Pekerja Lokal dalam Pemberitaan Konflik PT GNI  
pada *CNBC Indonesia* (Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen)

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Oktober 2023

Pembimbing,



**Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom.**

NIP. 19830602 201801 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

### STIGMATISASI PEKERJA LOKAL DALAM PEMBERITAAN KONFLIK PT GNI PADA CNBC INDONESIA (Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen)

Disusun oleh:

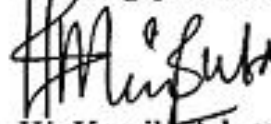
**Fauziah Akmal**

**NIM. 19.12.11.011**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta pada hari Kamis, 23 November 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

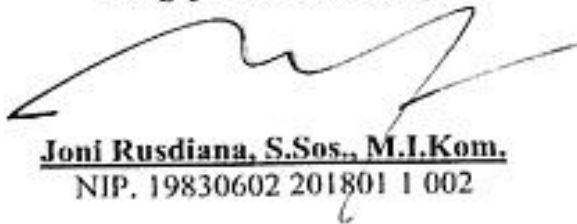
Surakarta, 15 Desember 2023

Penguji Utama



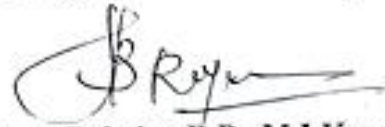
**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji II/Ketua Sidang



**Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIP. 19830602 201801 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom.**  
NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Kholilurohman, M.Si.**  
NIP. 19741225 200501 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada diri sendiri serta kedua orang tua, kakak, dan adik saya. Tak lupa, penulis mendedikasikan skripsi ini kepada semua yang pernah menyentuh hidup saya dengan cinta, bersyarat atau tanpa, permanen atau sementara, sabar atau bergegas, setetes maupun deras. Kalimat persembahan ini dikutip dari *Menjadi* karya Andhyta F. Utami.

## **HALAMAN MOTTO**

“Jangan pernah sia-siakan setiap lima menit kesempatan yang diberikan kepada lu karena lu enggak akan pernah tahu, bisa jadi lima menit itu justru yang akan mengubah hidup lu selamanya.”

—Pandji Pragiwaksono, 2019.

“Jangan pernah membunuh mimpi lu karena sekeras-kerasnya lu pukul, sedalam-dalamnya lu kubur, dia cuma akan pingsan dan bangkit di usia lu tua dalam bentuk penyesalan.”

—Pandji Pragiwaksono, 2021.

## ABSTRAK

**FAUZIAH AKMAL, NIM 19.12.11.011, Stigmatisasi Pekerja Lokal dalam Pemberitaan Konflik PT GNI pada CNBC Indonesia (Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan wacana stigmatisasi terhadap pekerja lokal dalam pemberitaan konflik di PT GNI pada portal berita *CNBC Indonesia*. Konflik antara pekerja lokal dan pekerja asing PT GNI pada 14 Januari 2023 dikaitkan dengan aksi mogok kerja dan demonstrasi yang digelar Serikat Pekerja Nasional (SPN) PT GNI yang memprotes kondisi lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan standar K3. Hal tersebut menjadi pemberitaan dalam portal berita *CNBC Indonesia* yang memuat stigma negatif terhadap pekerja lokal.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen terhadap 18 berita tentang konflik PT GNI sebagai data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data yang dipetakan dengan proses eksklusi dan inklusi kemudian dianalisis dengan teori stigmatisasi Link dan Phelan. Data sekunder berupa artikel, jurnal, skripsi, dan buku untuk menguatkan data primer dikumpulkan dengan studi pustaka. Triangulasi sumber digunakan sebagai teknik keabsahan data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CNBC Indonesia* menggambarkan stigmatisasi terhadap pekerja lokal dengan tiga komponen stigma yang dipakai, yaitu labelisasi, stereotipe, dan diskriminasi. Sementara itu, dua komponen stigma lainnya yang meliputi separasi dan kehilangan status tidak ditemukan dalam pemberitaan. Stigmatisasi dalam bentuk labelisasi pekerja lokal sebagai sumber masalah atau dalam berita menggunakan frasa “biang kerok” atau “biang keladi”. Bentuk labelisasi lainnya adalah provokator dan oknum-oknum yang hendak mengganggu ketenteraman bisnis PT GNI. Selanjutnya, terdapat stereotipe pekerja lokal memiliki kecemburuan sosial terhadap TKA. Diskriminasi struktural terhadap pekerja lokal terdapat pada perlakuan yang berbeda dan kealpaan kesempatan bagi pekerja lokal sebagai narasumber berita untuk mendefinisikan dirinya sendiri atau peristiwa yang melibatkan dirinya.

***Kata Kunci:*** *CNBC Indonesia, Analisis Wacana, PT GNI, Stigmatisasi, Theo van Leeuwen.*

## ABSTRACT

**FAUZIAH AKMAL, NIM 19.12.11.011, *Stigmatization of Local Workers in the News of PT GNI's Conflict on CNBC Indonesia (Critical Discourse Analysis Model by Theo van Leeuwen). Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Major. Departement of Da'wa and Communication. Fakultas of Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

*This research aims to describe the discourse of stigmatization of local workers in the news of PT GNI's conflict on the CNBC Indonesia news portal. PT GNI's conflict between local workers and foreign workers on January 14 2023 was linked to a work strikes and demonstrations held by the PT GNI National Workers Union (SPN) which protested working environmental conditions that didn't comply with Occupational Safety and Health (K3) standards. This was reported on the CNBC Indonesia news portal which contained a negative stigma toward local workers.*

*This research with a qualitative descriptive approach uses Theo van Leeuwen's critical discourse analysis model of 18 news about the PT GNI conflict as primary data collected through documentation technique. Data mapping using exclusion and inclusion processes were then analyzed using stigmatization theory by Link and Phelan. Secondary data in the form of articles, journals, theses and books to strengthen primary data was collected using library research. Source triangulation is used as a data validity technique.*

*The results of this research show that CNBC Indonesia describes the stigmatiation of local workers with three stigma components used, namely labeling, stereotypes and discrimination. Meanwhile, two components stigma other namely separation and status loss were not found in the news. Stigmatization in the form of labeling local workers as trouble maker or in the news using phrases "culprits" or "ringleader", Another form of labeling is provocateurs and "oknum-oknum" which is individuals who want to disturb the peace of PT GNI's business. Furthermore, there is a stereotypes of local workers having social jealousy towards foreign workers. Structural discrimination against local workers exists in different treatment and missed opportunities for local workers as news sources to define themselves or incidents involving them.*

**Keywords:** *CNBC Indonesia, Discourse Analysis, PT GNI, Stigmatization, Theo van Leeuwen*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, *Dzat* Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Selawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alayhi wasallam*. Akhirnya, tiba saatnya untuk menuliskan kata pengantar dalam mata kuliah dengan bobot enam SKS berwujud skripsi ini. Bukan perkara mudah karena janji kepada kedua orang tua untuk dapat menyanggah gelar sarjana dalam waktu tepat empat tahun sejak berpamitan dari rumah untuk mengenyam pendidikan di luar kota harus pupus. Namun sebagai bagian dari perjalanan hidup, skripsi ini menyimpan ceritanya sendiri.

Jujur saja, ide penelitian ini bukanlah yang pertama muncul dalam benak penulis. Sependek ingatan penulis, ada tiga rencana penelitian yang teronggok begitu saja karena penulis kepayahan dalam melanjutkan dan mengeksekusinya dalam bentuk penelitian. Penulis tidak memiliki spesifikasi khusus pada tema tertentu untuk dijadikan skripsi. Yang pasti, penulis menginginkan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian media. Akhirnya, penulis memulai untuk menyusun rancangan penelitian ini, pelan-pelan menyelesaikan penelitian dan skripsi hingga tahap akhir.

Penulis menyadari bahwa ada campur tangan berbagai pihak, baik semasa perkuliahan, perancangan penelitian, proses penelitian, maupun penyusunan hasil penelitian, yang sangat krusial mengantarkan penulis pada titik ini. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih Pak Joni atas bimbingan, arahan, dan saran perbaikannya.

4. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si. selaku Penguji Utama sekaligus dosen pembimbing akademik penulis serta Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom. selaku Penguji I. Terima kasih atas kritik dan saran perbaikan yang diberikan kepada penulis.
5. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar sebagai mahasiswa KPI.
6. Segenap staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam memenuhi keperluan administratif dan prosedural penyelesaian skripsi ini.
7. Mama, Bapak, Kakak, dan Adik penulis yang selalu memberikan bantuan dan dukungan material dan moral. Terima kasih sudah mengupayakan yang terbaik untukku.
8. Risa Evita Yunita Sari, Yulia Rahmawati, Nahdah Asmaa Nabilah, Ani Isnaeni, Dea Erma Sintya, Aprilia Alvita Sari, Vinka Oktaviana, Fitri Siyami, dan Isnaini Nur Khotijah. Terima kasih sudah berkenan mendengarkan, mendoakan, memberikan dukungan, bertukar pikiran, dan kerap kali direpotkan.
9. Teman-teman KPI angkatan 2019, terutama KPI A dan Jurnalistik.
10. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan material dan moral selama penulis menempuh pendidikan.
11. Seluruh pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, dari awal hingga akhir, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Diri penulis sendiri yang telah bertahan dan bertanggung jawab atas segala konsekuensinya selama ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca kendati terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini.

Surakarta, 14 Oktober 2023

Fauziah Akmal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Pembatasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Komunikasi Massa .....	18
2. Konflik Industrial .....	23
3. Stigmatisasi .....	26
4. Representasi Buruh di Media .....	30
5. Analisis Wacana Kritis Model Theo van Leeuwen.....	32
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Kerangka Berpikir .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum .....	53
1. Sejarah dan Profil CNBC Indonesia .....	53
2. Struktur Organisasi CNBC Indonesia .....	54
3. Rubrikasi CNBC Indonesia.....	56
B. Sajian Data .....	59
1. Pemunculan/Penyamaran terhadap Aktor yang Ditampilkan dalam Berita .....	60
2. Strategi Media dalam Memunculkan atau Menyamakan Aktor yang Ditampilkan dalam Berita .....	66
C. Analisis Data .....	103
1. Labelisasi.....	104
2. Stereotipe.....	107
3. Diskriminasi .....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Keterbatasan Penelitian .....	113
C. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema Metode Analisis Wacana Theo van Leeuwen.....	37
Tabel 2. Lini Masa Penelitian .....	46
Tabel 3. Daftar Berita sebagai Unit Analisis .....	48
Tabel 4. Struktur Organisasi CNBC Indonesia .....	55
Tabel 5. Rubrikasi CNBC Indonesia.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Atensi publik di media sosial terhadap bentrok di PT GNI oleh analisis Evello .....	2
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 3. Logo CNBC Indonesia .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita 1 .....	121
Lampiran 2. Berita 2 .....	122
Lampiran 3. Berita 3 .....	123
Lampiran 4. Berita 4 .....	124
Lampiran 5. Berita 5 .....	125
Lampiran 6. Berita 6 .....	126
Lampiran 7. Berita 7 .....	128
Lampiran 8. Berita 8 .....	130
Lampiran 9. Berita 9 .....	132
Lampiran 10. Berita 10 .....	134
Lampiran 11. Berita 11 .....	135
Lampiran 12. Berita 12 .....	137
Lampiran 13. Berita 13 .....	138
Lampiran 14. Berita 14 .....	139
Lampiran 15. Berita 15 .....	141
Lampiran 16. Berita 16 .....	142
Lampiran 17. Berita 17 .....	143
Lampiran 18. Berita 18 .....	145
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup.....	147
Lampiran 20. Cek Plagiasi .....	148

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem kapitalis menurut Brewer merupakan sistem produksi komoditas yang menempatkan pemodal sebagai pengontrol produksi dengan memperkerjakan pekerja (Wahyudi, 2016). Dalam identitas kelas, pekerja merupakan oposisi biner dari pemilik modal (Adiprasetyo & Larasati, 2017). Hubungan antara pekerja dan pemilik modal yang mendanai perusahaan disebut sebagai hubungan industrial. Selain pekerja dan pemodal atau pengusaha, aktor utama dalam hubungan industrial adalah otoritas pemerintah (Idris, 2018).

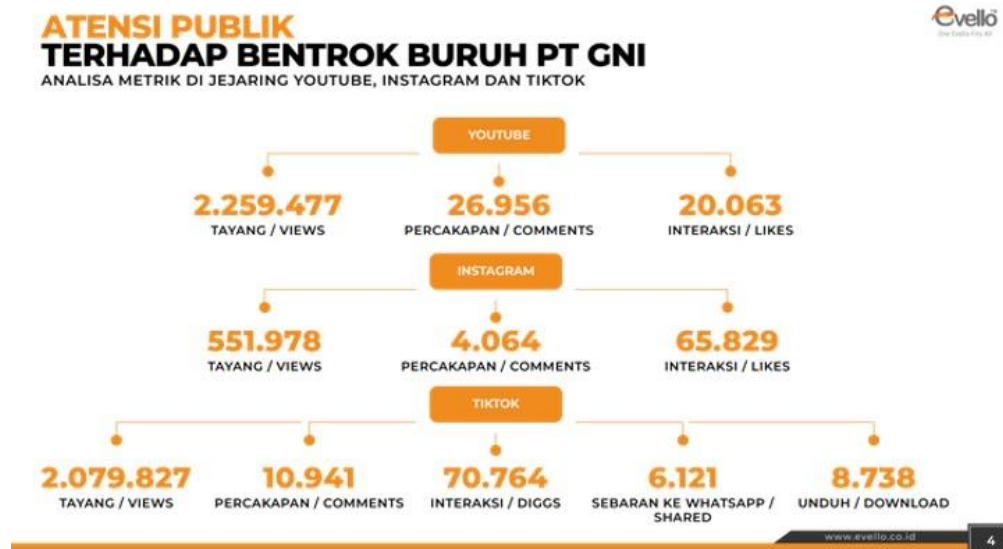
Interaksi dan relasi antaraktor dalam suatu industri yang memiliki kepentingan kerap kali menimbulkan konflik. Rogowski (dalam Idris, 2018) mendefinisikan hubungan industrial sebagai sistem konflik, yaitu hubungan antara dua entitas yang saling bertentangan. Konflik menjadi konsekuensi dari interaksi antaraktor industri. Konflik industrial dapat berupa konflik antarpekerja ataupun konflik antara pekerja dan perusahaan.

Indonesia yang menganut sistem padat karya, adanya konflik industrial bukan masalah baru, paling mutakhir adalah konflik di PT GNI. Konflik PT GNI yang menghebohkan publik pada awalnya diketahui sebagai konflik antara pekerja lokal dan pekerja asing. Setelah ditelusuri lebih jauh konflik di PT GNI juga dapat diidentifikasi sebagai konflik antara pekerja dan perusahaan.

Konflik di PT GNI pada 14 Januari 2023 malam mendapat perhatian yang cukup tinggi dari publik. Video rekaman aksi kekerasan dan kebakaran di



lingkungan PT GNI *viral* di media sosial, seperti *Twitter*, *TikTok*, dan *Instagram*. Di *Twitter*, PT GNI menjadi *trending topic* Indonesia pada 16 dan 17 Januari 2023.



Gambar 1. Atensi publik di media sosial terhadap bentrok di PT GNI oleh analisis Evello

PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) merupakan industri peleburan nikel yang beroperasi di Bungintimbe, Petasia Timur, Morowali Utara, Sulawesi Tengah sejak 2019. PT GNI termasuk proyek strategis nasional (PSN) dalam program hilirisasi industri pertambangan mineral dan batu bara (Riyandanu, 2022). Dengan menggunakan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF), PT GNI mampu memproduksi 1,9 juta nickel pig iron (NPI) setiap tahunnya melalui 25 jalur produksi (Gunbuster Nickel Industry, n.d.).

Sebagai anak perusahaan Jiangsu Delong Nickel Industry asal Cina, PT GNI diresmikan oleh Presiden Jokowi pada 27 Desember 2021 di Kawasan

Industri VDNI, Konawe, Sulawesi Tenggara. Masuknya investasi asing memang diperlukan untuk menggerakkan roda pembangunan nasional. Namun, banyak perusahaan atau proyek-proyek dengan modal dari Cina turut memboyong peralatan dan pekerja dari Cina, mulai dari level *top manager*, operator, sampai pekerja kasar tidak terdidik (Nasution, 2017).

Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Ketenagakerjaan (2023), jumlah TKA di Indonesia pada 2022 mencapai 111.537 orang. Jumlah tersebut naik 26,36 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan melampaui jumlah TKA sebelum pandemi yang mencapai 109.546 orang pada 2019. Cina menjadi negara asal TKA terbanyak di Indonesia, yaitu 52.973 orang dan Sulawesi Tengah menjadi provinsi tujuan tertinggi dengan 10.995 TKA pada 2022. Data tersebut sejalan dengan PT GNI sebagai perusahaan asal Cina yang beroperasi di Sulawesi Tengah yang memperkerjakan sejumlah 1.312 TKA dan 11.060 pekerja lokal (Isman, 2023b).

Keberadaan TKA diharapkan dapat menjadi contoh bagi pekerja lokal dalam hal kemampuan dan standar kerja internasional, sehingga *transfer of knowledge* dapat berjalan. Namun, hubungan pekerja lokal dan TKA tidak selalu berjalan mulus, sehingga keberadaan TKA juga berpotensi memunculkan konflik. Menurut Aldilal, Unde, & Fatimah (2020), perbedaan bahasa, perbedaan budaya, dan kecemburuan sosial menjadi penyebab konflik antara TKA dan pekerja lokal studi kasus di PT VDNI.

Konflik antara pekerja lokal dan TKA juga terjadi di PT GNI pada 14 Januari 2023. Konflik di PT GNI ini menewaskan dua pekerja, yaitu MS berusia

19 tahun asal Pare-Pare dan pekerja asing asal Cina berinisial XE yang berusia 30 tahun (Isman, 2023a). Menurut pihak kepolisian, pada pukul 19.40 Wita, sekitar 500 orang pekerja melempar dan merusak area jalan masuk pos 4 PT GNI karena sekuriti perusahaan menghalangi massa yang akan masuk.

Massa menerobos masuk pintu pos 4 PT GNI dan membakar mes karyawan pada pukul 20.15 Wita. Berselang 35 menit, di area *smelter* 1 PT GNI terjadi konflik karena pekerja divisi *dump truck* berkumpul untuk mogok kerja. Kemudian, pukul 22.00 Wita, para pekerja membakar 5 unit kendaraan jenis *loader* dan 4 unit kendaraan roda 12 *mobile crane*. Massa baru membubarkan diri pada 15 Januari 2023 pukul 02.00 Wita. Kronologi bentrok di PT GNI tersebut disampaikan oleh Kabid Humas Polda Sulawesi Tengah Kombes Pol Didik Supranoto dikutip dari *Medcom.id* (Nainggolan, 2023).

Konflik di PT GNI menjadi sorotan media daring. Menurut Harley, konflik bagi media merupakan salah satu nilai berita yang disukai sebab adanya pemeo "*bad news is a good news*" (Wahyudi, 2016). Pernyataan tersebut diafirmasi Ishwara (dalam Sunarni, 2014) yang menyebut konflik memiliki nilai yang tinggi karena biasanya menyebabkan kerugian dan korban. Menjadi masuk akal ketika media massa menaikkan berita-berita konflik.

Ross Tapsell menyatakan ada delapan perusahaan sebagai konglomerasi media yang mendominasi media di Indonesia. Delapan perusahaan tersebut adalah CT Corp milik Chairul Tanjung; Global Mediacom milik Hary Tanoesoedibjo; EMTEK Group milik Eddy Sariaatmadja; Visi Media Asia (VIVA) milik Bakrie Group; Media Group milik Surya Paloh; Lippo Berita Satu

Media milik James Riady; Jawa Pos Group milik Dahlan Iskan; dan Kompas Gramedia milik Jacob Oetama (Laksono, 2019).

Tiga dari delapan perusahaan konglomerat media tersebut memiliki media berbasis ekonomi-bisnis, yaitu *CNBC Indonesia* (CT Corp), *Kontan* (Kompas Gramedia), dan *IDX Channel* (Global Mediacom). Media berbasis ekonomi-bisnis berkaitan dengan jurnalisme bisnis, yaitu jurnalisme yang bertolak dari masalah ekonomi dan bisnis (Abrar, 2018). Menurut *Similar Web*, *CNBC Indonesia* lebih populer dibandingkan dengan *Kontan* dan *IDX Channel*. Pada bulan Januari 2023, *IDX Channel* menempati peringkat 126, *Kontan* peringkat 20, dan *CNBC Indonesia* pada peringkat 11 untuk kategori media dan penerbit berita di Indonesia.

*CNBC Indonesia* menerbitkan 33 berita sedangkan *Kontan* hanya 13 berita dan *IDX Channel* sebanyak 27 berita tentang konflik di PT GNI. Karena ketiganya merupakan media satu tipe, sehingga *tone* pemberitaannya hampir sama, maka dipilih media yang unggul secara kuantitas pemberitaan konflik di PT GNI. Oleh karena itu, *CNBC Indonesia* dipilih karena tingkat popularitas media dan kuantitas berita.

CNBC singkatan dari *Consumer News and Business Channel*, di mana *CNBC Indonesia* resmi rilis pada 8 Februari 2018 (Putra, 2019). *CNBC Indonesia* memiliki afiliasi dengan *CNBC Internasional* dan merupakan bagian dari Detik Network di bawah Grup Trans Media (*CNBC Indonesia*, n.d.). Trans Media merupakan salah satu unit bisnis milik konglomerat Chairul Tanjung dengan gurita bisnisnya bernama CT Corp (Asrianur, 2021).

Realitas yang ditampilkan media melalui bahasa berkaitan dengan wacana yang dibangun oleh media. Menurut Yudhipratama (2018), wacana dapat diinterpretasikan melalui cara media memaknai realitas, simbol-simbol yang digunakan dalam teks, diksi, pilihan narasumber, hingga kutipan yang dihadirkan untuk melengkapi berita. Keberagaman dan keberimbangan narasumber penting karena *cover both side* merupakan prinsip dasar jurnalistik. Media semestinya mengambil keterangan dari pihak-pihak yang terlibat.

*CNBC Indonesia* menerbitkan 33 berita konflik PT GNI periode 15–28 Januari 2023. Pada kenyataannya *CNBC Indonesia* tidak memberikan porsi narasumber aktor-aktor dalam hubungan industrial secara lengkap. Berdasarkan komposisi narasumber, *CNBC Indonesia* tidak menjadikan pekerja sebagai narasumber pemberitaan. Dalam hierarki kredibilitas sumber berita, posisi pekerja memang kurang diperhitungkan sedangkan sumber-sumber yang memiliki status sosial lebih tinggi lebih diutamakan dan dijadikan sebagai pendefinisi utama suatu realitas (Wahyudi, 2016).

Sumber-sumber pemberitaan *CNBC Indonesia* adalah pihak kepolisian, pihak perusahaan, pihak kementerian, dan perhimpunan pengusaha tambang. Pihak-pihak inilah yang mendefinisikan peristiwa dan kelompok pekerja dalam konflik di PT GNI. Hal ini menurut Himawan mengindikasikan media memarginalkan pekerja dalam ruang perdebatan publik.

Serikat pekerja menjadi pihak yang disebut-sebut dalam pemberitaan. Misalnya dalam kutipan berita berjudul “Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia” berikut ini.

*Menurut Polda Sulteng, penyebab bentrokan di PT GNI dipicu aksi sweeping yang dilakukan serikat pekerja yang mogok terhadap pekerja yang menolak aksi mogok. Polisi menyebut bentrokan antara WNA dan WNI PT GNI Morowali Utara, Sulteng, terjadi usai berulang kali serikat pekerja yang mogok kerja melakukan penyisiran. (Tim Redaksi CNBC Indonesia, 2023)*

Realitas mengenai pekerja didefinisikan oleh pihak kepolisian dalam pernyataan tersebut menunjukkan posisi dengan status sosial lebih tinggi yang lebih diutamakan. Kelompok yang dominan berperan memegang kendali dan mendefinisikan suatu peristiwa dan kelompok, sedangkan kelompok yang lebih rendah cenderung menjadi objek pendefinisian dan digambarkan secara buruk. Hal tersebut menurut Theo van Leeuwen merupakan bentuk dari marginalisasi (Eriyanto, 2005).

Sebelum konflik, serikat pekerja menggelar aksi mogok kerja dan demonstrasi di lingkungan PT GNI. Aksi yang berlangsung pada 11–14 Januari 2023 ini, memiliki izin dengan adanya surat pemberitahuan ke PT GNI, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), Bupati, dan DPRD Morowali Utara. Pada 10 Januari 2023, terjadi pertemuan antara SPN PT GNI, pihak perusahaan, Disnakertrans, dan kepolisian daerah Morowali Utara. Namun, pertemuan tersebut tidak mencapai kesepakatan, sehingga pertemuan kembali dilaksanakan pada 13 Januari 2023 pukul 14.00 Wita di Kantor Disnakertrans. Apabila pimpinan perusahaan tidak hadir, pertemuan tersebut dianggap gagal berunding dan aksi mogok kerja akan dilanjutkan. Aksi pada 14 Januari 2023 ini sebagai tindak lanjut karena pertemuan sehari sebelumnya tidak mencapai kesepakatan. Aksi berakhir pada pukul 17.00.

Menurut pimpinan SPN PT GNI Amirullah yang turun dalam aksi, pekerja yang aksi dari luar pagar perusahaan mengajak pekerja lain untuk turut dalam aksi. Namun, sejumlah TKA Cina yang dibekali pipa besi berusaha menghalau dan menyerang pekerja yang ingin bergabung dalam aksi. Amirullah menduga pemicu konflik antarpekerja di PT GNI adalah penyerangan oleh TKA yang menyebabkan empat TKI luka-luka (Arifa, 2023).

Informasi mengenai kronologi aksi mogok kerja dan demonstrasi sekaligus keterangan dari pimpinan SPN PT GNI yang menggelar aksi tersebut tidak dimunculkan *CNBC Indonesia*. Sekadar membandingkan, mengingat *CNBC Indonesia* memiliki afiliasi dengan CNBC sebagai media internasional, informasi tersebut setidaknya dimuat dalam pemberitaan pada media internasional yang ada di Indonesia seperti *BBC Indonesia* dan *VOA Indonesia* serta media nasional Narasi TV. Sementara itu, *CNBC Indonesia* cukup tendensius dengan berulang kali menerbitkan berita yang bersumber dari pihak kepolisian seperti berikut ini.

Kepala Polri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan pemicu konflik adalah paksaan untuk bergabung dalam aksi mogok kerja dan provokasi seolah-olah ada pemukulan oleh TKA. Menteri Ketenagakerjaan menyebut tuntutan pekerja yang belum direspons oleh pihak perusahaan dalam aksi unjuk rasa memicu anarkisme di PT GNI. Akibat kejadian ini, Polda Sulawesi Tengah menangkap 71 orang, 33 orang telah diperiksa, 17 di antaranya ditetapkan sebagai tersangka dan 16 lainnya dikenakan wajib lapor (Muliawati, 2023).

Menjadi hal yang wajar bagi media beraliran ekonomi-bisnis seperti *CNBC Indonesia* untuk tidak menjadikan pekerja sebagai narasumber pemberitaan. Masalahnya, dalam pemberitaan *CNBC Indonesia*, aspirasi atau tuntutan pekerja dipinggirkan. Hal itu digambarkan dalam berita “Bentrokan “Maut” Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara” yang diterbitkan pada 16 Januari 2023. Berikut ini penggalan teks dalam berita tersebut, *Ida belum menjelaskan beberapa tuntutan yang dimaksud oleh perusahaan, meski nanti pihaknya akan melakukan pengawasan terhadap implementasi kesepakatan tersebut* (Yanwardhana, 2023).

Dalam pemberitaan selanjutnya, *CNBC Indonesia* memang menyebutkan tuntutan SPN PT GNI. Namun, kalimat tersebut disajikan dalam bentuk nominalisasi seperti permasalahan ketenagakerjaan yang berkembang di media yang menjadi tuntutan Serikat Pekerja (Guitarra, 2023). *CNBC Indonesia* sekadar menyebutkan poin-poin tuntutan SPN PT GNI yang dibahasakan dengan informasi yang berkembang tersebut, tidak dilengkapi dengan detail informasi yang melatarbelakangi tuntutan tersebut. Hal ini menunjukkan *CNBC Indonesia* berjarak dengan SPN PT GNI sebagai pihak yang menyuarakan tuntutan terhadap perusahaan.

SPN PT GNI menuntut perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen K3 sesuai dengan UU yang berlaku (Arifa, 2023). Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tenaga kerja berhak meminta pada pengurus agar dilaksanakan semua syarat K3 yang diwajibkan. Pengurus merujuk kepada orang yang bertugas memimpin



langsung suatu tempat kerja atau bagiannya yang berdiri sendiri. Adapun syarat-syarat keselamatan kerja di antaranya untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan bahaya peledakan; mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran; memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada saat kebakaran atau kejadian lain yang berbahaya; dan memberi APD pada para pekerja (UU 1/1970).

SPN PT GNI menuntut penerapan K3 termasuk APD lengkap untuk pekerja sesuai standardisasi jenis pekerjaan dan risiko kerja. Tuntutan lain dari SPN PT GNI, meliputi pengadaan peraturan perusahaan, pemasangan sirkulasi udara di setiap *smelter*, penghapusan PKWT untuk pekerjaan yang bersifat tetap, penghapusan pemotongan upah yang tidak transparan, dan pekerja anggota SPN yang diakhiri kontraknya karena mogok kerja sebelumnya diperkerjakan kembali (Arifa, 2023).

SPN PT GNI menggelar aksi unjuk rasa sebelumnya pada tanggal 22–24 September 2022 dan 27 Desember 2023. Dengan melihat isi tuntutan, aksi yang dilatarbelakangi masalah K3 dan peraturan yang sewenang-wenang selaras dengan adanya insiden kecelakaan kerja dan kematian pekerja PT GNI. Sepanjang tahun 2020–2022 ada delapan insiden kecelakaan kerja di PT GNI yang menyebabkan lima orang meninggal dunia, tiga orang luka-luka, dan dua TKA bunuh diri (Trend Asia, 2023).

Kasus kematian pekerja di lingkungan PT GNI yang menjadi sorotan publik adalah kematian dua pekerja PT GNI pada 22 Desember 2022. Salah satu korban yang bernama Nirwana Selle merupakan selebriti *TikTok* yang sempat

melakukan siaran langsung ketika kebakaran. Akibat kejadian tersebut, hak-hak yang seharusnya diterima keluarga korban sesuai dengan UU yang berlaku menjadi tuntutan tambahan dalam aksi pada 11–14 Januari 2023.

Alih-alih menjadi saluran yang menyuarakan ketidakadilan yang dihadapi kelompok marginal seperti pekerja, CNBC Indonesia justru menyudutkan pekerja. *CNBC Indonesia* menjadi media yang intensif dan cenderung memberikan stigma negatif terhadap serikat pekerja. *CNBC Indonesia* melabeli aksi pekerja sebagai provokasi dan biang kerok. Hal ini terlihat pada judul-judul berita di CNBC Indonesia seperti “Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI”, “Jreng.. Biang Keladi Bentrok Maut di Smelter PT GNI Terungkap!” atau berita ”Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI yang di dalamnya terdapat kutipan berikut ini.

*“Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung rusuh tersebut,” kata dia (Setiawan, 2023).*

Dalam pemberitaan, pekerja ditampilkan buruk, realitas mengenai substansi atau tuntutan serikat pekerja tenggelam, dan aksi mogok kerja dan demonstrasi didefinisikan sebagai provokasi dan aksi demonstrasi yang berakhir ricuh. Label biang kerok yang dilekatkan pada pekerja menunjukkan adanya bentuk stigmatisasi sebab labelisasi merupakan salah satu komponen stigma. Selanjutnya, Menurut Link dan Phelan (2001), komponen stigma meliputi labelisasi, stereotipe, separasi, kehilangan status, dan diskriminasi.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai wacana stigmatisasi serikat pekerja dalam pemberitaan konflik PT GNI di CNBC Indonesia, penulis memilih analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen. Theo van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Sepintas model analisis wacana kritis model Leeuwen mirip dengan model Sara Mills yang menitikberatkan pada posisi dominan-subordinat. Karena penelitian ini bukan membahas ketimpangan gender atau perjuangan feminisme yang menjadi perspektif Sara Mills, maka penulis merasa model Leeuwen lebih sesuai dengan penelitian ini.

Secara umum, analisis model van Leeuwen membongkar bagaimana pihak-pihak ditampilkan dalam pemberitaan melalui strategi eksklusi-inklusi. Eksklusi adalah proses pengeluaran suatu kelompok atau individu sebagai aktor pemberitaan. Strategi eksklusi secara implisit dapat mengubah pemahaman publik terhadap suatu isu dan mengukuhkan posisi pemahaman tertentu. Sebaliknya, inklusi adalah proses pemasukan aktor dalam pemberitaan. Namun, bagaimana aktor tersebut ditampilkan, apakah dikucilkan, dan strategi apa yang digunakan dalam pemarginalan dan pengucilan yang dilakukan? (Eriyanto, 2005).

Model Theo van Leeuwen fokus terhadap aktor-aktor dalam pemberitaan sesuai dengan pemberitaan bentrok antarpekerja di PT GNI yang diberitakan oleh CNBC Indonesia. Penyebutan aktor-aktor sosial dalam pemberitaan konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia* setidaknya terlihat dalam

lima judul berikut. Pertama, berita berjudul “Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia”. Kedua, berita berjudul “Bentrokan “Maut” Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara”. Ketiga, berita berjudul “Direksi PT GNI Buka Suara Atas Bentrok Maut di Area Smelter”. Keempat, berita berjudul “Cek Fakta, Bentrok Maut Smelter Morowali Karena TKI Dianiaya?”. Kelima, berita berjudul “Heboh TKA China Pukul TKI di Smelter PT GNI, Ini Kata Direksi”.

Leeuwen mengatakan bahwa bahasa membawa posisi dan ideologi makna tertentu serta merefleksikan kekuasaan melalui teks. Analisis wacana kritis Leeuwen membongkar bagaimana realitas dan aktor-aktor sosial digambarkan dalam pemberitaan. Setiap pemberitaan selalu melibatkan kelompok dominan dan marginal. Dengan adanya dikotomi tersebut, dapat diketahui kekuasaan dan kepemilikan mengontrol kelompok dominan untuk mendefinisikan realitas, bahkan memarginalkan kelompok lain (Yudhapratama, 2018).

Sejumlah riset terdahulu tentang konflik dan analisis wacana kritis banyak dilakukan. Riset oleh Jupriono, Jingga, dan Rahayu (2021) berjudul Analisis Wacana dan Analisis Wacana Kritis Berita Konflik Buruh di PT Freeport Indonesia. Riset yang dilakukan dengan model Foucault tersebut menunjukkan wacana ketimpangan yang terlihat dari perbedaan upah karena diskriminasi ras menyebabkan konflik horizontal. Rangkaian dialog di bawah kendali perusahaan untuk mendamaikan konflik menutupi realitas bahwa

Freeport melakukan eksploitasi yang merusak lingkungan untuk mengeruk keuntungan sangat besar sedangkan warga Timika tetap melarat.

Riset lainnya adalah skripsi Sapitri (2022) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen terhadap Konflik Desa Wadas pada Media *Online Jawapos.com* Edisi Februari 2022. Hasil riset menunjukkan Jawa Pos melakukan inklusi terhadap pihak dominan seperti Gubernur Jawa Tengah, kepolisian, TNI, dan lembaga pertanahan sebagai pembelaan dalam mewujudkan kepentingan pembangunan bendungan Bener. Sementara itu, warga Wadas menjadi pihak yang dimarginalkan dan menjadi objek pemaknaan dalam pemberitaan tersebut.

Riset analisis wacana kritis dengan model van Leeuwen juga dilakukan oleh Dewanti, Priowidodo, dan Wijayanti (Dewanti, Priowidodo, & Wijayanti, 2020) berjudul Analisis Wacana Hegemoni pada Pemberitaan Pasca-Kerusuhan Papua oleh Harian Surat Kabar Cenderawasih Pos Edisi Agustus-September 2019. Hasil riset menunjukkan Cenderawasih Pos melakukan hegemoni dengan menampilkan keberpihakan kepada pemerintah dan TNI/Polri serta melakukan upaya marginalisasi terhadap massa demonstran dalam kerusuhan di Papua.

Sementara itu, mengenai *CNBC Indonesia* terdapat riset berjudul Analisis Wacana Model Van Dijk dalam Pemberitaan Krisis Energi di Media Daring *CNBC Indonesia*. Riset yang dilakukan oleh Andayani, Tjahyadi, dan Wafa (2021) ini menyimpulkan bahwa teks berita secara kritis menunjukkan kebertahanan Indonesia di tengah krisis energi. Dalam tataran kognisi sosial,

latar belakang penulis berita yang merupakan orang Indonesia memengaruhi teks tersebut dengan mengkritisi kinerja pemerintah RI terhadap pengelolaan sumber energi di Indonesia. Sementara itu, konteks sosial ini berkaitan dengan Hari Energi Sedunia dan fenomena krisis energi pada tahun 2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut, riset mengenai pemberitaan konflik di PT GNI belum pernah dilakukan. Adapun alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah konflik di PT GNI menjadi sorotan publik baik di media sosial maupun di media massa. Selain itu, CNBC Indonesia dipilih karena popularitas yang cukup tinggi, tetapi dari segi konten pemberitaan tentang konflik di PT GNI cenderung memarginalkan posisi pekerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Stigmatisasi Pekerja Lokal dalam Pemberitaan Konflik di PT GNI pada CNBC Indonesia (Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. *CNBC Indonesia* tidak menampilkan pekerja sebagai narasumber pemberitaan terkait konflik di PT GNI pada Januari 2023.
2. *CNBC Indonesia* melabeli aksi demonstrasi SPN PT GNI yang dilakukan pekerja lokal khususnya yang tergabung dalam serikat pekerja sebagai provokasi dan biang kerok konflik di PT GNI pada Januari 2023.
3. *CNBC Indonesia* terkesan meminggirkan tuntutan SPN PT GNI dalam pemberitaan konflik di PT GNI.

4. Pemberitaan *CNBC Indonesia* tentang konflik di PT GNI mengandung wacana stigma negatif terhadap pekerja lokal termasuk serikat pekerja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks pemberitaan tentang konflik di PT GNI yang dimuat *CNBC Indonesia* pada 15-28 Januari 2023. Penulis memfokuskan dan membatasi pembahasan pada penggambaran stigmatisasi terhadap pekerja lokal dalam pemberitaan konflik PT GNI pada *CNBC Indonesia* yang dibatasi dengan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *CNBC Indonesia* menggambarkan stigmatisasi terhadap pekerja lokal dalam pemberitaan konflik di PT GNI berdasarkan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wacana stigmatisasi pekerja lokal yang dimunculkan *CNBC Indonesia* dalam pemberitaan konflik di PT GNI berdasarkan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian media dan komunikasi, khususnya tentang analisis teks media daring. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang literasi pemberitaan media. Selain itu, peneliti berharap agar media-media daring di Indonesia dapat memberikan ruang kepada buruh untuk bersuara dalam berbagai isu industrial terkait.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Komunikasi Massa**

John Vivian mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses pengiriman pesan ke sejumlah besar orang di titik-titik yang terpisah secara luas dengan menggunakan teknologi, baik berupa mesin cetak, siaran pemancar, maupun server internet (Panuju, 2018). Dalam komunikasi massa, sumber pesan adalah komunikator profesional atau organisasi yang kompleks yang membutuhkan biaya besar. Pesan tersebar sangat cepat dan memasyarakat kepada penerima pesan yang heterogen dan tidak dikenal dengan umpan balik yang tertunda (H. Hermawan, 2017).

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi oleh media dan komunikasi untuk massa. Menurut Rivers, Jensen, & Peterson (2003) terdapat lima karakteristik komunikasi massa. Pertama, bersifat satu arah. Kedua, selalu ada proses seleksi. Ketiga, bersifat kompetitif untuk menjangkau masyarakat luas. Keempat, segmentasi atau membidik sasaran tertentu. Kelima, komunikasi dilakukan oleh instansi yang peka terhadap kondisi lingkungannya.

Dominick (dalam Panuju, 2018) menyebut terdapat lima fungsi komunikasi massa. Pertama, fungsi pengawasan (*surveillance*), yaitu menjadikan media sebagai peringatan untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan sosial melalui informasi yang disampaikan. Kedua, fungsi

interpretasi, yaitu media massa membantu masyarakat dalam memaknai fakta atau peristiwa. Ketiga, fungsi mediasi atau sebagai jembatan antarkelompok di masyarakat. Keempat, fungsi penyebaran nilai-nilai, yaitu isi dari suatu media massa menjadi referensi yang dapat diadopsi khalayak. Kelima, fungsi hiburan atau fungsi yang paling dominan bagi media massa.

#### **a. Media Massa**

Pembeda antara komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya adalah media massa sebagai ciri utama komunikasi massa. Media massa merupakan sarana untuk mengomunikasikan pesan dari suatu institusi atau individu kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, sehingga pesan yang sama diterima secara serentak dan sesaat (Silvia, Perwirawati, & Simbolon, 2021).

Media massa memiliki peran dalam kehidupan sosial dengan menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi masyarakat, dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat. Adapun peran media massa adalah sebagai sumber informasi, hiburan, persuasi, dan perekat (Silvia et al., 2021).

Herry Hermawan (2017) menyatakan bahwa secara tradisional media massa dicirikan dengan empat hal, yaitu jarak, teknologi, skala, dan komoditi. Jarak maksudnya adalah komunikasi antara penyampai pesan dan audiens bersifat impersonal, ada kedekatan, dan satu arah. Teknologi dibutuhkan sebagai medium atau wahana dalam

menyampaikan pesan. Skala maksudnya adalah melibatkan komunikasi secara bersamaan. Komoditas berkaitan dengan harga, yaitu komunikasi massa ada harganya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan media massa tidak lagi bersifat satu arah, tetapi melibatkan komunikasi timbal balik antara audiens massa. Crosbie (dalam H. Hermawan, 2017) mengidentifikasi ciri media massa baru yang membedakannya dengan media massa tradisional. Pertama, media massa baru harus dengan perangkat teknologi. Kedua, pesan yang dipersonalisasi dikirimkan serentak ke khalayak. Ketiga, setiap orang dalam jaringan berpotensi mengontrol secara kolektif, yaitu membagikan, membentuk, dan mengubah informasi yang tengah dipertukarkan.

Jenis-jenis media massa adalah media cetak, media elektronik, dan media baru atau media daring.

#### 1) Media Cetak

Ciri khas media cetak adalah (1) publisitas, penyebaran pesan kepada khalayak; (2) periodesitas, keteraturan terbit; (3) universalitas, keberagaman konten dan diakses secara umum; (4) aktualitas, kebaruan informasi dan kecepatan penyampaian kepada khalayak; (5) faktualitas, sesuai fakta; dan (6) terdokumentasi. Bentuk-bentuk media cetak adalah surat kabar, majalah, dan tabloid (Silvia et al., 2021).

## 2) Media Elektronik

Televisi dan radio merupakan bentuk media elektronik atau media penyiaran. Televisi memiliki ciri-ciri, yaitu (1) audio-visual; (2) berpikir dalam gambar; (3) pengoperasian secara kompleks dengan melibatkan banyak orang. Sementara itu, karakteristik radio adalah auditori, aktual, imajinatif, akrab atau intim, menjaga mobilitas atau menunjang pendengar *multitasking* (Ummah, 2021).

## 3) Media Baru atau Media Daring

Menurut McQuail (dalam Ummah, 2021), media baru adalah medium pesan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet untuk mengirimkan pesan, dalam proses komunikasi dan teraksi melibatkan audiens. Karakteristik media baru adalah digitalisasi, konvergensi, interaktif, virtual, dan hipertekstual. Media baru mencakup media sosial dan media daring.

Media daring mengacu pada akses konten informasi tanpa batas ruang dan waktu melalui perangkat digital, adanya interaksi atau umpan balik dari pengguna, aktivitas dan kreativitas pengguna dalam berpartisipasi, serta bersifat *real-time*. Media daring kerap disamakan dengan media siber, yaitu media yang tersaji secara daring di situs web internet (Romli, 2018). Media siber dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (Dewan Pers, 2012) adalah segala bentuk media yang menggunakan internet, melaksanakan

kegiatan jurnalistik, dan memenuhi syarat UU Pers dan Standar Perusahaan Pers sesuai ketetapan Dewan Pers.

#### **b. Portal Berita**

Istilah media daring kerap digunakan untuk menunjuk portal atau situs berita. Padahal, portal berita hanya salah satu jenis media massa daring karena menurut Siregar (dalam Saputri, 2017), semua bentuk media berbasis telekomunikasi dan multimedia disebut sebagai media daring.

Thurlow (dalam Nasrullah, 2020) mendefinisikan portal sebagai pintu masuk menuju ruang siber atau gerbang yang mengantarkan pengguna untuk berselancar lebih jauh. Berita secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti peristiwa, laporan, atau urusan. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Segala informasi yang disampaikan dan didengar manusia tentang segala seluk-beluk kehidupannya disebut berita (Azwar, 2018).

Portal atau situs berita merupakan media massa yang menggunakan situs web atau aplikasi untuk menyebarkan pesan atau informasi (Wibawa, 2019). Menurut *The Federal Council Networking* seperti dikutip Lister (Ridho, 2020), portal berita daring lebih mengacu pada sistem informasi global yang secara logis terhubung oleh suatu area. Hal itu pula yang dikatakan Perebinissoff bahwa portal berita daring merupakan jaringan luas komputer yang menghubungkan satu

sama lain untuk menyebarkan *digital files* dan memperpendek jarak antarnegara (Ridho, 2020).

## **2. Konflik Industrial**

### **a. Pengertian Konflik Industrial**

Konflik industrial merupakan konflik dalam hubungan industrial. Hubungan industrial adalah hubungan antara para pelaku kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, yaitu pengusaha dan pekerja dengan pemerintah yang mengayomi dan memiliki kepentingan dalam pembinaan ekonomi nasional (Thaib & Nofial, 2019). Rogowski (dalam Idris, 2018) mendefinisikan hubungan industrial sebagai sistem sosial autopoiesis mengacu pada teori sistem sosial Niklas Luhmann.

Rogowski melihat hubungan industrial sebagai sistem interaksi, sistem organisasi, sistem konflik, sistem kekebalan masyarakat, dan sistem fungsi. Sistem interaksi mengacu pada sistem komunikasi antarpihak, sedangkan sistem organisasi tanpa kehadiran pihak yang berkomunikasi. Sistem konflik adalah hubungan antara dua entitas yang berseberangan, sedangkan sistem imunitas adalah hubungan antara dua entitas yang satu menguatkan yang lain. Gabungan keempat sistem tersebut adalah sistem fungsi.

Dalam hubungan industrial, konflik bukan masalah baru bagi pengusaha atau perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Konflik industrial atau yang disebut sebagai perselisihan hubungan

industrial menurut UU Ketenagakerjaan adalah perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja atau serikat pekerja karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antarserikat pekerja hanya dalam satu perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis Konflik Industrial**

Berdasarkan sifatnya, konflik industrial dibedakan menjadi konflik individual dan konflik kolektif. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan, konflik industrial diklasifikasikan dalam empat jenis. Pertama, perselisihan hak, yaitu perselisihan akibat dari perbedaan penafsiran dan keinginan antara pekerja dan pengusaha terhadap hal-hal yang telah diatur dalam peraturan ketenagakerjaan, peraturan perusahaan, dan perjanjian kerja sama. Hak-hak pekerja yang tidak diakomodasi pengusaha dengan baik dapat menimbulkan konflik. Kedua, perselisihan kepentingan, yaitu konflik yang menyangkut upaya perubahan terhadap substansi hukum atau peraturan mengenai syarat kerja dan kondisi ketenagakerjaan.

Ketiga, perselisihan pemutusan hubungan kerja. Pemutusan hubungan kerja atau berakhirnya hubungan kerja karena suatu hal yang mengakibatkan terputusnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha sering kali menimbulkan konflik. Konflik karena PHK lebih banyak terjadi karena salah satu pihak tidak menerima keputusan PHK.

Keempat, perselisihan antar-serikat pekerja dalam satu perusahaan. Konflik jenis ini diakibatkan perbedaan pemahaman mengenai keanggotaan dan pelaksanaan hak dan kewajiban kererikatpekerjaan (Thaib & Nofial, 2019).

**c. Konflik Industrial sebagai Konflik Organisasi**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memproduksi dan mendistribusi barang atau jasa, sehingga konflik dalam perusahaan dapat disebut sebagai konflik organisasi. Menurut Stoner dan Wankel dalam (Silvia, 2020), konflik organisasi adalah ketidaksesuaian di antara dua orang atau lebih anggota organisasi karena mereka harus berbagi dalam mendapatkan sumber-sumber daya yang terbatas, karena aktivitas-aktivitas pekerjaan, atau karena perbedaan status, tujuan, nilai, atau persepsi yang dimiliki.

Hener (dalam Wahyudi, 2021) mengklasifikasikan konflik organisasi dalam empat jenis, yaitu konflik vertikal, konflik horizontal, konflik staf lini, dan konflik peran. Konflik vertikal dalam organisasi atau perusahaan umumnya terjadi antara pimpinan dan bawahan, supervisor dan supervisee, manajer dan karyawan. Adanya perbedaan posisi dalam organisasi memungkinkan terjadinya konflik vertikal.

Konflik horizontal terjadi antara individu dalam hierarki yang sama, misalnya dalam bidang yang sama ataupun antarbidang dalam satu perusahaan. Konflik staf lini terjadi antara staf pendukung dan karyawan lini dalam satu departemen atau organisasi. Konflik peran



muncul karena pemahaman yang tidak lengkap atau keliru tentang penugasan yang diberikan kepada karyawan pada waktu tertentu.

### **3. Stigmatisasi**

Noya (2021) mendefinisikan stigma sebagai tindakan memberikan label sosial kepada seseorang atau sekelompok orang dengan cara dan pandangan buruk dengan tujuan untuk memisahkan dan mendiskreditkan. Menurut Heatherton & Wyland (Noya, 2021), stigma sebagai fenomena yang sangat kuat dalam masyarakat dan berhubungan dengan nilai yang disematkan pada berbagai macam identitas sosial. Stigma adalah pelekatan sifat atau ciri khas sebagai identitas sosial yang merendahkan diri individu atau kelompok dan konsep sosial tertentu.

Menurut Link dan Phelan (2001) stigma terjadi ketika komponen-komponen berikut ini saling berkaitan. Pertama, seseorang membedakan dan memberikan label. Kedua, keyakinan terhadap budaya dominan menghubungkan orang yang dilabeli karakteristik buruk dengan stereotipe negatif. Ketiga, orang yang diberi label dikelompokkan dalam kategori yang berbeda sebagai pemisahan antara “kita” dan “mereka”.

Keempat, orang yang diberi label akan mengalami diskriminasi dan kehilangan status yang mengarahkan pada ketidaksetaraan. Stigmatisasi bergantung pada kekuatan sosial, politik, dan ekonomi yang memungkinkan untuk identifikasi perbedaan, konstruksi stereotipe, separasi atau pemisahan terhadap orang-orang yang diberi label ke dalam kategori-kategori tertentu, serta pencelaan, penolakan, pengucilan, dan diskriminasi.

Berikut ini komponen-komponen stigma menurut Link dan Phelan (2001).

**a. Labelisasi**

Labelisasi adalah pembedaan dan pemberian label berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki individu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Link dan Phelan (2001), labelisasi berkaitan dengan seleksi sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pertama, kategorisasi atau simplifikasi berlebihan untuk menciptakan kelompok-kelompok. Kedua, perbedaan atribut yang menonjol. Labelisasi sebagai manifestasi penundukan lawan-lawan oleh kelas atas melalui perangkat bahasa yang menyinggung individu, kelompok, atau kegiatan (Eriyanto, 2005).

**b. Stereotipe**

Stereotipe merupakan simplifikasi realitas untuk menggeneralisasi suatu kelompok (Juditha, 2015). Menurut Agung (2011) stereotipe adalah keyakinan terhadap sifat-sifat yang melekat pada orang dalam suatu kelompok. Kategori sosial sering kali menjadi dasar untuk melakukan stereotipe. Stereotipe dalam realitas sosial bisa bersifat negatif dan positif, tetapi umumnya stereotipe menunjuk pada hal-hal negatif.

Menurut Barker (dalam Rohman, 2022) stereotipe merupakan representasi terang-terangan secara sederhana dengan mereduksi individu memiliki karakteristik yang dilebih-lebihkan dan umumnya

bersifat negatif. Tubbs dan Moss memaparkan bahwa stereotype biasanya dilakukan ketika seseorang merasa konsep tentang dirinya terancam (Turistiati & Andhita, 2021). Stereotype sebagai wujud representasi sesuatu secara subjektif dengan konotasi negatif berdasarkan prasangka (Eriyanto, 2005).

Menurut Samovar dan Porter (dalam Rohman, 2022), stereotype dapat menghambat interaksi sosial karena empat hal berikut. Pertama, stereotype seperti penyaring karena menyediakan informasi yang konsisten dan informasi yang dipercayai oleh seseorang. Kedua, stereotype melekatkan informasi yang spesifik mengenai suatu budaya pada semua orang yang ada pada suatu kelompok berdasarkan asumsi. Ketiga, pada umumnya, stereotype berlebihan, terlalu menyederhanakan, dan menyamaratakan. Keempat, stereotype jarang berubah karena biasanya berkembang sejak awal kehidupan dan terus berulang yang diperkuat oleh suatu kelompok.

### **c. Separasi**

Separasi merupakan pemisahan antara “kita” sebagai pemberi stigma dan “mereka” sebagai pihak yang diberi stigma. Individu atau kelompok yang diberi label diyakini berbeda dengan orang yang tidak diberi label. “Mereka” dianggap sebagai ancaman “kita”, sehingga diberi label dan atribut negatif. Ketika “mereka” meyakini dirinya memang berbeda, stereotype dianggap berhasil dan sebagai pembenaran atas karakteristik buruk yang disematkan. Implikasinya, pihak-pihak

yang terstigma dianggap benar-benar berbeda dan kemungkinan mengalami perlakuan yang buruk dan tidak adil (Link & Phelan, 2001)

#### **d. Kehilangan Status dan Diskriminasi**

Keberhasilan labelisasi dan stereotipe negatif akan berdampak terhadap menurunnya status seseorang dalam hierarki sosial. Status eksternal seperti ras dan gender membentuk hierarki status dalam kelompok kecil yang di dalamnya berisi orang-orang yang tidak saling mengenal meskipun status tersebut tidak berkaitan dengan kemampuan yang menunjang peran dalam suatu kelompok. Hal tersebut menunjukkan bagaimana status terdevaluasi dalam masyarakat luas dapat menyebabkan kesenjangan konkret dalam interaksi sosial di kelompok kecil (Link & Phelan, 2001).

Kehilangan status menjadi dasar diskriminasi. Selain itu, labelisasi dan stereotipe oleh kelompok yang berkuasa terhadap kelompok yang tidak berkuasa memungkinkan terjadinya diskriminasi. Diskriminasi dibedakan menjadi diskriminasi individual, diskriminasi struktural, dan diskriminasi karena keyakinan dan perilaku orang yang terstigma (Link & Phelan, 2001).

Dalam konteks pemberitaan konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, komponen stigmatisasi yang dilakukan terhadap pekerja lokal termasuk serikat pekerja adalah labelisasi, stereotipe, dan diskriminasi. Sementara komponen separasi dan kehilangan status bagi pekerja lokal tidak ditemukan dalam pemberitaan.

#### 4. Representasi Buruh di Media

Di zaman Orde Baru, sebutan buruh menunjukkan konotasi negatif. Hal ini berkaitan dengan konflik politik 1960-an khususnya peristiwa G30S. Saat itu, gerakan buruh yang menyuarkan masalah perburuhan diidentikkan dengan “kelompok kiri” dan “komunis”, sehingga banyak pekerja yang enggan disamakan dengan buruh (Arismunandar, 2018). Menurut Dhakidae, Orde Baru mengukuhkan praktik pendisiplinan istilah di media melalui Departemen Penerangan. Orde Baru menyingkirkan dan mengubah istilah buruh menjadi “pekerja” atau “karyawan” (Adiprasetyo & Larasati, 2017).

Pasca reformasi, jejak kuasa Orde Baru masih kuat, istilah buruh tetap menjadi istilah peyoratif. Buruh hanya merujuk kelas yang berupah rendah (Adiprasetyo & Larasati, 2017). Buruh hanya merujuk pada pekerja kasar, kerah biru, pekerja pabrik, dan pekerja yang hanya mengandalkan fisik. Padahal, setiap orang yang bekerja atas perintah pemberi kerja untuk mendapatkan upah dan tidak memiliki modal disebut sebagai buruh, termasuk pekerja media (Otang, Putri, & Upadhi, 2019).

Menurut Arismunandar (2018) alasan pekerja media tidak merasa menjadi buruh tidak lepas dari pengaruh Orde Baru yang enggan menyebut jurnalis sebagai kaum pekerja, tetapi sebagai para profesional. Hal ini diikuti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang mengidentifikasi sebagai asosiasi para profesional bukan persatuan buruh (Hill, 2011). Implikasinya, kini lebih gampang ditemukan media yang merepresentasikan

buruh dengan nada sinis alih-alih terlibat dalam advokasi isu buruh. Kerap kali, media memberitakan buruh sekadar yang terlihat di permukaan (Adiprasetyo & Larasati, 2017). Oetomo membahasakannya sebagai konsekuensi dari “peristiwa sebatas kejadian” yang ditampilkan media dalam membentuk konstruksi realitas (Wahyudi, 2016).

Kecenderungan media dalam memberitakan buruh terletak pada masalah klasik seperti pengupahan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan dan pemogokan. Selain itu, aksi demonstrasi terutama pada Hari Buruh yang menyinggung sistem perburuhan nasional, meliputi peraturan ketenagakerjaan, peningkatan kualitas buruh, dan sistem pengupahan. Ironinya, buruh diberitakan secara tidak seimbang dengan mendapatkan porsi yang kecil sebagai narasumber pemberitaan dibandingkan dengan pihak eksternal, para ahli, dan aktivis. Akibatnya, buruh sekadar menjadi objek dan tidak aktif terlibat dalam perbincangan, sehingga perspektif dan aspirasi buruh jarang terlihat dalam wacana media (A. Hermawan, 2007)

Dalam pemberitaan tentang buruh misalnya tindakan demonstrasi, mogok kerja, mogok makan, bahkan benturan dengan aparat penegak hukum, media massa membingkainya dengan wacana tertentu. Dibandingkan fokus pada apa yang diperjuangkan buruh dalam aksi protesnya, media massa kerap kali menampilkan dampak aksi. Misalnya, sampah yang menumpuk, kemacetan, pelanggaran hak karena pemaksaan keikutsertaan aksi, hingga kecemburuan sosial terhadap pekerja menengah

(Djanarko & Pasopati, 2017). Hal ini berimplikasi pada wacana perjuangan buruh dalam tuntutan yang kian tenggelam. Bahkan, posisi buruh makin rentan dan terpojok (A. Hermawan, 2007).

Posisi buruh dalam hierarki kredibilitas sumber berita kurang diperhitungkan. Sementara itu, sumber-sumber yang memiliki status sosial lebih diutamakan dan dijadikan sebagai pendefinisi utama suatu realitas. Dengan begitu, buruh tidak leluasa atau kehilangan kuasa untuk mendefinisikan dirinya. Wacana buruh di media menjadi wacana yang dibentuk oleh pihak di luar buruh yang memiliki kuasa lebih besar dan menempatkan buruh dalam posisi marginal dan tercerai-berai (Wahyudi, 2016).

## **5. Analisis Wacana Kritis Model Theo van Leeuwen**

Analisis wacana model Theo van Leeuwen dapat digunakan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau aktor dimarginalkan dalam suatu wacana (Eriyanto, 2005). Kelompok yang lebih rendah posisinya cenderung hanya menjadi objek pemberitaan, eksploitasi, dan digambarkan secara buruk. Kelompok dominan pada posisinya akan mengendalikan bagaimana suatu peristiwa didefinisikan, bahkan memarginalkan atau mendefinisikan keburukan kelompok lain di luar kelompoknya (Yudhapratama, 2018).

Media memiliki peran dalam membentuk wacana melalui pemberitaannya. Bisa jadi, wacana yang dibentuk media akan melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi kelompok lainnya. Tentang

bagaimana aktor atau pihak ditampilkan dan dimarginalkan dalam pemberitaan, van Leeuwen memaparkan analisis wacana yang memusatkan perhatiannya pada dua hal berikut (Eriyanto, 2005).

**a. *Exclusion* (Eksklusi)**

Eksklusi atau proses pengeluaran, yaitu siapa dan bagaimana aktor atau pihak tertentu dikeluarkan dari wacana/pemberitaan. Dengan adanya eksklusi, pemahaman publik terhadap suatu realitas dapat berubah atau malah mengukuhkan pemahaman tersebut. Strategi pengeluaran aktor atau pihak tertentu dalam pemberitaan dapat dilakukan sebagai berikut.

1) Pasivasi

Pasivasi biasa dilakukan dengan mengganti kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Dengan begitu, suatu aktor dapat tidak dimunculkan dalam pemberitaan. Selain itu, pasivasi akan berdampak pada khalayak pembaca menjadi kurang atau tidak kritis.

2) Nominalisasi

Nominalisasi berupa mengubah kata kerja menjadi kata benda yang umumnya ditandai dengan imbuhan “pe-an”. Nominalisasi tidak subjek kalimat, sehingga dapat menghilangkan subjek tindakan, bahkan dapat mengubah makna kalimat ketika khalayak membacanya.



### 3) Penggantian Anak Kalimat

Dengan menggunakan anak kalimat, posisi subjek aktor dapat digantikan ataupun untuk menghilangkan aktor-aktor sosial dalam teks (Amalia, Mahmudah, & Mayong, 2021).

#### b. *Inclusion* (Inklusi)

Inklusi atau proses pemasukan, yaitu bagaimana masing-masing kelompok atau aktor direpresentasikan dalam pemberitaan (Putri & Subadri, 2022). Strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks melalui strategi

##### 1) Diferensiasi-Indeferensiasi

Theo van Leeuwen menjelaskan diferensiasi dalam bukunya yang berjudul *Discourse and Practice* (Leeuwen, 2008) sebagai berikut.

*“Differentiation explicitly differentiates an individual social actor or group of social actors from similar actor or group, creating difference between the “self” and the “other”, or between “us” and “them”, as with “others” in.”*

Diferensiasi membuat garis pembeda antara pihak “kita” dan pihak “mereka”, kita baik dan mereka buruk, sehingga dapat menimbulkan prasangka tertentu (Eriyanto, 2005). Diferensiasi berkaitan dengan menampilkan aktor sosial atau realitas dalam teks mandiri sebagai sesuatu realitas yang unik atau khas, atau menampilkan aktor lain dalam teks sebagai pembeda atau menunjukkan sesuatu yang kontras (Nailati, 2020).

## 2) Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi merujuk pada pemberian petunjuk yang konkret dalam menampilkan suatu realitas atau aktor sosial sebagai informasi. Sebaliknya, abstraksi memberikan informasi yang tidak pasti atau kurang jelas, misalnya penggunaan kata atau frasa ratusan, ribuan, banyak sekali, dan berulang kali (Eriyanto, 2005).

## 3) Nominasi-Kategorisasi

Kategorisasi merujuk pada penggunaan kategori yang menunjukkan ciri khas seseorang atau aktor sosial dalam menampilkan aktor sosial dalam pemberitaan. Kategori bisa berbentuk apa pun, misalnya suku, warna kulit, agama, bentuk fisik, dan status. Penambahan kategori umumnya tidak memengaruhi perubahan makna dan tidak menambah informasi apa pun. Akan tetapi, kategori yang ditonjolkan dalam pemberitaan bermanfaat untuk mengetahui ideologi media (Eriyanto, 2005).

## 4) Nominasi-Identifikasi

Identifikasi hampir sama dengan kategorisasi yang mendefinisikan suatu kelompok, realitas, atau tindakan, tetapi identifikasi dalam proses pendefinisian menambahkan anak kalimat. Umumnya, proposisi kedua sebagai penjelas proposisi pertama, di mana kedua proposisi dihubungkan dengan konjungsi “yang”, “di mana”. Kadang kala, penambahan anak kalimat bukan hanya berupa

penilaian subjektif terhadap seseorang atau tindakannya, melainkan juga pelabelan yang diterima apa adanya (Eriyanto, 2005)

#### 5) Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi adalah penyebutan aktor sosial atau realitas secara tidak jelas (anonimitas). Anonimitas dapat disebabkan oleh bukti yang didapatkan jurnalis belum cukup atau ketakutan struktural dalam menyebut aktor sosial secara gamblang. Anonimitas dapat membentuk generalisasi dan kesan yang berbeda bagi khalayak (Eriyanto, 2005).

Indeterminasi biasanya berupa kata ganti tak tentu seperti seseorang, beberapa, atau beberapa orang yang digunakan dalam fungsi nominal. Indeterminasi juga dapat diagregasi, misalnya “banyak yang percaya” atau “beberapa mengatakan” (Leeuwen, 2008).

#### 6) Asimilasi-Individualisasi

Asimilasi adalah penyebutan aktor sosial sebagai suatu kelompok, sedangkan individualisasi merujuk pada seseorang. Dengan kata lain, Leeuwen menyebutkan, “*individualization is realized by singularity and assimilation by plurality.*” (Leeuwen, 2008).

Asimilasi dapat dikatakan sebagai perangkat bahasa yang seolah-olah terjadi efek generalisasi, sedangkan individualisasi menimbulkan efek spesifikasi. Asimilasi pada gilirannya berkaitan

dengan identifikasi, sehingga dapat menimbulkan pendapat umum (Eriyanto, 2005).

#### 7) Asosiasi-Disosiasi

Asosiasi mengacu pada strategi memunculkan aktor sosial dengan merepresentasikannya sebagai kelompok, baik kelompok yang dibentuk oleh aktor sosial tersebut maupun kelompok yang tidak pernah dilabelkan dalam teks. Menurut Halliday, asosiasi dapat dimunculkan dari *circumstances of accompaniment* atau keterangan tambahan dalam teks untuk menjawab siapa atau dengan siapa (Leeuwen, 2008).

**Tabel 1. Skema Metode Analisis Wacana theo van Leeuwen**

Fokus	Strategi
Eksklusi (menyamarkan aktor dalam pemberitaan)	Pasivasi (mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif)
Hal yang diamati:	
1. Apakah ada aktor yang sengaja dihilangkan dalam pemberitaan?	Nominalisasi (mengubah kata kerja menjadi kata benda, biasanya ditandai kata berimbuhan pe-an).
2. Apakah ada upaya media untuk hanya mengedepankan satu aktor dan menyembunyikan aktor lain?	Penggantian anak kalimat (untuk memperjelas peristiwa sebagai pengganti pemunculan aktor)

<p>3. Bagaimana strategi media untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor tersebut</p>	
<p>Inklusi (pemunculan aktor dalam pemberitaan)</p> <p>Hal yang diamati:</p> <p>1. Bagaimana media menampilkan aktor yang disebut dalam berita?</p> <p>2. Apakah dalam penggambaran tersebut ada upaya pemarginalan terhadap aktor yang disebut dalam pemberitaan?</p>	<p>Diferensiasi-Indiferensiasi (Diferensiasi dilakukan dengan pengontrasan aktor atau realitas sebagai perbandingan).</p> <p>Objektivasi-Abstraksi (Abstraksi adalah pemberian petunjuk atau atribut secara tidak konkret).</p> <p>Nominasi-Kategorisasi (Kategorisasi berupa menampilkan aktor disertai dengan definisi tambahan berdasarkan kategori pribadi aktor yang tidak berkaitan dengan peristiwa).</p> <p>Nominasi- Identifikasi (Aktor diidentifikasi dengan definisi tambahan yang disematkan kepada aktor muncul sebagai proposisi kedua dalam bentuk anak kalimat).</p>

	<p>Determinasi-Indeterminasi (aktor atau peristiwa disebutkan secara tidak jelas (anonim) dan membuat kesan terjadinya suatu generalisasi)</p>
	<p>Asimilasi-Individualisasi (Aktor tidak disebut spesifik dalam berita)</p>
	<p>Asosiasi-Disosiasi (Aktor tidak ditampilkan seorang diri di dalam berita tetapi dikaitkan dengan kelompok lain yang lebih besar)</p>

Sumber: Wahjuwibowo, 2015)

## B. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian berjudul Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Bentrok di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi. Dengan mengkaji dan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan celah atau perbedaan dengan penelitian ini. Selain itu, dengan menelaah tujuh penelitian terdahulu berikut ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, **Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen terhadap Pemberitaan Penyelewengan Dana Aksi Cepat**

**Tanggap di Media Online *Tempo.co* Terbitan Juli-Agustus 2022** (Sekarwati, 2022). Penelitian yang membahas tentang wacana tindak pidana korupsi pada lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Meskipun sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen, terdapat perbedaan pada media dan topik berita yang digunakan sebagai subjek dan objek penelitian. Penelitian ini meneliti berita bentrok di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, sedangkan penelitian yang dilakukan Sekarwati meneliti berita penyelewengan dana ACT pada *Tempo.co*.

Kedua, **Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen terhadap Konflik Desa Wadas pada Media Online *Jawapos.com* Edisi Februari 2022** (Sapitri, 2022). Penelitian yang membahas wacana konflik warga dengan pemerintah, yang mana *Jawapos.com* menunjukkan ideologi atau kekuasaan pihak dominan, yaitu pemerintah (Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo), Polri/TNI, dan lembaga pertanahan yang ikut andil dalam mewujudkan kebijakan pembangunan bendungan Bener serta memarginalkan warga Wadas sebagai objek pemaknaan. Meskipun sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen, terdapat perbedaan pada media dan topik berita yang digunakan sebagai subjek dan objek penelitian. Penelitian ini meneliti berita bentrok di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, sedangkan penelitian yang dilakukan Sapitri meneliti berita konflik di Desa Wadas pada *Jawapos.com*.

Ketiga, **Wacana Anti-Papua di Media Lokal Yogyakarta: Analisis Wacana di Media Lokal Daring di Yogyakarta (*RadarJogja.co.id* dan *HarianJogja.com*) terhadap Pemberitaan Proses Penangkapan hingga**

**Persidangan Obby Kogoya, sejak Juli 2016 hingga Juli 2017** (Yudhapratama, 2018). Penelitian yang membahas wacana rasisme terhadap mahasiswa Papua menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen. Terdapat persamaan dalam pisau analisis yang digunakan dalam penelitian, sementara perbedaannya terletak pada media dan topik berita yang digunakan sebagai subjek dan objek penelitian. Penelitian ini meneliti berita bentrok di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, sedangkan penelitian yang dilakukan Yudhapratama meneliti berita kasus Obby Kogoya pada dua media sekaligus, yaitu *RadarJogja.com* dan *HarianJogja.com*.

Keempat, **Buruh Migran Perempuan (BMP) dalam Perspektif Berita Daring: Analisis CDA di Kompas dan Jawapos** (Sulistianingsih, 2019). Penelitian yang membahas wacana buruh migran perempuan sebagai pelaku tindak kriminal, babu, dan objek. Terdapat persamaan penelitian, yaitu persoalan buruh di media. Sementara perbedaannya terletak media sebagai subjek penelitian dan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen pada pemberitaan di *CNBC Indonesia*, sedangkan penelitian Sulistianingsih menggunakan model Sara Mills terhadap pemberitaan di *Kompas.com* dan *Jawapos.com*.

Kelima, **Analisis Wacana dan Analisis Wacana Kritis Berita Konflik Buruh PT Freeport Indonesia** (Jupriono et al., 2021). Penelitian yang membahas wacana konflik buruh dengan menggunakan analisis wacana kritis model Foucault. Penelitian ini mengungkapkan wacana konflik akibat dari

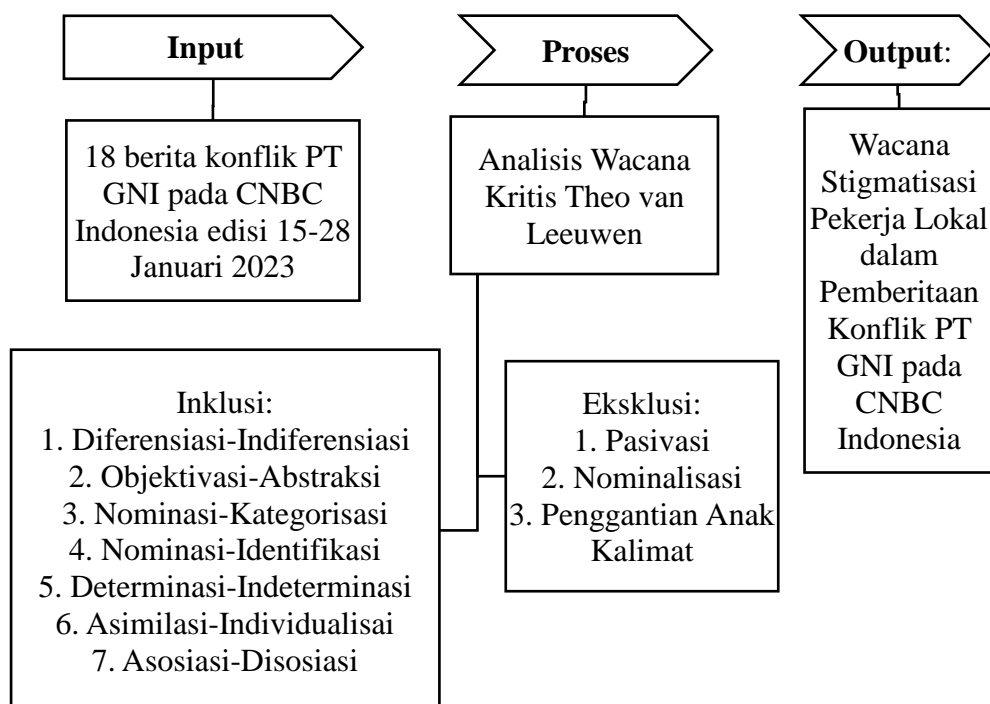


ketimpangan upah berdasarkan diskriminasi ras serta menutupi realitas perusahaan mengeruk keuntungan fantastis dan merusak lingkungan, sedangkan rakyat Timika tetap melarat. Persamaan penelitian adalah membahas konflik buruh di perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen pada pemberitaan PT GNI di *CNBC Indonesia*, sedangkan penelitian Jupriyono dkk menggunakan analisis wacana deskriptif dan analisis wacana kritis model Foucault terhadap pemberitaan PT Freeport di *Metro TV*.

Keenam, **Prasangka Konflik & Kecemburuan Sosial antara Pekerja China dan Masyarakat Lokal di PT Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara** (Aldilal, Unde, & Fatimah, 2020). Penelitian yang membahas konflik pekerja China dan masyarakat lokal di perusahaan nikel dengan menggunakan perspektif komunikasi antarbudaya dan teori konflik ABC Johan Galtung. Relevansi penelitian terdapat pada kesamaan membahas konflik pekerja China dan lokal di perusahaan nikel. Aldilal dkk melakukan riset lapangan terhadap beberapa pekerja di PT VDNI, sedangkan penelitian ini merupakan analisis teks dengan perspektif wacana kritis model Theo van Leeuwen terhadap pemberitaan konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia*. Berdasarkan keenam riset terdahulu yang relevan, penelitian yang membahas stigmatisasi pekerja lokal dalam pemberitaan konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia* belum pernah dilakukan sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir membantu peneliti dalam merumuskan jalan penalaran dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir meliputi tiga hal, yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* dalam penelitian ini adalah 18 berita tentang konflik PT GNI edisi Januari 2023 pada *CNBC Indonesia*. Berita tersebut dilakukan proses dengan menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen, yaitu proses eksklusi dan inklusi serta dengan menggunakan teori stigmatisasi Link dan Phelan yang mencakup lima komponen stigma, yaitu labelisasi, stereotipe, separasi, serta kehilangan status dan diskriminasi. *Output* berupa wacana stigmatisasi pekerja lokal PT GNI dalam pemberitaan *CNBC Indonesia*. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yakni prosedur analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan dengan hasil akhir berupa deskripsi terhadap realitas dan bukan generalisasi terhadap populasi (Nasrullah, 2020). Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti mendeskripsikan objek yang dituliskan dalam bentuk narasi, kata, atau gambar, dan bukan angka, didukung dengan kutipan-kutipan data/fakta yang ditemukan (Anggito & Setiawan, 2018).

Kumpulan asumsi logis, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian (Muljono, 2012) atau dalam paradigma penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis berdasarkan pemikiran Hikam mampu mengungkap wacana melalui analisis faktor-faktor relasi kuasa yang inheren. Lebih lanjut, Hikam menjelaskan bahwa relasi kuasa melibatkan bahasa di dalamnya, khususnya dalam pembentukan subjek dan tindakan representasi dalam masyarakat (Eriyanto, 2005).

Meskipun setiap individu memiliki penafsiran masing-masing untuk mengungkap wacana, tetapi media massa sebagai produsen pesan memiliki tendensi menyampaikan pesan-pesan tertentu ketika memproduksi pesan. Pesan tersebut diinstrumentasikan melalui cara memaknai realitas, simbol-simbol yang digunakan dalam teks, diksi, pilihan narasumber, hingga kutipan yang dihadirkan sebagai pelengkap berita (Yudhapratama, 2018).

Leeuwen mengatakan bahasa membawa posisi dan ideologi makna tertentu serta merefleksikan kekuasaan melalui teks. Fokus utama analisis wacana kritis Leeuwen adalah bagaimana realitas dan aktor-aktor sosial digambarkan dalam pemberitaan. Melalui analisis wacana kritis ini, dapat diketahui bahwa kelompok dominan memiliki kontrol untuk mendefinisikan realitas, bahkan memarginalkan kelompok lain. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Leeuwen karena dikotomi kelompok dominan dan marginal yang selalu terlibat dalam pemberitaan.

Analisis wacana kritis model Leeuwen meliputi proses eksklusi dan inklusi. Proses eksklusi dan inklusi atau menghilangkan dan menyertakan aktor-aktor sosial dalam pemberitaan. Penelitian menitikberatkan pada aspek kebahasaan sebagai analisis mikro dan menghubungkannya dengan konteks yang menyertainya seperti struktur sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai analisis makro.

Pada analisis mikro, peneliti akan membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan teks berita konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia* dengan memperhatikan ketelitian dan kecermatan. Sementara, pada analisis makro, peneliti akan melakukan studi pustaka atau penelusuran literatur yang relevan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan tanpa terikat tempat penelitian karena penelitian teks. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul penelitian pada bulan Maret

2023 hingga ujian munaqosyah yang dilakukan pada bulan November. Adapun lini masa penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Lini Masa Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2023						
		Mar	Apr	Mei	JJA	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyusunan Proposal	■	■					
3.	Seminar Proposal			■				
4.	Revisi				■			
5.	Penelitian					■	■	
6.	Penyusunan Skripsi					■	■	
7.	Ujian Munaqosyah							■

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita *CNBC Indonesia* sebagai media yang memberitakan peristiwa konflik di PT GNI yang terjadi pada 14 Januari 2023.

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita tentang peristiwa bentrok di PT GNI yang dimuat *CNBC Indonnesia* pada Januari 2023.

## D. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan data-data yang sesuai dengan topik sebagai bahan penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder (Sari & Asmendri, 2020).

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung tanpa ada campur tangan orang lain. Data primer dalam penelitian ini adalah berita-berita yang dengan karakteristik berikut ini.

- a. Berita terkait konflik di PT GNI pada 14 Januari 2023.
- b. Berita konflik PT GNI yang dimuat pada portal berita *CNBC Indonesia* periode Januari 2023.
- c. Berita yang merepresentasikan aktor sosial terutama pekerja dan merepresentasikan peristiwa terkait konflik di PT GNI.
- d. Berita konflik PT GNI yang disajikan dalam bentuk teks, bukan berita video maupun berita foto.
- e. Berita dipilih berdasarkan kesamaan dan kemiripan topik dan konten teks berita.
- f. Apabila terdapat berita dengan judul berbeda tetapi teks beritanya sama persis, maka disajikan dalam satu analisis.

Berdasarkan penelusuran peneliti, portal berita *CNBC Indonesia* memuat 33 berita terkait PT GNI dari tanggal 15 hingga 28 Januari 2023. Namun, hanya 18 berita tentang konflik di PT GNI yang dimuat *CNBC Indonesia* yang sesuai kriteria sebagai objek penelitian. Berikut ini daftar

berita yang akan peneliti analisis menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen.

**Tabel 3. Daftar Berita sebagai Unit Analisis**

No	Tanggal Terbit	Judul
1.	15 Januari (21:05)	Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia
2.	16 Januari (10:36)	Bentrokan di Smelter GNI Berujung Maut, Direksi Buka Suara
3.	17 Januari (09:40)	Direksi PT GNI Buka Suara atas Bentrok Maut di Area Smelter
4.	16 Januari (14:02)	Bentrokan Maut di Smelter PT GNI, Ini Reaksi Anak Buah Luhut
5.	16 Januari (14:02)	Bentrokan Maut di Smelter Morowali, Menperin Usut Tuntas
6.	16 Januari (17:32)	Bentrokan “Maut” Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara
7.	16 Januari (18:42)	Kapolri Bongkar Biang Kerok Bentrokan Maut di Smelter PT GNI
8.	16 Januari (22:10)	Terungkap! Kronologi Bentrokan Maut TKI-TKA di Smelter PT GNI
9.	17 Januari (09:15)	Kapolri Bongkar Kronologi ‘Bentrokan Maut’ di Smelter PT GNI
10.	17 Januari (13:45)	Cek Fakta, Bentrok Maut di Smelter Morowali karena TKI Dianiaya?
11.	18 Januari (10:55)	Heboh TKA China Pukul TKI di Smelter PT GNI, Ini Kata Direksi
12.	18 Januari (20:50)	Kemnaker Bongkar Pemicu Bentrokan Maut di Smelter Morowali

13.	25 Januari (08:55)	Kisruh PT GNI, Menteri Investasi Desak Evaluasi Penuh
14.	26 Januari (10:00)	Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI
15.	27 Januari (08:20)	Jreng.. Biang Keladi Bentrok Maut di Smelter PT GNI Terungkap!
16.	28 Januari (09:45)	Terkuak Jelas! Ini Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI
17.	26 Januari (10:40)	Ada Kecemburuan Sosial di Balik Bentrok Maut Smelter PT GNI
18.	27 Januari (16:25)	Motif Bentrok Maut Smelter di PT GNI: Kecemburuan Sosial

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti guna melengkapi data primer yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, berita di media lain, dan literatur yang relevan dan mendukung pembahasan yang dikaji mengenai pemberitaan konflik di PT GNI.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen menurut Guba & Lincoln adalah semua bahan tertulis ataupun film yang dapat dijadikan sebagai data penelitian, salah satu alasannya karena dokumen merupakan sumber yang stabil (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini,



dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan berita-berita tentang konflik di PT GNI yang dimuat *CNBC Indonesia* edisi Januari 2023.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis isi berita (*content analysis*) yang menurut Holsti merupakan teknik mengambil kesimpulan berdasarkan karakteristik yang ditentukan kemudian disusun secara objektif dan sistematis. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, seperti buku,-buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, berita di internet, dan sebagainya untuk mengembangkan temuan riset dan mendukung proses analisis.

Adapun tahapan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Mencari berita di portal berita *CNBC Indonesia* dengan kata kunci PT GNI, bentrok GNI, dan smelter Morowali yang terbit pada Januari 2023.
2. Mengunduh berita-berita tentang konflik di PT GNI yang dimuat *CNBC Indonesia* untuk dianalisis sebagaimana sudah dijelaskan dalam subbab sumber data.
3. Menyusun kronologi urutan waktu berita yang akan dianalisis.
4. Mengelompokkan berita-berita yang memiliki kesamaan atau kemiripan isi, terutama narasumber dan pernyataan yang dikutip.
5. Mengelompokkan bagian-bagian yang ada dalam teks berita sesuai dengan elemen analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

6. Melakukan studi kepustakaan dengan menelusuri literatur yang relevan dengan teori stigmatisasi, marginalisasi, buruh dan media, terutama yang berkaitan dengan sikap *CNBC Indonesia* terhadap pekerja atau buruh.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dengan data-data yang valid dan kredibel. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi untuk memperkuat interpretasi berdasarkan data-data yang ada. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai metode dan waktu (Sugiyono, 2020). Menurut Denzin dikutip dari Moleong (2010), triangulasi dibedakan menjadi triangulasi sumber atau data, triangulasi metode atau teknik, triangulasi periset, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber atau data berarti peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, yaitu artikel berita pada portal berita *CNBC Indonesia* dan studi pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet. Selanjutnya, triangulasi teori berarti peneliti menggunakan beberapa perspektif untuk menginterpretasikan hasil analisis terhadap artikel berita *CNBC Indonesia* tentang konflik di PT GNI dengan menganalisis teks dan menghubungkannya dengan teori stigmatisasi menurut Link dan Phelan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis teks dalam isi media dengan mengidentifikasi elemen wacana yang muncul. Analisis wacana kritis yang

digunakan adalah model Leeuwen, yaitu proses eksklusif dan inklusif yang berkaitan dengan bagaimana penghilangan dan pelibatan aktor-aktor sosial dalam pemberitaan. Proses eksklusif dan inklusif merupakan strategi wacana yang dibentuk media.

Selain itu, proses eksklusif dan inklusif juga mampu membuat khalayak sepakat dengan suatu perspektif atau pemahaman tertentu. Elemen wacana dalam proses eksklusif meliputi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Sementara elemen wacana dalam proses inklusif meliputi abstraksi-objektivasi, diferensiasi-indiferensiasi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, individualisasi-asimilasi, dan asosiasi-disosiasi.

Kemudian peneliti akan mengategorikan berdasarkan landasan teori dan fenomena yang ditemukan, yaitu teori stigmatisasi menurut Link dan Phelan. Peneliti menginterpretasikan temuan mengenai elemen wacana dengan kategori atau elemen stigmatisasi. Elemen stigmatisasi meliputi labelisasi, stereotipe, separasi, kehilangan status, dan diskriminasi. Stigmatisasi mengarahkan pada marginalisasi. Hasil dari analisis wacana Leeuwen memudahkan penelitian ini karena fokus untuk mendeteksi adanya aktor atau pihak dominan yang memarginalkan pihak lain melalui teks yang ditampilkan. Dimensi marginalisasi menurut Perlman meliputi marginalisasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Jami & Susanti, 2023).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah dan Profil CNBC Indonesia



Gambar 3. Logo CNBC Indonesia

Sumber: CNBC Indonesia (Pinterest @cnbcindonesia)

*Consumer News and Business Channel* Indonesia (*CNBC Indonesia*) merupakan bagian dari Detik Network di bawah Grup Transmedia (cnbcindonesia.com). Transmedia merupakan salah satu unit bisnis media di bawah CT Corp milik Chairul Tanjung yang termasuk salah satu konglomerat media di Indonesia. Pada 15 Desember 2001, Transmedia meluncurkan stasiun televisi pertamanya, yaitu Trans TV. Kemudian pada 2006, Trans TV mengakuisisi 55% saham TV7 dari Kompas Gramedia dan mengubahnya menjadi Trans7 (Sukoco, Tanjung, & Ishadi, 2019).

Pada 3 Agustus 2011, CT Corp mengakuisisi *detik.com*, pionir jurnalisme daring di Indonesia (Sudibyo, 2022). Kemudian, CT Corp bekerja sama dengan Turner Broadcasting System Asia-Pasific, pemilik *CNN International*, membentuk *CNN Indonesia* pada Februari 2014. *CNN Indonesia* meliputi stasiun televisi berbayar di bawah Transvision dan portal berita *CNNIndonesia.com* di bawah Transmedia (Pusat Data dan Analisis Tempo, 2019).

CT Corp bekerja sama dengan *CNBC Internasional*, sebuah kanal pemberitaan asal Amerika Serikat, merilis *CNBC Indonesia*. *CNBC Indonesia* adalah media massa berupa stasiun televisi dan portal berita *CNBCIndonesia.com*. Portal berita *CNBC Indonesia* resmi dirilis pada Februari 2018 dan sudah menjadi perusahaan media yang terverifikasi Dewan Pers (Asrianur, 2021).

*CNBC Indonesia* menyajikan informasi-informasi ekonomi makro, pasar modal, perbankan, industri finansial, manufaktur, komoditas, dan ekonomi internasional. Selain itu, *CNBC Indonesia* menyajikan informasi politik, hukum, pertahanan, dan keamanan yang memengaruhi dinamika ekonomi nasional. *CNBC Indonesia* berkantor di Gedung Transmedia lantai 3A, Jalan Kapten Tendean Kavling 12–14A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan (CNBC Indonesia, n.d.).

## **2. Struktur Organisasi CNBC Indonesia**

Berikut ini struktur organisasi *CNBC Indonesia* yang dikutip dari portal bbyeerita *CNBCIndonesia.com* (CNBC Indonesia, n.d.).

**Tabel 4. Struktur Organisasi CNBC Indonesia**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Penanggung Jawab Konten dan Pemberitaan	Wahyu Daniel P.
Pemimpin Redaksi	Wahyu Daniel P.
Managing Editors:	Ayyi Achmad Hidayah, Maikel Jefriando, Wilda Asmarini, Demis Rizky, Suhendra, Sefti Oktarianisa, Muhammad Iqbal
Editors	Pratama Guitarra, Damiana Cut E., Halimatus Sa'diyah, Hadijah Alaydrus, Wiji Nurhayat, Ferry Sandria, Kartini Bohang, Lucky Leonard
Researchers	Muhammad Maruf ( <i>Lead</i> ), Tri Putra, Putu Agus, Chandra Dwi P, Robertus Andrianto, Maesaroh, Aulia Akbar, Aulia Mutiara
Reporters	Linda Sari, Emir Yanwardhana, Novina Putri, Cantika Adinda, Ferry Sandi, Martya Rizky, Rindi Salsabilla, Arrijal Rachman, Intan Rahmayanti, Zevannya Aprilia, Mentari Puspadini, Firda Dwi, Verda Nano, Romys Binekasri, Fakhriansyah
International Desk Reporters	Thea Fathanah, Tommy Patrio S

Social Media Reporters	Fitriyah Said, Peti, Wanti Puspa, Wangi Sinintya
Photographers	Muhammad Sabki, Tri Susilo, Tias Budiarto
Infographics, Graphic Designer, Motion Graphic	Aristya Rahadian, Edward Ricardo S., Nathanael, Muhammad Nurrahmat, Yahya, Reyhan Fachri, Asano Kin Yobi, Dedi Yudha
Video Editor	Bryan Dandy Saputra, Nouvan Ryandani, M. Lukman Pangestu, Dalton Heru Taruna Zulpikri Rangkuti, M. Ramdhani
Brand Newsroom	Rahajeng Kusumo, Paulus Yoga, Teti Purwanti, Khoirul Anam, Eqqi Syahputra, Dwitya Putra
Sekretariat	M. Isnaen Hasan, Dara Ayu Lestari, Erie Puspitasari

### 3. Rubrikasi CNBC Indonesia

Berikut ini struktur rubrikasi *CNBC Indonesia* dalam laman *CNBCIndonesia.com*.

**Tabel 5. Rubrikasi CNBC Indonesia**

<b>Nama Rubrik</b>	<b>Karakteristik</b>
Market	Berisi berita aktual tentang <i>market</i> , pasar modal, saham, reksa dana, valuta asing, komoditas dan rekomendasi saham.

My Money	Berisi berita aktual dan rekomendasi tentang keuangan, manajemen, dan perencanaan finansial.
News	Berisi berita aktual dan mendalam tentang politik ekonomi, ekonomi makro, keuangan, perbankan, energi, perdagangan, dan perindustrian. Pemberitaan konflik PT GNI pada <i>CNBC Indonesia</i> sebanyak 33 berita, termasuk dua berita video dan satu berita foto secara keseluruhan dimuat dalam rubrik/ <i>desk</i> News.
Tech	Berisi berita aktual dan analisis mendalam tentang perusahaan rintisan, teknologi, teknologi finansial, uang elektronik atau <i>bitcoin</i> , dan <i>peer to peer lending</i> (P2P). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan, P2P didefinisikan sebagai layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah yang mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui teknologi informasi.
Lifestyle	Berisi berita aktual dan rekomendasi tentang gaya hidup, hiburan, wisata, dan kuliner.
Syariah	Berisi berita aktual dan analisis mendalam tentang ekonomi syariah dan perbankan syariah.



Enterpreneur	Berisi berita aktual dan rekomendasi kewirausahaan, baik usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha rintisan.
Cuap Cuap Cuan	Cuap Cuap Cuan merupakan <i>desk</i> siniar dan video yang terdiri atas tiga program, yaitu Talk with Expert, Pantauan Saham (Paham), dan Konten Ekonomi Seksi (Koneksi). Talk with Expert merupakan siniar dan video yang membahas dan menganalisis secara mendalam bersama para ahli investasi, ekonomi, dan bisnis. Paham merupakan siniar dan video tentang kumpulan saham yang menarik, <i>viral</i> , dan menjadi tren. Koneksi merupakan siniar dan video terkait isu dan berita seputar investasi, ekonomi, dan bisnis mutakhir.
CNBC TV	CNBC TV merupakan siaran langsung <i>CNBC Indonesia</i> televisi yang menyiarkan program-program tentang bisnis, ekonomi, dan pasar modal lokal dan asing.
Research	Rubrik Research merupakan berita-berita dari hasil riset dan analisis mendalam tim Research <i>CNBC Indonesia</i> terkait kebijakan ekonomi, sektor-sektor ekonomi, pasar saham, obligasi, dan valuta asing.

Opini	Rubrik Opini memuat opini, kolom, dan analisis dari tokoh ekonomi, bisnis, dan pemerintahan.
Foto	Berisi informasi seputar dunia ekonomi, bisnis, pasar modal, teknologi, gaya hidup, dan wisata dalam bentuk berita foto atau serangkaian foto yang dilengkapi dengan takarir yang merangkai cerita.
Video	Berisi informasi seputar dunia ekonomi, bisnis, pasar modal, teknologi, gaya hidup, dan wisata dalam bentuk video atau konten audio-visual.
Infografis	Berisi informasi seputar dunia ekonomi, bisnis, pasar modal, teknologi, gaya hidup, dan wisata dalam bentuk infografis. Infografis merupakan visualisasi informasi berupa teks yang dipadukan dengan ilustrasi, grafik, dan gambar sebagai representasi data dan simplifikasi informasi untuk memudahkan pembaca.

## B. Sajian Data

*CNBC Indonesia* menerbitkan 33 berita tentang konflik PT GNI pada 15–28 Januari 2023, tiga di antaranya merupakan berita video dan berita foto. Dari 30 berita teks yang ditulis *CNBC Indonesia*, tidak ada satu pun berita yang memuat pernyataan dari pekerja PT GNI yang terlibat bentrok ataupun SPN PT

GNI yang menggelar aksi demonstrasi. Berdasarkan kriteria *sampling*, penulis mendapatkan 18 berita teks yang akan dianalisis. Berikut ini berita yang dikumpulkan dari portal berita *CNBCIndonesia.com* sebagai data dalam penelitian ini berdasarkan analisis eksklusi dan inklusi menurut analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Sebagai catatan, beberapa berita dengan judul berbeda tetapi memiliki kemiripan atau kesamaan isi akan disajikan dalam satu data.

## **1. Pemunculan/Penyamaran terhadap Aktor yang Ditampilkan dalam Berita**

### **a. Pihak Perusahaan atau Direksi PT GNI**

Pihak perusahaan mendominasi semesta wacana yang dibangun *CNBC Indonesia* terkait konflik di PT GNI. Sebagai pihak yang dominan, direksi perusahaan mampu menampilkan dirinya melalui keterangan resmi PT GNI yang berulang kali dikutip *CNBC Indonesia*, yaitu pada berita 2, 3, 6, 10, 11, 14, 16, dan 18. Perusahaan menempatkan diri sebagai korban yang mengalami kerugian baik material maupun imaterial akibat peristiwa ini. Perusahaan juga menunjukkan bahwa pihaknya tidak tinggal diam, tetapi turut berkoordinasi dengan polisi untuk melakukan investigasi.

Direksi PT GNI menampilkan perusahaan secara positif, yaitu selama ini telah memberikan manfaat bagi perusahaan, negara, dan masyarakat. Selanjutnya, perusahaan menganggap ada oknum-oknum yang ingin mengganggu keberlangsungan bisnisnya dengan

pemberitaan yang simpang siur. Misalnya, mengenai informasi pemukulan dan penganiayaan oleh TKA terhadap TKI yang dibantah perusahaan.

Selain bersumber dari keterangan resminya, pihak perusahaan juga ditampilkan melalui keterangan narasumber dalam berbagai pemberitaan. Perusahaan ditampilkan melalui pemaknaan yang dilakukan pihak-pihak lain. Pertama, Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi yang menyatakan perusahaan perlu memperhatikan tuntutan SPN PT GNI serta menerapkan standar ESG dan K3L yang baik. Kedua, Menteri Perindustrian menyinggung perusahaan wajib mematuhi peraturan di Indonesia, khususnya terkait hak pekerja dan K3.

Ketiga, Menteri Ketenagakerjaan yang menyebut pihak perusahaan belum merespons tuntutan SPN PT GNI. Keempat, Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Ketum Perhapi) yang cenderung memberikan pembelaan terhadap PT GNI. Ketum Perhapi menyatakan perusahaan wajar memperkerjakan 1.300 TKA demi kelancaran operasional karena investor dan teknologi berasal dari Cina. Selain itu, Ketum Perhapi juga mempercayai perusahaan telah mengajukan Rencana Penggunaan TKA yang disetujui Kemnaker.

c. Kepolisian

Selain pihak perusahaan, kepolisian juga menjadi kelompok yang dominan dalam pemberitaan. Ada dua pihak kepolisian yang tampil dalam pemberitaan ini, yaitu Kabid Humas Polda Sulawesi Tengah dan Kepala Polisi RI (Kapolri). Pihak kepolisian memaknai tindakan yang dilakukan ketika konflik maupun pascakonflik di PT GNI. Pihak kepolisian menggambarkan perannya secara positif, yaitu membubarkan massa, melakukan investigasi, menetapkan 17 orang tersangka, hingga melakukan pengamanan sehingga PT GNI bisa kembali beroperasi empat hari pascakonflik.

Pihak kepolisian juga memiliki privilese untuk mendefinisikan aktor lainnya. Misalnya dalam berita 7, 8, 9, dan 10, Kapolri menjadi pihak yang dipercaya *CNBC Indonesia* untuk menjelaskan tindakan pekerja PT GNI. Kapolri menyebut pekerja memaksa pekerja lain turut dalam aksi mogok kerja hingga melakukan provokasi berupa membuat ramai di media sosial tentang adanya TKA yang memukul TKI. Selain itu, kepolisian melakukan pembelaan terhadap TKA bahwa mereka tidak memukul TKI, tetapi justru keberadaan TKA berperan dalam *transfer of knowledge* terhadap TKI di PT GNI.

d. Pemerintah

*CNBC Indonesia* gencar sekali menampilkan pejabat pemerintahan untuk membangun wacana dalam pemberitaan konflik di PT GNI. Pertama, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan

Investasi melalui Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan yang diinklusi untuk mendukung keterangan kepolisian menyangkut adanya provokator. Kedua, Menteri Perindustrian yang menunjukkan sikap bahwa pemerintah memastikan keamanan investasi demi membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian. Menteri Perindustrian juga diinklusi untuk mendefinisikan pihak-pihak lain. Misalnya, perusahaan wajib mematuhi aturan khususnya mengenai hak pekerja dan K3 serta pekerja harus menjaga situasi kondusif dan mematuhi SOP.

Ketiga, Menteri Ketenagakerjaan yang diinklusi untuk menjelaskan akar persoalan konflik di PT GNI, yaitu tuntutan serikat pekerja yang belum direspons perusahaan. Namun, tidak ada informasi spesifik tuntutan yang mana yang dimaksud. Keempat, Menteri Investasi yang menampilkan dirinya sebagai sosok yang bijaksana dalam persoalan ini. Menteri Investasi menganggap pihak perusahaan, pekerja, pemerintah, dan pihak keamanan perlu dievaluasi secara keseluruhan dibandingkan antarpihak saling menyalahkan. Dalam hierarki kredibilitas sumber berita, kelompok elitis memang lebih diutamakan untuk dimintai keterangan, sehingga mereka yang secara aktif menjadi pendefinisi utama suatu realitas.

e. Pekerja Lokal atau TKI

Pekerja lokal terutama yang tergabung dalam serikat pekerja ditampilkan secara negatif sebagai sosok biang kerok dalam konflik di

PT GNI. *CNBC Indonesia* menggambarkan pekerja lokal melakukan pemaksaan dalam aksi mogok kerja, provokasi, berdemonstrasi hingga berakhir ricuh, dan memiliki kecemburuan sosial terhadap TKA. Pendefinisian pekerja lokal dengan memberikan label-label tersebut dilakukan tanpa ada satu pun keterangan dari pekerja yang terlibat konflik ataupun serikat pekerja yang menggelar aksi mogok kerja.

*CNBC Indonesia* kukuh mengaitkan bentrok antarpekerja dengan aksi mogok kerja sebelumnya. Seiring dengan hal itu, *CNBC Indonesia* tidak memunculkan keterangan dari SPN PT GNI sebagai inisiator aksi mogok kerja bahwa aksi telah berakhir pada pukul 17.00. Dengan kealpaan untuk menjangkau pekerja, *CNBC Indonesia* bahkan menarasikan tuntutan SPN PT GNI sebagai informasi yang berkembang di media. Hal ini sesuai dengan pemikiran Theo van Leeuwen yang menyatakan bahwa kelompok dominan akan lebih berkuasa mengendalikan pendefinisian suatu realitas dan menggambarkan secara buruk kelompok lain di bawahnya atau kelompok yang marginal.

f. Tenaga Kerja Asing

Terjadi ironi dalam pemberitaan yang menarasikan konflik di PT GNI sebagai konflik horizontal atau konflik antarkelompok. Baik pekerja lokal maupun pekerja asing sebagai aktor-aktor yang diwacanakan berkonflik, keduanya menjadi kelompok marginal dalam pemberitaan. *CNBC Indonesia* tidak memunculkan relasi antara pekerja lokal dan pekerja asing di lingkungan PT GNI. Bahkan, tidak ada satu

berita pun yang memuat keterangan TKA. Pekerja asing atau TKA ditampilkan melalui pendefinisian dari aktor-aktor lain.

Dalam berita ini, TKA digambarkan memiliki keterampilan teknis dan melakukan transfer pengetahuan kepada TKI, sehingga tidak mungkin TKA memukul atau menganiaya TKI. Selain itu, *CNBC Indonesia* tidak memunculkan informasi bahwa TKA dibekali pipa besi dalam peristiwa tersebut, termasuk ketika para pekerja tengah melakukan aksi demonstrasi dan mogok kerja.

g. Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi)

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli bukan sosok yang memiliki kapasitas yang cakap untuk menjelaskan motif dan penyebab konflik di PT GNI. Rizal Kasli diinklusi dalam berita karena posisinya sebagai ketua umum yang memiliki keahlian di bidang pertambangan sehingga dianggap dapat menyokong keterangan kepolisian dan Menteri Ketenagakerjaan. Rizal Kasli berperan dalam membangun wacana yang menyudutkan pekerja lokal. Rizal Kasli menyebut serikat pekerja yang mogok kerja dan bernegosiasi tentang tuntutan aksi dilanjutkan dengan provokasi demonstrasi ke perusahaan hingga berakhir ricuh.

Rizal Kasli juga menyudutkan pekerja lokal dengan melabeli mereka merasa cemburu sosial terhadap TKA terkait buruh kasar, masalah gaji, dan fasilitas. Selanjutnya, perlakuan perusahaan yang tidak memetakan dan menyosialisasikan masalah-masalah yang menjadi keresahan pekerja terkait TKA diwajarkan Rizal Kasli dengan



pembelaan bahwa perusahaan memperkerjakan TKA demi kelancaran operasional perusahaan dan meyakini kepastian perusahaan telah memenuhi RPTKA yang terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan.

## **2. Strategi Media dalam Memunculkan atau Menyamarkan Aktor yang Ditampilkan dalam Berita**

### **Berita 1: Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia (15 Januari 2023)**

Dalam berita yang terdiri dari 15 kalimat ini dikutip pernyataan dari Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah (Kabid Humas Polda Sulteng) yang bersumber dari *detikSulsel* dan *CNN Indonesia*. Teks berita menjelaskan peristiwa konflik antarpekerja PT GNI dan sebab-akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut berdasarkan keterangan Kabid Humas Polda Sulteng.

#### a. Eksklusi

Dalam berita ini, *CNBC Indonesia* melakukan eksklusi terhadap pihak polisi, pihak perusahaan PT GNI, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Morowali Utara. Adapun strategi wacana yang digunakan sebagai berikut.

##### 1) Pasivasi

Proses eksklusi dengan menggunakan strategi wacana pasivasi terdapat dalam berita ini, yaitu pada kalimat, “*Sekitar pukul 22.00 WITA, massa melakukan pembakaran alat berat dan mobil.*”

*Tak cuma itu, mereka juga **diduga** melakukan penjarahan di mess pekerja.”* (kalimat ke-6).

Kalimat tersebut memunculkan “massa” sebagai aktor pelaku yang membakar alat berat dan mobil serta menjarah di mes pekerja. Sementara sosok korban yang dirugikan dari kejadian tersebut tidak dimunculkan. Dengan demikian, pembaca menjadi fokus terhadap pelaku atau massa.

Penjarahan masih bersifat dugaan, tetapi pihak yang menyatakan dugaan dihilangkan dalam kalimat pasif tersebut. Dengan strategi wacana ini, pembaca diarahkan untuk fokus pada “massa” yang merujuk pada “ratusan pekerja” (tercantum dalam *lead* berita) yang terlibat bentrok dalam konflik di PT GNI. Selain itu, para pekerja dikonstruksikan bersalah karena penjarahan termasuk tindak pidana pencurian berat.

## 2) Penggantian Anak Kalimat

Proses eksklusi dengan strategi wacana penggantian anak kalimat ditemukan dalam teks berikut.

*“Pemicunya sebenarnya kemarin kan sudah ada **beberapa tuntutan**, kemudian hari Jumat (13/1) sudah ada **pertemuan** antara karyawan yang tergabung dalam SPN, Serikat Pekerja Nasional dalam perusahaan,” kata Kabid Humas Polda Sulteng Kombes Didik Supranoto, dikutip dari detikcom, Minggu (15/1/2023).* (kalimat ke-11).

Paragraf tersebut mengeksklusi pihak-pihak yang bertemu dengan Serikat Pekerja Nasional, yaitu pihak PT GNI dan Disnakertrans Morowali Utara. Penambahan anak kalimat

mengesankan tuntutan dari SPN sudah ditindaklanjuti dalam pertemuan tersebut, sedangkan apa yang terjadi dalam pertemuan tersebut tidak dijelaskan. Strategi tersebut menyiratkan bahwa SPN memaksa aksi mogok hingga menyebabkan bentrok meskipun tuntutannya sudah direspons melalui pertemuan.

b. Inklusi

Dalam berita ini, *CNBC Indonesia* melakukan inklusi terhadap para pekerja PT GNI, terutama yang tergabung dalam serikat pekerja. Adapun strategi wacana yang digunakan sebagai berikut.

1) Objektivasi-Abstraksi

Proses inklusi melalui strategi abstraksi dilakukan dalam *lead* berita ini, yaitu “*Bentrok antara ratusan pekerja di area smelter PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) Morowali Utara, Sulteng, dilaporkan telah menyebabkan tiga orang meninggal dunia.*” (kalimat ke-1)

Strategi abstraksi dipakai dalam *lead* berita di atas dengan menampilkan kata “ratusan”. Pekerja sebagai aktor sosial dalam pemberitaan ini ditampilkan dengan petunjuk yang tidak konkret secara kuantitas atau tidak menunjuk angka yang jelas. Kata “ratusan” menekankan pembaca untuk memersepsikan bentrok di PT GNI merupakan konflik antarpekerja yang melibatkan pekerja berskala besar.

Selain itu, abstraksi juga dilakukan dalam kalimat berikut ini.

*“Pemicunya sebenarnya kemarin kan sudah ada **beberapa** tuntutan, kemudian hari Jumat (13/1) sudah ada pertemuan antara karyawan yang tergabung dalam SPN, Serikat Pekerja Nasional dalam perusahaan,” kata Kabid Humas Polda Sulteng Kombes Didik Supranoto, dikutip dari detikcom, Minggu (15/1/2023).* (kalimat ke-11)

Kata “beberapa” dalam kalimat di atas merupakan bentuk abstraksi terhadap tuntutan Serikat Pekerja Nasional. Meskipun menyebutkan adanya tuntutan, tetapi tidak ada petunjuk yang konkret untuk merincikan apa saja dan bagaimana penggambaran tuntutan dari SPN.

## 2) Asosiasi-Disosiasi

Proses inklusi dengan melakukan strategi wacana asosiasi terdapat dalam kalimat, *“Mulanya bentrokan terjadi di Pull Dump Truck yang mengakibatkan terjadinya penganiayaan terhadap **Warga Negara Indonesia (WNI) oleh Warga Negara Asing (WNA).**”* (kalimat ke-3)

Kalimat pasif di atas memfokuskan pada korban penganiayaan meskipun aktor pelaku penganiayaan tetap dimunculkan. Pemilihan “WNI” dan “WNA” untuk menampilkan pekerja lokal dan pekerja asing yang terlibat dalam bentrok merupakan strategi asosiasi. Pekerja bersifat spesifik karena terikat dengan perusahaan, sedangkan WNI dan WNA bersifat umum dengan cakupan yang luas.

Asosiasi digunakan sebagai strategi menampilkan aktor yang dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar akan memunculkan efek generalisasi. Efek generalisasi dari penggunaan istilah WNI-WNA adalah dapat membangkitkan solidaritas khalayak berdasarkan kesamaan identitas diri dan status kewarganegaraan tersebut.

### 3) Nominasi-Kategorisasi

Proses inklusi dengan strategi kategorisasi terdapat dalam teks, “*Menurut Polda Sulteng, penyebab bentrokan di PT GNI dipicu aksi sweeping yang dilakukan serikat pekerja yang mogok terhadap pekerja yang menolak aksi mogok.*” (kalimat ke-10)

Konteks dari teks di atas adalah adanya aksi mogok kerja sebelum terjadi bentrok. Di sini teks menyematkan frase “yang mogok” dan “yang menolak aksi mogok” sebagai bentuk kategorisasi pekerja. Hal itu untuk menegaskan kalau ada pertentangan sesama pekerja dalam aksi mogok. Selain itu, serikat pekerja yang melakukan mogok kerja dikonstruksikan menjadi penyebab bentrok karena melakukan aksi *sweeping* atau penyisiran terhadap pekerja yang menolak aksi mogok.

### 4) Determinasi-Indeterminasi

Teks ini menyajikan korban jiwa dalam bentrok di PT GNI, yaitu dalam pernyataan:

*Bentrokan tersebut memakan tiga korban jiwa, yang terdiri dari dua pekerja lokal dan satu tenaga kerja asing (TKA). “Iya ada korban meninggal 2 orang TKI dan 1 orang TKA. Kemudian ada tiga orang pekerja yang mengalami luka-luka,” kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto, dikutip dari CNNIndonesia.com. (kalimat ke-13)*

Adanya korban meninggal dunia dan luka-luka dalam bentrok di PT memang disebutkan dalam pernyataan tersebut yang diperkuat kutipan dari polisi. Korban tidak dijelaskan secara detail identitasnya, tetapi disebutkan secara anonim dengan hanya mengategorikannya sebagai pekerja lokal atau TKI dan TKA.

**Berita 2: Bentrokan di Smelter PT GNI Berujung Maut, Direksi Buka Suara (16 Januari 2023); Berita 3: Direksi PT GNI Buka Suara atas Bentrok Maut di Area Smelter (17 Januari 2023)**

Teks berita berisi tanggapan direksi PT GNI terkait konflik antarpekerja dengan mengutip pernyataan resmi pihak perusahaan. Tanggapan dari Direksi PT GNI meliputi ungkapan keprihatinan, upaya investigasi dan usut tuntas bekerja sama dengan kepolisian, dan terkait pemberitaan yang simpang siur. Selain itu, teks berita memuat keterangan Kapolri yang menyebut adanya provokasi seolah-olah TKA memukul TKI yang diawali dengan ajakan mogok kerja.

a. Eksklusi

1) Nominalisasi

Dalam berita ini, eksklusi dilakukan terhadap para pekerja PT GNI yang melakukan demonstrasi. Adapun strategi wacana yang digunakan adalah nominalisasi yang terlihat dalam kalimat, “*Mengutip*

*keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh.*” (kalimat ke-2)

Kalimat tersebut tidak menyebutkan aktor yang melakukan demonstrasi. Dari sumber lain diketahui bahwa SPN PT GNI sebagai pihak yang menginisiasi aksi demonstrasi dan mogok kerja. Dengan adanya anak kalimat “peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh” mengarahkan pembaca untuk memersepsikan bahwa pihak-pihak yang melakukan demonstrasi adalah pihak-pihak yang juga berkonflik atau terlibat bentrok. Padahal, demonstrasi berakhir pada pukul 17.00 sedangkan konflik atau bentok terjadi pada malam hari.

Bentuk nominalisasi juga terdapat dalam penggalan kutipan langsung berikut ini. “... kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya **penyerangan**.” (kalimat ke-17). Nominalisasi tersebut membuat aktor yang melakukan dan yang menjadi korban dalam penyerangan tereksklusi dari pemberitaan. Maka fokus pembaca mengarah pada tindakan provokasi dan menyerang. Mengingat *CNBC Indonesia* menarasikan konflik di PT GNI sebagai bentrokan antara TKI dan TKA, maka dengan adanya nominalisasi “penyerangan”, tidak diketahui pasti apakah TKI yang menyerang TKA atau sebaliknya.

### 3) Pasivasi

Proses eksklusi melalui strategi pasivasi dilakukan dalam teks berikut ini.

*Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian **diviralkan** di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).* (kalimat ke-14)

Kalimat pasif di atas menyebabkan pihak yang memviralkan provokasi dalam bentuk isu TKA memukul TKI dihilangkan dalam teks. Tidak ada informasi spesifik pihak-pihak yang dimaksud, apakah pelaku pembuat *viral* merupakan pekerja atau pihak lain. Kalimat tersebut dilanjutkan dengan kutipan langsung dari Kapolri berikut ini.

*“Jadi, peristiwa yang terjadi yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah **ditolak** dan **diviralkan** dan **diprovokasi**, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI.”* (kalimat ke-15)

Pernyataan dari Kapolri tidak di-*follow up* oleh jurnalis *CNBC Indonesia* untuk merincikan aktor-aktor baik pelaku maupun korban dari penolakan, pemviralan, dan provokasi. Tidak diketahui siapa yang menolak ajakan mogok. Apakah pihak yang diprovokasi adalah pihak yang menolak ajakan tersebut? Sedangkan pihak yang melakukan provokasi merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam perundingan antara pekerja dan perusahaan. Hal ini disiratkan dalam kalimat, *“Provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.”* (kalimat ke-16)



Konteks dari masalah ketenagakerjaan dan isu industrial adalah menyangkut tuntutan SPN PT GNI terhadap perusahaan. Meskipun tidak langsung menyebut SPN PT GNI sebagai provokator, tetapi secara implisit, *CNBC Indonesia* menyudutkan serikat pekerja melakukan provokasi.

b. Inklusi

Pihak yang diinklusi dalam teks berita ini adalah pihak perusahaan (PT GNI). Berikut ini penjabaran strategi inklusi yang dilakukan.

1) Objektivasi-Abstraksi

Abstraksi terdapat dalam kutipan berikut ini.

*“Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas **seluruh** kejadian yang menimbulkan kerugian bagi **semua** pihak baik kerugian **materiel**, **imateriel**, hingga jatuhnya korban jiwa,” ujar Direksi PT GNI dikutip Senin (16/1/2023). (kalimat ke-4)*

Dalam kalimat di atas, terdapat penyematan kata “seluruh”, “semua”, “materiel” dan “imateriel” sebagai bentuk strategi wacana abstraksi. Tidak disebutkan dengan jelas langkah konkret yang diambil perusahaan bersama aparat penegak hukum dalam menginvestigasi dan mengusut tuntas sebagai tindak lanjut dari peristiwa konflik. Selain itu, pihak-pihak yang dirugikan sebagai korban dan bentuk riil kerugian seperti apa yang ditanggung korban tidak diperinci. Sebab, kerugian materiel dan imateriel bersifat umum.

2) Nominasi-Identifikasi

Identifikasi merupakan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan dengan memberikan anak kalimat sebagai penjelas, biasanya dihubungkan dengan konjungsi “yang” atau “di mana”. Inklusi terhadap peristiwa bentrok di PT GNI dilakukan melalui strategi wacana identifikasi yang dapat dilihat dalam kalimat, “*PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) buka suara perihal bentrokan karyawan yang berujung maut.*” (kalimat ke-1)

Bentrokan dalam KBBI diartikan sebagai tubrukan, perselisihan, percekocan, berlanggaran, dan bertubrukan. Dalam teks potongan berita tersebut, pendefinisian peristiwa “bentrokan karyawan” menggunakan anak kalimat “berujung maut” dihubungkan dengan konjungsi “yang”. Penegasan “berujung maut” yang berarti kematian menunjukkan bahwa perselisihan antarpekerja di PT GNI berlangsung dengan menggunakan kekerasan dan ada korban jiwa yang diakibatkan dari perselisihan tersebut.

Selain mendefinisikan peristiwa sebagai bentrokan karyawan yang berujung maut, *CNBC Indonesia* juga menyebutnya sebagai demonstrasi yang berakhir ricuh seperti dalam kalimat, “*Mengutip keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh.*” (kalimat ke-2).

Dalam kalimat tersebut, peristiwa demonstrasi dimaknai dengan menambahkan anak kalimat berupa “berakhir ricuh”. Hal itu

menunjukkan adanya keterkaitan antara bentrok dan demonstrasi. Secara tidak langsung, strategi tersebut mengarahkan pembaca untuk memersepsikan bentrok menjadi satu rangkaian dengan aksi demonstrasi yang digelar sebelumnya.

Selanjutnya, strategi identifikasi pada kalimat berikut.

*Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak untuk menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. “Khususnya mengenai pemberitaan yang **simpang siur**, yang **berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi**,” ujar Direksi. (kalimat ke-6)*

Teks di atas mengarahkan pembaca untuk memaknai informasi yang beredar sebagai pemberitaan yang simpang siur dan keliru karena investigasi masih berlangsung. Hal itu juga mengindikasikan informasi dari investigasi perusahaan dan aparat sebagai kebenaran tunggal.

### 3) Asosiasi-Disosiasi

Sama seperti berita 1 sebelumnya, dalam berita ini ditemukan strategi asosiasi melalui penggunaan istilah WNI dan WNI, yaitu dalam kalimat, *“Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa.”* (kalimat ke-10)

### 4) Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi ditemukan dalam teks berikut ini.

*Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal. "Ralat untuk korban meninggal hanya dua orang, satu orang TKA dan satu orang pekerja lokal," kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto mengutip CNN Indonesia, Senin (16/1/2023). (kalimat ke-11)*

Berita ini meralat berita sebelumnya tentang jumlah korban jiwa dalam konflik di PT GNI. Namun, terdapat determinasi yang sama seperti berita sebelumnya, yaitu tidak ada identitas korban atau korban ditampilkan secara anonim.

**Berita 4: Bentrokan Maut di Smelter PT GNI, Ini Reaksi Anak Buah Luhut (16 Januari 2023)**

Pernyataan dari Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Septian Hario Seto dikutip dalam berita ini. Selain itu, berita yang ditulis dalam 13 kalimat ini kembali mengutip pernyataan dari Kabid Humas Polda Sulteng. Pihak yang dieksklusi adalah kepolisian sedangkan perusahaan, serikat pekerja, dan provokator menjadi pihak yang diinklusi dalam teks berita ini.

a. Eksklusi

1) Pasivasi

Pasivasi terdapat dalam kalimat, “*Adapun para provokator tersebut saat ini sudah **diamankan** dan akan **ditindak** sesuai hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*” (kalimat ke-6)

Konteks dari teks tersebut adalah pernyataan Septian Hario Seto yang menyebut adanya provokator yang memicu aksi kekerasan terkait tuntutan serikat pekerja yang disuarakan kepada perusahaan. Bentuk pasivasi kalimat di atas ditunjukkan pada kata “diamankan” dan “ditindak” yang menghilangkan subjek. Strategi wacana pasivasi tersebut membuat pembaca lebih fokus kepada “provokator”.

Sayangnya, *CNBC Indonesia* tidak menjelaskan identitas detail siapa para provokator yang dimaksud.

## 2) Penggantian Anak Kalimat

Proses eksklusif dengan strategi penggantian anak kalimat terdapat dalam *lead* berikut ini.

*Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) akhirnya buka suara perihal bentrokan antarkaryawan PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) yang berujung pada meninggalnya dua orang pekerja, **di mana salah satunya adalah Warga Negara Asing (WNA)**.* (kalimat ke-1)

Penambahan anak kalimat “di mana salah satunya adalah Warga Negara Asing” menunjukkan pekerja asing yang menjadi korban lebih ditekankan dibandingkan dengan pekerja lokal yang juga menjadi korban. Secara tidak langsung, *CNBC Indonesia* mendefinisikan konflik di PT GNI sebagai konflik horizontal antarpekerja, yaitu lokal versus asing.

## b. Inklusi

### 1) Nominasi-Kategorisasi

Praktik kategorisasi dilakukan melalui kutipan berikut ini.

*“Perusahaan juga perlu lebih memperhatikan tuntutan Serikat Pekerja (**yang sudah Official**), diskusi dan diambil konsensus bersama,” ungkapnyanya kepada *CNBC Indonesia*, Senin (16/1/2023).* (kalimat ke-4)

Kategori “yang sudah *official*” terhadap serikat pekerja merupakan pemberian dari jurnalis/editor sebagai penegasan dan prasyarat bagi pekerja yang berserikat dalam menyuarakan tuntutan. Hal tersebut menunjukkan dikotomi serikat pekerja, yaitu yang resmi dan

tidak resmi. Secara implisit, *CNBC Indonesia* mempengaruhi pembaca untuk mempertanyakan legalitas serikat pekerja.

## 2) Individualisasi-Asimilasi

Sama seperti berita-berita sebelumnya, strategi wacana melalui praktik asimilasi dilakukan dalam berita ini dengan menyebutkan WNI-WNA. Asimilasi terlihat dalam kalimat berikut ini.

*Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara **Warga Negara Asing (WNA)** dan juga **Warga Negara Indonesia (WNI)** atau **warga lokal** telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan **WNA** dan satu orangnya lagi adalah **warga lokal**. (kalimat ke-3)*

## 3) Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi atau penyebutan secara tidak jelas (anonimitas) dalam berita ini terlihat pada kutipan berikut ini.

*“Ralat untuk korban meninggal hanya dua orang, satu orang TKA dan satu orang pekerja lokal,” kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto mengutip CNN Indonesia, Senin (16/1/2023). (kalimat ke-9)*

Seperti berita-berita sebelumnya yang menyebut adanya korban meninggal dunia dalam konflik di PT GNI, dalam berita ini pun tidak ada identitas korban atau informasi yang detail tentang korban.

### **Berita 5: Bentrokan Maut di Smelter Morowali, Menperin: Usut Tuntas! (16 Januari 2023)**

Berita ini memaparkan pernyataan dari Menteri Perindustrian Agus Gumiwang dan kutipan dari Direksi PT GNI. Dalam berita yang terdiri dari 15 kalimat ini, terjadi inklusi terhadap pemerintah, perusahaan, dan pekerja melalui pernyataan Agus Gumiwang. Agus Gumiwang menyayangkan

peristiwa konflik di PT GNI, mendukung dialog antara pekerja dan perusahaan, mewajibkan perusahaan mematuhi aturan perundangan, meminta pekerja menjaga situasi kondusif hilirisasi industri nikel dan mematuhi aturan, melakukan koordinasi dengan perusahaan, serta meminta pemerintah kabupaten memfasilitasi mediasi. Berikut ini strategi yang digunakan dalam berita 4.

a. Eksklusi

Eksklusi dengan menggunakan strategi pasivasi terlihat dalam kutipan, “*Hal ini semestinya tidak terjadi dan harus **diusut** tuntas serta **dilakukan** proses hukum yang berlaku,*” ujar Menperin Agus Gumiwang dalam keterangan tertulis, Senin (16/1/2023). (kalimat ke-4)

Kutipan Agus Gumiwang tersebut tidak spesifik merincikan pihak-pihak yang akan mengusut dan melakukan proses hukum terhadap peristiwa konflik di PT GNI.

b. Inklusi

1) Objektivasi-Abstraksi

Dalam berita ini, proses inklusi dilakukan dengan strategi abstraksi, yaitu pada kalimat, “*Hal ini juga untuk menjaga iklim investasi yang memberi manfaat bagi **banyak pihak**,*” kata Menperin.” (kalimat ke-15). Kutipan tersebut tidak merincikan pihak-pihak yang menerima manfaat dari investasi yang ada di Indonesia. Hal itu menegaskan bahwa investasi adalah baik dan bermanfaat untuk ketersediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Sementara

itu, pihak yang dirugikan dengan adanya investasi, dalam hal ini pekerja yang menjadi korban konflik di PT GNI dikesampingkan.

## 2) Determinasi-Indeterminasi

Selain itu, terjadi inklusi melalui indeterminasi, yaitu pada penggalan kalimat ke-4 berikut ini, *“menyampaikan duka cita mendalam atas kepergian **para korban.**”* Sama seperti berita-berita sebelumnya, tidak ada informasi detail korban secara spesifik. Korban merupakan individu-individu yang tidak lagi memiliki hak asasinya sebagai manusia, yaitu hak untuk hidup.

### **Berita 6: Bentrokan “Maut” Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara (16 Januari 2023)**

Berita yang ditulis dalam 22 kalimat ini terdapat dua keterangan yang dikutip, yaitu Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) dan Direksi PT GNI. Melalui keterangan Menaker dalam berita ini terjadi inklusi terhadap Kementerian Ketenagakerjaan, Kepala Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Morowali Utara, pengawas dan provinsi. Perusahaan pun diinklusi dalam berita ini melalui pernyataan direksi PT GNI. Adapun strategi wacana yang digunakan dalam berita ini dijelaskan dalam penjabaran berikut ini.

#### a. Eksklusi

Proses eksklusi dilakukan dengan strategi pasivasi melalui teks berikut ini.

*“Dan hari ini sudah dilakukan dua-duanya, sudah melakukan mediasi, **dicapai** kesepakatan. Berikutnya, kami akan implementasi dari kesepakatan tersebut,” kata Ida Fauziyah, saat ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023). (kalimat ke-6)*



Konteks penggalan berita ini adalah pihak Kementerian Ketenagakerjaan berkoordinasi dengan Kepala Disnaker Sulteng, Kepala Disnaker Morowali utara, dan pengawas provinsi serta Kemenaker telah menurunkan tim ke PT GNI. Kutipan dari Menteri Ketenagakerjaan dalam teks berita ini menghilangkan pihak-pihak yang terlibat dalam mediasi. Selain itu, bentuk-bentuk dan pihak-pihak yang mencapai kesepakatan dalam mediasi tidak dijelaskan.

Pasivasi juga terdapat dalam kutipan berikut ini.

*“Beberapa tuntutan **direspons** oleh perusahaan nanti akan **dilihat** seberapa jauh kesepakatan itu dan pengawas akan melakukan pengawasan terhadap implementasi kesepakatan tersebut,” jelasnya. (kalimat ke-8)*

Kalimat pasif tersebut menghilangkan aktor yang akan melihat perkembangan kesepakatan yang ada. Pasivasi dalam kalimat tersebut digunakan untuk memfokuskan pembaca terhadap tuntutan yang direspons perusahaan.

## b. Inklusi

### 1) Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi merupakan penyebutan aktor atau peristiwa secara tidak jelas. Dalam berita ini, pengunjuk rasa disebutkan dengan merujuk pada salah satu serikat pekerja sebagaimana tercantum dalam teks berikut ini.

*Ida menyebut akar masalah dari insiden ini karena adanya tuntutan dari **pengunjuk rasa** yang belum direspons oleh pihak pengusaha. ... Tuntutan ini dilakukan oleh **salah satu serikat pekerja** pada perusahaan itu, hingga berujung pada aksi*

*anarkis yang memakan korban jiwa sebanyak dua orang.*  
(kalimat ke-9–11)

*CNBC Indonesia* ragu-ragu dalam menyebut SPN PT GNI sebagai pengunjuk rasa yang memiliki tuntutan terhadap perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan frase “salah satu serikat pekerja”. Selain itu, terdapat penekanan pada serikat pekerja dengan penambahan anak kalimat “hingga berujung pada aksi anarkis yang memakan korban jiwa sebanyak dua orang”. Penekanan pada serikat pekerja secara tidak langsung menyudutkan serikat pekerja dan menyingkirkan fakta bahwa perusahaan belum menanggapi tuntutan.

## 2) Diferensiasi-Indiferensiasi

Dalam berita ini terdapat penggambaran serikat pekerja sebagai pelaku aksi anarkis dikontraskan dengan perusahaan yang memberikan manfaat. Diferensiasi menunjukkan perusahaan dipandang lebih baik yang secara eksplisit ditampilkan dalam teks berikut ini.

*Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.*  
(kalimat ke-20–21)

- 1) Secara implisit, aksi serikat pekerja mengganggu keberlangsungan investasi PT GNI. Sementara itu, tuntutan serikat pekerja yang menjadi hak-haknya tidak menjadi persoalan yang krusial dan bukan fokus pemberitaan, sehingga dipinggirkan.

### 3. Objektivasi-Abstraksi

Abstraksi terhadap tuntutan terdapat dalam teks berikut, “*Ida belum menjelaskan **beberapa** tuntutan yang dimaksud oleh perusahaan, meski nanti pihaknya akan melakukan pengawasan terhadap implementasi kesepakatan tersebut.*” (kalimat ke-7)

Dalam berita ini disebut adanya beberapa tuntutan yang bersumber dari pernyataan Menaker. Namun, *CNBC Indonesia* tidak memasukkan sumber lain terkait detail tuntutan, khususnya dari Serikat Pekerja Nasional sebagai pihak yang menyuarkan tuntutan terhadap PT GNI.

Dalam berita ini juga terdapat abstraksi yang sama seperti dalam Berita 2, yaitu mengenai kutipan dari direksi PT GNI yang menyebut “seluruh pihak” “seluruh kejadian”, “semua pihak”, dan “kerugian materiel, imateriel”.

### 4. Nominasi-Identifikasi

Dalam berita ini terdapat identifikasi yang sama seperti pada berita 2, yaitu terkait “informasi yang beredar”. Teks mengarahkan pembaca untuk memaknai informasi yang beredar sebagai pemberitaan yang simpang siur dan keliru karena investigasi masih berlangsung. Hal itu juga mengindikasikan informasi yang kredibel; yang bersumber dari perusahaan dan aparat sebagai kebenaran tunggal.

**Berita 7: Terungkap! Kronologi Bentrokan Maut TKI-TKA di Smelter PT GNI; Berita 8: Kapolri Bongkar Biang Kerok Bentrokan Maut di Smelter PT GNI (16 Januari 2023); Berita 9: Kapolri Bongkar Kronologi ‘Bentrokan Maut’ di Smelter PT GNI**

Dalam berita 7 terdiri dari 29 kalimat ini, terdapat penjabaran kronologi konflik di PT GNI yang mengutip pernyataan dari Kepala Kepolisian Republik Indonesia. Narasi adanya provokasi dan bantahan TKA yang memukul TKI disampaikan Kapolri dalam berita ini. Selanjutnya, pernyataan Menaker kembali ditampilkan dalam tubuh berita. Kedua pihak tersebut yang mendefinisikan peristiwa konflik di PT GNI. Secara substansi berita 7 dan berita 8 memiliki kesamaan, perbedaannya hanya terletak pada pemilihan kata tenaga kerja dan pekerja serta penyajian satu kutipan langsung pada berita 8 sedangkan pada berita 7 disajikan dengan kutipan tidak langsung. Berita 8 dan berita 9 memiliki isi dan penyajian berita yang sama dengan judul berbeda. Berikut ini strategi wacana yang digunakan dalam berita 8.

a. Eksklusi

1) Pasivasi

Terdapat pasivasi dalam kalimat, “*Dikabarkan, setidaknya dua pekerja meninggal dunia akibat bentrokan tersebut.*” (kalimat ke-3).

Kalimat pasif tersebut mengeksklusi pihak yang pemberi kabar adanya korban jiwa dari konflik di PT GNI. Pihak tersebut bisa merujuk kepada *CNBC Indonesia* ataupun Kabid Humas Polda Sulteng yang dalam beberapa berita sebelumnya menjadi sumber dari *CNBC Indonesia*.

Selain itu, pasivasi juga dilakukan dalam teks berikut ini.

*Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian **diviralkan** di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).* (kalimat ke-8)

Kalimat pasif di atas menyebabkan pihak yang memviralkan provokasi dalam bentuk isu TKA memukul TKI dihilangkan dalam teks. Tidak ada informasi spesifik pihak-pihak yang dimaksud, apakah pelaku pembuat *viral* merupakan pekerja atau pihak lain. Kalimat tersebut dilanjutkan dengan kutipan langsung dari Kapolri berikut ini.

*“Jadi, peristiwa yang terjadi yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah **ditolak** dan **diviralkan** dan **diprovokasi**, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI.”* (kalimat ke-9)

Pernyataan dari Kapolri tidak di-*follow up* oleh jurnalis *CNBC Indonesia* untuk merincikan aktor-aktor baik pelaku maupun korban dari penolakan, pemviralan, dan provokasi. Tidak diketahui siapa yang menolak ajakan mogok. Apakah pihak yang diprovokasi adalah pihak yang menolak ajakan tersebut? Sedangkan pihak yang melakukan provokasi merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam perundingan antara pekerja dan perusahaan. Hal ini disiratkan dalam kalimat, *“Provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.”*

Konteks dari masalah ketenagakerjaan dan isu industrial adalah menyangkut tuntutan SPN PT GNI terhadap perusahaan. Meskipun tidak langsung menyebut SPN PT GNI sebagai provokator, tetapi secara

implisit, *CNBC Indonesia* menyudutkan serikat pekerja melakukan provokasi.

## 2) Nominalisasi

Bentuk nominalisasi terdapat dalam penggalan kutipan langsung berikut ini. “... kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya **penyerangan**.” (kalimat ke-8).

Nominalisasi tersebut membuat aktor yang melakukan dan yang menjadi korban dalam penyerangan tereksklusi dari pemberitaan. Maka fokus pembaca mengarah pada tindakan provokasi dan menyerang. Mengingat *CNBC Indonesia* menarasikan konflik di PT GNI sebagai bentrokan antara TKI dan TKA, maka dengan adanya nominalisasi “penyerangan”, tidak diketahui pasti apakah TKI yang menyerang TKA atau sebaliknya.

## b. Inklusi

### 1) Individualisasi-Asimilasi

Dalam tubuh berita terdapat asimilasi terhadap pekerja sebagaimana dalam teks berikut ini.

*Listyo menyebutkan peristiwa bermula dari aksi mogok kerja oleh **pekerja** PT GNI, kemudian terjadi perbedaan pendapat karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja dan ada yang menolaknya. Namun kemudian, muncul **pemaksaan** dalam aksi tersebut. (kalimat ke-7)*

Teks tersebut membuat pembaca memersepsikan semua pekerja yang mengikuti aksi mogok kerja memaksa pekerja lain yang menolak aksi. Hal itu disebabkan tidak dipaparkan informasi spesifik termasuk

identitas pekerja yang melakukan pemaksaan. Akibatnya, terjadi generalisasi terhadap pekerja.

## 2) Diferensiasi-Indiferensiasi

Diferensiasi terhadap pekerja asing ditunjukkan dalam teks berikut.

*Selain itu, Listyo juga menyebutkan ada politeknik yang didirikan untuk proses penyaluran kemampuan oleh TKA terhadap TKI. Oleh karena itu, menurutnya isu provokasi yang beredar di masyarakat tidak seperti yang disebarkan secara luas. (kalimat ke-16 dan 17)*

Teks menampilkan wacana yang mengontraskan provokasi dalam bentuk isu pekerja asing memukul pekerja lokal dengan peran pekerja asing dalam *transfer knowledge* terhadap pekerja lokal. Kualifikasi pekerja asing adalah mampu mengoperasikan alat di PT GNI. Oleh karenanya, Kapolri membantah adanya pemukulan oleh pekerja asing dan menganggap isu tersebut sebagai informasi yang keliru. Sebelumnya, *CNBC Indonesia* mengutip *CNN Indonesia* kala memuat informasi tentang TKA menganiaya TKI dalam berita 1.

Diferensiasi menunjukkan adanya dominasi suatu pihak yang memiliki kuasa untuk mendefinisikan suatu peristiwa. Dalam tubuh berita ini, diferensiasi juga diterapkan untuk menunjukkan peran kepolisian dalam peristiwa konflik di PT GNI, yaitu:

*Akibat kejadian ini pihak **kepolisian** telah **mengamankan** 71 orang dan 17 di antaranya telah ditetapkan sebagai tersangka. (kalimat ke-20) ... Dirinya pun mengimbau agar **masyarakat** dan **pekerja** tidak mudah **terprovokasi** dengan isu-isu yang tidak jelas. (kalimat ke-23)*

Kapolri yang mendefinisikan sendiri peran kepolisian dalam konflik di PT GNI, yaitu menurunkan personelnya termasuk dua SSK Brimob dari pusat untuk mengamankan lokasi, sehingga perusahaan dapat beroperasi kembali pada 17 Januari 2023. Di sisi lain, dengan adanya imbauan dari Kapolri maka masyarakat dan pekerja dinilai mudah diprovokasi.

**Berita 10: Cek Fakta, Bentrok Maut Smelter Morowali karena TKI Dianiaya (17 Januari 2023); Berita 11: Heboh TKA China Pukul TKI di Smelter PT GNI, Ini Kata Direksi (18 Januari 2023)**

Secara substansi dan komposisi sumber, berita 10 dan berita 11 memiliki kesamaan, sehingga dipilih berita 11 sebagai berita yang tayang lebih akhir untuk dianalisis. Sebagaimana terlihat dalam judul, berita 11 berisi bantahan dari Direksi PT GNI terkait pemukulan pekerja asing terhadap pekerja lokal. Direksi PT GNI menyebut adanya informasi yang simpang siur dan provokasi dari oknum-oknum yang hendak mengacaukan ketenangan dan keamanan PT GNI.

Di akhir berita, untuk membantah TKA memukul TKI sebagai pemicu konflik di PT GNI ditampilkan kembali keterangan Kapolri tentang provokasi mogok kerja sebagai pemicu bentrok antarpekerja di PT GNI. Selain itu, Kapolri menyinggung penahanan dan penetapan tersangka terhadap pelaku perusakan fasilitas perusahaan. Berikut ini strategi wacana yang digunakan dalam berita 11.



a. Eksklusi

Dalam berita terdapat proses eksklusi dalam kutipan langsung berikut ini.

*“Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya **provokasi yang muncul karena adanya ajakan mogok kerja** dan beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang **dirundingkan** dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya **penyerangan**,” jelasnya. (kalimat ke-16)*

Penggunaan kata kerja pasif “dirundingkan” membuat aktor yang terlibat atau yang berunding tidak muncul dalam teks. Selain eksklusi dengan strategi pasivasi, dalam kutipan di atas juga terjadi eksklusi dengan strategi penggantian anak kalimat, yaitu “provokasi yang muncul karena adanya ajakan mogok kerja”.

Alih-alih menampilkan sosok yang mengajak mogok kerja, justru mendefinisikan sebagai provokasi. Penambahan nomina provokasi membuat pembaca memersepsikan ajakan mogok kerja sebagai tindakan negatif. Selanjutnya, terdapat eksklusi dengan strategi nominalisasi, yaitu penyerangan. Imbuhan pe-an dalam nomina tersebut kontan membuat kalimat tidak membutuhkan aktor pelaku yang menyerang. Bahkan, korban yang diserang pun tidak dimunculkan dalam teks.

b. Inklusi

1) Objektivasi-Abstraksi

Proses inklusi dengan strategi abstraksi direpresentasikan dalam kalimat, *“Bahwa perusahaan telah melakukan penanganan yang sesuai*

*terhadap korban dan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mengevakuasi dan menangani korban, jelas perusahaan.*  
(kalimat ke-9)

Kalimat tersebut sebagai representasi yang tidak jelas terhadap aktor-aktor dalam koordinasi dengan perusahaan. Maka dari itu, pembaca terfokus pada satu pihak, yaitu perusahaan yang berperan dalam evakuasi dan penanganan korban. Sementara itu, strategi objektivasi diterapkan untuk menyebutkan jumlah pelaku perusak fasilitas perusahaan, yaitu 71 orang dan 17 orang di antaranya menjadi tersangka.

## 2) Diferensiasi-Indiferensiasi

Strategi diferensiasi muncul dalam teks berikut ini.

*Menimbang saat ini proses investigasi mendalam masih berlangsung dan sedang dilakukan oleh aparat penegak hukum, perusahaan pun mengimbau agar masyarakat untuk tidak terprovokasi oleh oknum-oknum yang diduga ingin mengganggu ketenteraman dan keamanan usaha GNI di Kabupaten Morowali Utara.* (kalimat ke-10)

Teks di atas sebagai wujud pembedaan terhadap “pihak kita” dan “pihak mereka”. Aparat penegak hukum yang melakukan investigasi untuk merepresentasikan “pihak kita” sedangkan oknum-oknum yang mengganggu ketenteraman dan keamanan sebagai “pihak mereka”. Meskipun oknum-oknum masih bersifat dugaan, yang mana penduganya tidak disebutkan dalam teks, pemunculan oknum-oknum untuk menguatkan peran atau kinerja kepolisian. Dalam hal ini, konotasi negatif yang melekat pada oknum-oknum sebagai strategi untuk

menyudutkan suatu kelompok dan menampilkan kelompok lain yang dipandang lebih dominan.

### 3) Determinasi-Indeterminasi

Dalam strategi diferensiasi sebelumnya yang memunculkan aparat penegak hukum dan oknum-oknum, dapat dikatakan pula sebagai strategi indeterminasi terhadap oknum-oknum. Tidak ada spesifikasi atau detail identitas diri siapa sosok yang diduga memiliki keinginan mengganggu usaha PT GNI. Anonimitas dengan menyebutkan oknum-oknum menunjukkan Direksi PT GNI ingin bermain aman dan berperan sebagai korban.

#### **Berita 12: Kemnaker Bongkar Pemicu Bentrokan Maut di Smelter Morowali (18 Januari 2023)**

Dalam berita ini hanya pernyataan dari Dirjen Binwasnaker dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan yang dikutip sebagai narasumber. Berita berisi informasi mengenai Kemnaker menurunkan tim Pengawas Ketenagakerjaan dan Mediator Hubungan Industrial ke PT GNI untuk melakukan pemeriksaan untuk menggali informasi terkait peristiwa konflik terutama yang menyangkut masalah ketenagakerjaan. Dalam berita yang terdiri dari 13 kalimat terjadi inklusi terhadap Kementerian Ketenagakerjaan, Dinas Ketenagakerjaan tingkat Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Morowali, dan Kabupaten Morowali Utara, serta serikat pekerja.

a. Eksklusi

Nominalisasi “tuntutan Serikat Pekerja” untuk menggantikan kalimat aktif “Serikat Pekerja menuntut perusahaan untuk”. Tak hanya itu, “tuntutan Serikat Pekerja” direpresentasikan dengan penggantian anak kalimat “informasi yang berkembang tersebut ...”. *CNBC Indonesia* tidak menjangkau langsung Serikat Pekerja dalam menampilkan tuntutan mereka yang berakar dari permasalahan ketenagakerjaan, tetapi melalui media yang mengembangkan tuntutan tersebut. Hal itu membuktikan berjaraknya *CNBC Indonesia* dengan Serikat Pekerja. Representasi menyangkut Serikat Pekerja ditampilkan secara pasif.

b. Inklusi

1) Nominasi-Identifikasi

*CNBC Indonesia* menyebutkan tuntutan serikat pekerja dengan menambahkan anak kalimat sebagai strategi identifikasi, yaitu pada kalimat,

*Tim mengadakan rapat dengan jajaran manajemen perusahaan untuk meminta penjelasan tentang permasalahan ketenagakerjaan yang berkembang di media yang menjadi tuntutan Serikat Pekerja.* (kalimat ke-5)

Serikat Pekerja memang dimunculkan dalam nominalisasi teks tersebut, tetapi “tuntutan” tampak lebih menonjol. Permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya didefinisikan sebagai tuntutan Serikat Pekerja, tetapi juga diidentifikasi dengan “yang berkembang di media”. Penambahan keterangan tersebut jelas sebagai penonjolan dan

penempatannya yang didahulukan dan diutamakan daripada “tuntutan Serikat Pekerja”.

## 2) Determinasi-Indeterminasi

Dalam teks terjadi inklusi dengan penyebutan aktor-aktor yang jelas atau menggunakan strategi determinasi. Misalnya, dalam kutipan langsung dari Dirjen Binwasnaker dan K3, Dirjen Handayani Rumondang berikut ini.

*Tim **Kemnaker** bersama **Disnaker Provinsi Sulteng, Kabupaten Morowali**, serta **Kabupaten Morowali Utara** dan **perusahaan** serta **Serikat Pekerja/Serikat Buruh** akan menyusun langkah-langkah perbaikan ke depan.* (kalimat ke-3)

## 3) Objektivasi-Abstraksi

Strategi abstraksi dilakukan dalam kalimat,

*Dirjen Handayani juga menyatakan bahwa pihaknya akan terus memantau pelaksanaan perbaikan dari manajemen perusahaan atas **sejumlah temuan** dari timnya.* (kalimat ke-12)

Dalam teks penyebutan aktor-aktor secara jelas dilakukan terhadap Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan manajemen perusahaan. Namun, terdapat abstraksi terhadap “sejumlah temuan”. Tidak ada detail hal-hal yang ditemukan Kemnaker dari hasil pengawasan dan penggalian informasi yang telah dilakukan. Strategi ini membuat hasil temuannya dianggap kurang penting dan sekadar menunjukkan Kemnaker telah melakukan tugas dan peranannya.

**Berita 13: Kisruh PT GNI, Menteri Investasi Desak Evaluasi Penuh (25 Januari 2023)**

Sebagaimana judul, Menteri Investasi Bahlil Lahadalia menjadi narasumber yang dikutip dalam berita yang memuat 20 kalimat ini. Berita berisi pernyataan Menteri Investasi tentang perlunya evaluasi menyeluruh terhadap semua *stakeholder* terkait konflik di PT GNI serta memastikan tidak ada keistimewaan pengamanan untuk investasi asing. Dalam pernyataan Menteri Investasi terjadi inklusi terhadap investor, pekerja lokal dan asing, pemerintah. Selain memuat pernyataan Menteri Investasi, sebagian pernyataan Dirjen Binwasnaker dan K3 Kemnaker kembali dikutip dalam berita ini.

a. Eksklusi

Eksklusi melalui strategi nominalisasi terjadi dalam *lead* berita berikut ini.

*Menteri Investasi atau Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia turut menaruh perhatian terhadap **kericuhan** yang terjadi di PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah. (kalimat ke-1)*

Kata kericuhan merupakan bentuk nominalisasi yang mengubah kata kerja sebagai tindakan menjadi kata yang menunjukkan peristiwa, sehingga tidak lagi dibutuhkan subjek dalam kalimat. Aktor-aktor yang terlibat atau yang berlaku ricuh disembunyikan yang membuat Menteri Investasi menjadi fokus dalam *lead*.

## b. Inklusi

### 1) Determinasi-Indeterminasi

Strategi determinasi digunakan dalam teks, sehingga terjadi inklusi dengan penyebutan aktor-aktor yang jelas. Determinasi melalui pernyataan Menteri Investasi untuk menginklusi investor, pekerja asing dan lokal serta pemerintah, yaitu dalam teks berikut.

*“Karena menjadi materi evaluasi baik dari **investornya**, baik **karyawannya** yang ada dua, **asing** dan **dalam negeri**, baik **pemerintahnya**, baik juga keamanannya,” ujar Bahlil. Menurutnya, perlakuan terhadap **investor** seluruhnya setara dengan satu kebijakan yang sama dan tidak bisa diintervensi negara tempat investasi berasal. (kalimat ke-5)*

### 2) Nominasi-Identifikasi

*CNBC Indonesia* menyebutkan tuntutan serikat pekerja dengan menambahkan anak kalimat sebagai strategi identifikasi, yaitu pada kalimat,

*Selain itu, tim mengadakan rapat dengan jajaran manajemen perusahaan untuk meminta penjelasan tentang permasalahan ketenagakerjaan yang **berkembang di media yang menjadi tuntutan Serikat Pekerja**. (kalimat ke-17)*

Serikat Pekerja memang dimunculkan dalam nominalisasi teks tersebut, tetapi “tuntutan” tampak lebih menonjol. Permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya didefinisikan sebagai tuntutan Serikat Pekerja, tetapi juga diidentifikasi dengan “yang berkembang di media”. Penambahan keterangan tersebut jelas sebagai penonjolan dan penempatannya yang didahulukan dan diutamakan daripada “tuntutan Serikat Pekerja”.

**Berita 14: Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI (26 Januari 2023); Berita 15: Jreng.. Biang Keladi Bentrok Maut di Smelter PT GNI Terungkap! (27 Januari 2023); Berita 16: Terkuak Jelas! Ini Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI**

Berita 14 dan berita 15 adalah dua berita dengan judul berbeda tetapi kontennya sama. Dalam berita ini dibangun wacana biang kerok dalam kericuhan antarpekerja di PT GNI adalah pekerja yang tidak puas terhadap manajemen. Wacana tersebut dibangun dengan memunculkan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) melalui ketua umumnya, yaitu Rizal Kasli untuk mendefinisikan pekerja.

Melalui pernyataan Ketua Umum Perhapi, serikat pekerja meminta perusahaan memperbaiki manajemen keselamatan kerja agar tidak ada lagi kecelakaan kerja dengan menggelar aksi dan menyuarakan tuntutan. Perhapi menyebut ada provokasi untuk demonstrasi yang berakhir rusuh tersebut. Selain itu, pernyataan Direksi PT GNI kembali ditampilkan dalam berita ini.

a. Eksklusi

Proses eksklusi dengan strategi nominalisasi terdapat dalam *lead* berita 14 dan 15 berikut ini.

*Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) menilai latar belakang terjadinya kericuhan antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI berawal dari **ketidakpuasan** pekerja terhadap manajemen. (kalimat ke-1)*

Pembaca diarahkan untuk fokus pada ketidakpuasan pekerja. Pekerja menjadi pihak yang dipersepsikan bersalah dan buruk. *Lead* berita tersebut mengeksklusi apa yang dilakukan PT GNI yang membuat pekerja



merasa tidak puas. Misalnya, perusahaan tidak menerapkan lingkungan kerja yang sesuai standar K3 dan tidak menyediakan alat pelindung diri yang lengkap untuk pekerja, sehingga terjadi kecelakaan kerja yang berakibat kematian.

Berbeda dengan berita 14 dan 15, berita 16 tidak lagi mencantumkan ketidakpuasan pekerja. Sebagai berita yang mutakhir, berita 16 menunjukkan kehati-hatian *CNBC Indonesia* dalam menginklusi pekerja. Meskipun demikian, *CNBC Indonesia* tetap melabeli pekerja sebagai biang kerok konflik di PT GNI.

Nominalisasi juga dilakukan untuk menunjukkan adanya provokasi untuk berdemonstrasi dalam kalimat,

*“Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung rusuh tersebut, kata dia. (kalimat ke-8)*

Kalimat tersebut mengeksklusi pihak atau aktor sumber informasi. Selain itu, aktor yang melakukan provokasi tidak disebutkan identitasnya secara jelas.

## b. Inklusi

### 1) Objektivasi-Abstraksi

Dalam berita ini terdapat strategi abstraksi, yaitu pada kalimat,

*Adapun beberapa di antaranya sudah disepakati dan masih ada beberapa lainnya yang sedang dibahas bersama. “Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung ricuh,” kata dia. (berita 14 & 15 kalimat ke-8 & 9)*

Konteks dari kalimat tersebut adalah serikat pekerja dan pihak manajemen PT GNI bernegosiasi tentang tuntutan yang disuarakan serikat pekerja dalam aksi demonstrasi. Namun, teks di atas tidak memuat informasi yang jelas seperti apa atau manakah tuntutan dari serikat pekerja yang telah disepakati dan mana yang masih dalam pembahasan. Abstraksi membuat tuntutan tersebut menjadi terabaikan dan fokus dialihkan pada adanya provokasi demonstrasi yang berujung rusuh. Selain itu, pihak yang melakukan provokasi tidak disebutkan dalam berita ini.

## 2) Asosiasi-Disosiasi

Sama seperti berita 1, dalam berita ini ditemukan strategi asosiasi melalui penggunaan istilah WNA dan WNI. Strategi asosiasi ini dilakukan dalam kalimat, *Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dia korban jiwa.* (kalimat ke-10)

Memunculkan aktor yang terlibat bentrok dengan menyebutkan WNA dan WNI untuk menggantikan pekerja merupakan strategi asosiasi. Asosiasi adalah memunculkan aktor sebagai kelompok yang lebih besar sebagai efek generalisasi. Asosiasi dapat menarik simpati dan solidaritas pembaca karena kesamaan identitas dalam hal ini menyangkut kesamaan kewarganegaraan.

**Berita 17: Ada Kecemburuan Sosial di Balik Bentrok Maut Smelter PT GNI (26 Januari 2023); Berita 18: Motif Bentrok Maut di Smelter PT GNI: Kecemburuan Sosial (27 Januari 2023)**

Berita 17 dan berita 18 merupakan dua berita dengan judul berbeda tetapi konten beritanya sama. Berita ini menarasikan pekerja lokal cemburu sosial terhadap pekerja asing atas perlakuan PT GNI. Narasi kecemburuan sosial ini berasal dari pernyataan Ketua Umum Perhapi, Rizal Kasli. Selain itu, pernyataan Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi juga dikutip dalam berita ini. Berikut ini strategi wacana yang digunakan dalam berita ini.

a. Eksklusi

1) Nominalisasi

Proses eksklusi terhadap perusahaan melalui strategi nominalisasi terdapat dalam kutipan langsung berikut ini.

*“Kecemburuan sosial memang sering terdengar dari pekerja lokal karena beberapa isu seperti adanya **pemakaian** buruh kasar, yang seharusnya bisa menggunakan tenaga kerja lokal,” ujar Rizal kepada CNBC Indonesia, Kamis (26/1/2023). (kalimat ke-6)*

Nomina “pemakaian” membuat kalimat di atas tidak lagi membutuhkan subjek. Strategi ini membuat perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja asing tereksklusi dalam teks. Akibatnya, fokus pembaca terhadap pekerja lokal yang dikonstruksikan cemburu sosial.

## 2) Pasivasi

Proses eksklusi melalui strategi pasivasi terdapat dalam tubuh berita ini, yaitu

*Hal-hal tersebutlah yang menurut Rizal diperkirakan tidak **terpetakan** dan tidak **disosialisasikan** dengan baik, sehingga muncul keresahan di kalangan para pekerja.* (kalimat ke-8)

Konteks dari kalimat di atas adalah peta gaji dan fasilitas serta sosialisasi antarpekerja belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas dalam pemetaan dan sosialisasi masalah tersebut tidak dimunculkan. Oleh sebab itu, teks tersebut mengarahkan sorotan pada keresahan para pekerja.

## b. Inklusi

### 1) Objektivasi-Abstraksi

Dalam berita ini dilakukan objektivasi untuk menyebutkan jumlah TKA yang bekerja di PT GNI, yaitu pada kalimat berikut.

*Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli tak menampik bahwa di perusahaan tersebut memperkerjakan TKA dalam jumlah yang cukup besar, yakni sekitar **1.300 orang atau 10% dari total pekerja secara keseluruhan.*** (kalimat ke-2)

### 2) Diferensiasi-Indiferensiasi

Dalam teks berita ini terjadi diferensiasi terhadap pekerja lokal dan perusahaan, sebagaimana dalam teks berikut ini.

*Meski begitu, Rizal meyakini perusahaan telah mengajukan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) kepada pihak berwenang. Sehingga perusahaan bisa mendatangkan TKA untuk diperkerjakan di sana.* (kalimat ke-16)

Konteks dari teks tersebut adalah pekerja lokal dipersepsikan mengalami kecemburuan sosial terhadap TKA yang diperkerjakan sebagai buruh kasar. Narasi pekerja lokal yang cemburu sosial dikontraskan dengan perusahaan yang digambarkan memperkerjakan TKA sudah memenuhi syarat legal dari Kementerian Ketenagakerjaan. Hal ini secara implisit digunakan untuk memberikan sedikit pembelaan terhadap perusahaan yang tidak menyosialisasikan dan memetakan masalah gaji dan fasilitas antarpekerja dengan baik.

### 3) Determinasi-Indeterminasi

Determinasi dalam tubuh berita digunakan untuk menyebutkan provokator dalam konflik di PT GNI berikut ini.

*Septian Hario Seto menyayangkan adanya **para provokator** yang memicu aksi kekerasan. Adapun **para provokator** tersebut saat ini sudah diamankan dan akan ditindak sesuai hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. (kalimat ke-13 & 14)*

Teks tersebut menginklusi para provokator, tetapi aktor atau pihak yang berbuat provokatif sebagai pemicu tindak kekerasan tidak disebutkan identitasnya secara jelas. Mengacu pada keterangan Kabid Humas Polda Sulteng yang dikutip Narasi TV, polisi mengamankan 71 orang, yang mana 17 orang di antaranya sudah ditetapkan sebagai tersangka dan merupakan pekerja lokal. Dengan adanya pernyataan para provokator sudah diamankan, maka provokator disematkan pada para tersangka yang berjumlah 17 orang pekerja lokal.

#### 4) Asosiasi-Disosiasi

Asosiasi dalam kalimat,

*Seperti diketahui, bentrokan di PT GNI yang melibatkan Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. (kalimat ke-18)*

Seperti pada berita-berita yang telah dianalisis sebelumnya, strategi asosiasi terjadi dalam berita ini, yaitu penggunaan WNI dan WNA. Pemilihan “WNI” dan “WNA” untuk menampilkan pekerja lokal dan pekerja asing yang terlibat dalam bentrok merupakan strategi asosiasi. Pekerja bersifat spesifik karena terikat dengan perusahaan, sedangkan WNI dan WNA bersifat umum dengan cakupan yang luas.

Asosiasi digunakan sebagai strategi menampilkan aktor yang dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar akan memunculkan efek generalisasi. Efek generalisasi dari penggunaan istilah WNI-WNA adalah dapat membangkitkan solidaritas khalayak berdasarkan kesamaan identitas diri dan status kewarganegaraan tersebut.

### C. Analisis Data

Berdasarkan sajian data di atas, *CNBC Indonesia* mempunyai kecenderungan untuk bermain dangkal dalam berita-beritanya terkait konflik di PT GNI. *CNBC Indonesia* terkesan memberitakan peristiwa ini secara sekadarnya dengan mengandalkan keterangan-keterangan dari otoritas pemerintah dan kepolisian serta rilis dari perusahaan sebagai cara mendapatkan sumber berita media.

Dengan menggunakan proses eksklusif dan inklusif diketahui bahwa pihak perusahaan, pihak kepolisian, otoritas pemerintah, dan ahli pertambangan menjadi kelompok dominan, sedangkan pekerja lokal posisinya termarginalkan dalam pemberitaan. Dalam peristiwa yang melibatkan pekerja, *CNBC Indonesia* terlihat sangat berjarak dengan pekerja dan tututannya.

*CNBC Indonesia* tampak memiliki keterbatasan dalam menjangkau jaringan pekerja atau Serikat Pekerja Nasional (SPN) PT GNI. Tidak satu pun berita yang mengutip atau memuat keterangan yang bersumber dari wawancara pekerja PT GNI, khususnya pekerja lokal yang tergabung dalam SPN PT GNI. Dengan demikian, *CNBC Indonesia* gagap dalam menyajikan konteks ketenagakerjaan atau perburuhan PT GNI.

Berdasarkan pemilihan narasumbernya, kelompok dominan membangun wacana yang menyudutkan pekerja lokal dengan adanya stigmatisasi. Link dan Phelan menyebutkan komponen stigma meliputi, yaitu labelisasi, stereotipe, separasi, kehilangan status, dan diskriminasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti tidak menemukan penggambaran separasi dan kehilangan status sebagai komponen stigma dalam pemberitaan konflik PT GNI pada *CNBC Indonesia*. Berikut ini tiga komponen yang dipakai dalam stigmatisasi terhadap pekerja lokal.

### **1. Labelisasi**

Labelisasi adalah pembedaan dan pemberian label berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki individu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Link dan Phelan (2001), labelisasi berkaitan dengan

seleksi sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pertama, kategorisasi atau simplifikasi berlebihan untuk menciptakan kelompok-kelompok. Kedua, perbedaan atribut yang menonjol. Labelisasi sebagai manifestasi penundukan lawan-lawan oleh kelas atas melalui perangkat bahasa yang menyinggung individu, kelompok, atau kegiatan (Eriyanto, 2005).

Dalam konteks pemberitaan konflik di PT GNI pada CNBC Indonesia pelabelan diberikan kepada pekerja lokal. Dalam berita 7, 14, 15, dan 16, pemberian label biang kerok atau biang keladi juga menysasar serikat pekerja sebagai pihak yang menyuarakan tuntutan terhadap pekerja melalui aksi demonstrasi dan mogok kerja. Label biang kerok atau biang keladi disematkan dalam judul berita “Kapolri Bongkar Biang Kerok Bentrokan Maut di Smelter PT GNI”. Terlihat pada judul, berita ini bersumber dari keterangan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

Biang kerok atau sumber masalah dari bentrok antarpekerja lokal dan asing PT GNI ini, menurut Kapolri adalah provokasi yang dilakukan oleh pekerja lokal mulai dari ajakan hingga paksaan keikutsertaan dalam aksi mogok kerja serta provokasi membuat *viral* di dunia maya tentang adanya pekerja asing yang memukul pekerja lokal.

Label biang kerok juga terlihat dalam judul berita “Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI” dan berita “Jreng.. Biang Keladi Bentrok Maut di Smelter PT GNI Terungkap!” serta berita “Terkuak Jelas! Ini Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI”.



Berbeda dari sebelumnya, berita ini bersumber dari keterangan Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) Rizal Kasli.

Dalam berita-berita tersebut, biang kerok atau sumber masalah dari bentrok antarpekerja lokal dan asing menurut Perhapi adalah ketidakpuasan pekerja terhadap manajemen. Penyusunan tata bahasa yang demikian dengan strategi nominalisasi membuat khalayak lebih fokus pada ketidakpuasan pekerja dibandingkan dengan manajemen yang tidak mampu memberikan jaminan keselamatan kerja terhadap pekerja. Hal ini mengukuhkan pekerja yang dipersepsikan negatif, sedangkan perilaku atau kebijakan manajemen PT GNI menjadi tersamarkan.

Labelisasi pekerja lokal sebagai provokator yang digambarkan melalui pernyataan Kepala Kepolisian Republik Indonesia atau Kapolri. Dalam pemberitaan disebutkan provokasi melalui ajakan hingga paksaan keikutsertaan dalam aksi demonstrasi dan mogok kerja. Selain itu, label tersebut digambarkan dengan tindak provokasi melalui membuat *viral* di media sosial terkait isu pemukulan pekerja lokal oleh TKA.

Selain itu, secara implisit terjadi pelabelan pekerja lokal sebagai oknum-oknum yang ingin mengganggu ketenteraman bisnis PT GNI. Hal itu tersirat dari pelabelan informasi pemukulan oleh TKA yang diberitakan media sebagai informasi yang simpang siur. Amirullah adalah salah satu pengurus Serikat Pekerja Nasional PT GNI yang terlibat dalam aksi mogok kerja yang memberikan keterangan adanya pemukulan yang dilakukan TKA

terhadap TKI. Namun, *CNBC Indonesia* tidak menampilkan informasi tersebut.

Sekadar komparasi, *BBC Indonesia* dalam “Bentrok pekerja China dan Indonesia di PT GNI, Kemenaker didesak jatuhkan sanksi berat: ‘Masa negara kalah sama perusahaan?’” memuat pernyataan Amirullah tentang puluhan tenaga kerja China yang menggunakan pipa besi dan menyerang pekerja yang akan takut dalam aksi mogok kerja. Amirullah juga menduga bentrok sebagai aksi balasan atas pemukulan oleh TKA tersebut Label ini berasal dari keterangan Direksi PT GNI yang dikutip *CNBC Indonesia* dalam berita Sebagai informasi, Amirullah, salah satu pengurus Serikat Pekerja Nasional PT GNI yang terlibat dalam aksi mogok kerja yang memberikan keterangan adanya pemukulan yang dilakukan TKA terhadap TKI. Namun, *CNBC Indonesia* tidak menampilkan informasi tersebut. Sekadar komparasi, *BBC Indonesia* dalam “Bentrok pekerja China dan Indonesia di PT GNI, Kemenaker didesak jatuhkan sanksi berat: ‘Masa negara kalah sama perusahaan?’” memuat pernyataan Amirullah tentang puluhan tenaga kerja China yang menggunakan pipa besi dan menyerang pekerja yang akan takut dalam aksi mogok kerja. Amirullah juga menduga bentrok sebagai aksi balasan atas pemukulan oleh TKA tersebut (BBC Indonesia, 2023).

## **2. Stereotipe**

Kategori sosial sering kali menjadi dasar untuk melakukan stereotipe. Stereotipe dalam realitas sosial bisa bersifat negatif dan positif,

tetapi umumnya stereotipe menunjuk pada hal-hal negatif. Menurut Eriyanto (2005), stereotipe sebagai wujud representasi sesuatu secara subjektif dengan konotasi negatif berdasarkan pada prasangka. Dalam pemberitaan ini, pekerja lokal distereotipekan memiliki kecemburuan sosial pada TKA.

Stereotipe pada pekerja lokal yaitu memiliki kecemburuan sosial terhadap TKA terdapat dalam berita 17 dan berita 18. Stereotipe ini direpresentasikan melalui keterangan dari Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Ketum Perhapi). Stereotipe ini berkaitan dengan label biang kerok yang diafirmasi dari keterangan kepolisian.

### **3. Diskriminasi**

Labelisasi dan stereotipe oleh kelompok yang berkuasa terhadap kelompok yang tidak berkuasa memungkinkan terjadinya diskriminasi. Diskriminasi dibedakan menjadi diskriminasi individual, diskriminasi struktural, dan diskriminasi karena keyakinan dan perilaku orang yang terstigma (Link & Phelan, 2001).

International Labour Organization (ILO, 2011) menyebutkan ada tiga elemen penting diskriminasi, yaitu perbedaan perlakuan, tidak diberikan kesempatan, dan pemberian preferensi. Dalam pemberitaan konflik di PT GNI pada *CNBC Indonesia*, diskriminasi terhadap pekerja lokal atau serikat pekerja PT GNI dilakukan dengan perbedaan perlakuan. Berita 2 dan berita 4 menunjukkan *CNBC Indonesia* mengupayakan Menteri Perindustrian menjadi sumber berita yang sangat dinantikan keterangannya

terkait konflik di PT GNI. Perlakuan yang sama tidak dilakukan terhadap pekerja lokal sebagai pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa.

Pekerja lokal tidak diberikan kesempatan yang sama dengan aktor-aktor lain. Seperti diketahui bahwa aktor-aktor utama dalam hubungan industrial meliputi pengusaha, pekerja, dan otoritas pemerintah. Berdasarkan porsi narasumber, *CNBC Indonesia* memberikan kesempatan kepada pengusaha dan otoritas pemerintah untuk mendefinisikan dirinya. Bahkan mendefinisikan peristiwa atau realitas dan aktor-aktor lain terkait konflik di PT GNI. Dalam hierarki kredibilitas sumber berita, kelompok elitis memang lebih diutamakan untuk dimintai keterangan, sehingga mereka yang secara aktif menjadi pendefinisi utama suatu realitas.

Direksi perusahaan mampu menampilkan dirinya melalui keterangan resmi PT GNI yang berulang kali dikutip *CNBC Indonesia*, yaitu pada berita 2, 3, 6, 10, 11, 14, 16, dan 18. Perusahaan menempatkan diri sebagai korban yang mengalami kerugian baik material maupun imaterial akibat peristiwa ini. Perusahaan juga menunjukkan bahwa pihaknya tidak tinggal diam, tetapi turut berkoordinasi dengan polisi untuk melakukan investigasi. Direksi PT GNI menampilkan perusahaan secara positif, yaitu selama ini telah memberikan manfaat bagi perusahaan, negara, dan masyarakat.

Sementara pekerja lokal tidak diberi kesempatan yang sama untuk mendefinisikan dirinya maupun peristiwa yang melibatkan dirinya. Pekerja lokal menjadi objek pemaknaan dari kelompok dominan di atasnya.

Pertama, pekerja lokal ditampilkan melalui pemaknaan dari kepolisian. Dalam berita 7, 8, 9, dan 10, Kapolri menjadi pihak yang dipercaya *CNBC Indonesia* untuk menjelaskan tindakan pekerja PT GNI. Kapolri menyebut pekerja memaksa pekerja lain turut dalam aksi mogok kerja hingga melakukan provokasi berupa membuat ramai di media sosial tentang adanya TKA yang memukul TKI.

Kedua, pendefinisian pekerja lokal melalui pernyataan dari Rizal Kasli. Rizal diinklusi dalam berita karena posisinya sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan (Ketum Perhapi) yang memiliki keahlian di bidang pertambangan sehingga dianggap dapat menyokong keterangan kepolisian. Menurut Rizal, pekerja lokal melakukan mogok kerja dilanjutkan dengan provokasi untuk berdemonstrasi yang berakhir ricuh dengan motif cemburu sosial terhadap pekerja asing atau TKA.

Aktor utama dalam hubungan industrial menurut Paul Giri meliputi manajemen dan asosiasi pengusaha, buruh dan serikat pekerja, serta otoritas pemerintah baik legislatif, ekektuf, dan yudikatif (Idris, 2018). *CNBC Indonesia* memunculkan ketiga unsur aktor utama hubungan industrial tersebut dalam pemberitaan konflik PT GNI. Secara hierarki, pekerja lokal menempati posisi yang lebih rendah dibandingkan aktor-aktor utama lainnya yang memiliki kekuasaan lebih besar.

Merujuk pada paparan terkait diskriminasi sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pekerja lokal mengalami diskriminasi struktural. Menurut International Labour Organization, diskriminasi struktural yang disebut

juga sebagai diskriminasi sistematis atau institusional adalah diskriminasi kelembagaan yang tertancap dalam pola sosial, struktur organisasi, dan sarana hukum yang merefleksikan dan mendatangkan praktik dan hasil yang diskriminatif (ILO, 2011).

Berdasarkan paparan di atas, terdapat tiga bentuk atau komponen stigma terhadap pekerja lokal dalam pemberitaan konflik PT GNI pada *CNBC Indonesia*. Pertama, labelisasi pekerja lokal sebagai biang kerok atau sumber masalah dan oknum-oknum yang hendak mengganggu ketenteraman bisnis PT GNI. Kedua, stereotipe pekerja lokal memiliki kecemburuan sosial terhadap TKA. Ketiga, pekerja lokal mendapatkan diskriminasi dalam hal narasumber pemberitaan dan mendefinisikan diri dan realitas terkait peristiwa yang melibatkannya. Diskriminasi yang diterima pekerja lokal termasuk dalam jenis diskriminasi struktural.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *CNBC Indonesia* membangun wacana stigmatisasi pekerja lokal dalam pemberitaan konflik di PT GNI. Melalui pemberitaannya, *CNBC Indonesia* menggambarkan stigmatisasi terhadap pekerja lokal dengan tiga komponen stigma yang dipakai, yaitu labelisasi, stereotipe, dan diskriminasi. Sementara itu, dua komponen stigma lainnya yang meliputi separasi dan kehilangan status tidak ditemukan dalam pemberitaan.

Stigmatisasi dalam bentuk labelisasi pekerja lokal sebagai sumber masalah atau dalam berita menggunakan frasa “biang kerok” atau “biang keladi”. Bentuk labelisasi lainnya adalah provokator dan oknum-oknum yang hendak mengganggu ketenteraman bisnis PT GNI. Selanjutnya, terdapat stereotipe pekerja lokal memiliki kecemburuan sosial terhadap TKA. Diskriminasi terhadap pekerja lokal terdapat pada perlakuan yang berbeda dan kealpaan kesempatan bagi pekerja lokal sebagai narasumber berita untuk mendefinisikan dirinya sendiri atau peristiwa yang melibatkan dirinya. Mengingat aktor-aktor utama dalam hubungan industrial meliputi pengusaha, pekerja, dan otoritas pemerintah, maka pekerja lokal mengalami diskriminasi struktural.

Dari 18 berita yang dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen, dalam setiap pemberitaan selalu ada proses

eksklusi dan inklusi. Adapun pihak-pihak atau aktor-aktor yang ditampilkan dalam pemberitaan meliputi direksi atau pihak perusahaan, pihak kepolisian, pejabat publik atau otoritas pemerintah, pekerja lokal atau TKI termasuk Serikat Pekerja Nasional PT GNI, TKA, dan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi). Masing-masing pihak atau aktor tersebut tidak selalu menjadi aktor yang dieksklusi maupun diinklusi. Terkadang, satu aktor ditampilkan secara jelas (inklusi) dalam berita satu, tetapi dalam berita lain menjadi yang di-eksklusi atau disamarkan dalam pemberitaan. Pihak perusahaan, pihak kepolisian, dan pejabat publik atau otoritas pemerintah menjadi kelompok yang dominan dan memegang kendali untuk mendefinisikan pihaknya, realitas, bahkan aktor lain terkait konflik PT GNI. Sementara pekerja lokal menjadi pihak yang terpojokkan dan menjadi objek yang didefinisikan oleh aktor lain yang lebih dominan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kelak dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus menganalisis teks yang diterbitkan dalam pemberitaan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu media daring, yaitu *CNBC Indonesia*, sehingga tidak ada perbandingan antarmedia dalam memberitakan konflik di PT GNI. Dari sisi teori, penelitian ini hanya fokus pada stigmatisasi dan marginalisasi, sehingga pembahasan dari sisi teori konflik masih kurang mendalam.



### **C. Saran**

Penelitian tentang konflik di PT GNI dapat dilakukan dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan, seperti ilmu komunikasi, sosiologi, dan psikologi. Adapun dalam bidang ilmu komunikasi dapat dilakukan penelitian dengan metode *framing* media ataupun analisis wacana kritis model-model selain Theo van Leeuwen. Sementara untuk bidang lain, konflik PT GNI dapat diteliti dari perspektif sosiologi konflik dan psikologi konflik.

Peneliti menyarankan kepada redaksi media terutama *CNBC Indonesia* untuk menyajikan berita yang mendalam terkait konflik di PT GNI, khususnya dalam menentukan komposisi narasumber. Hal itu diharapkan agar informasi yang didapatkan khalayak menjadi terang melalui konteks peristiwa yang disuguhkan. Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat untuk selalu kritis dalam menerima informasi yang diterbitkan media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2018). *Jurnalisme Bisnis: Upaya Membangkitkan Nalar dan Naluri Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adiprasetyo, J., & Larasati, A. W. (2017). Tirto: Membawa Diskursus Buruh ke Gelanggang. In *Seminar Nasional MACOM II: Connecting Research of Media, Culture, Technology toward Comprehensive Communication Insights* (pp. 447–462). Bandung: Fikom Universitas Padjajaran.
- Agung, I. M. (2011). Konflik Antar Kelompok: Perspektif Psikologi Sosial (Conflict Intergroup: Social Psychological Perspective). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2552360>
- Aldilal, Unde, A. andi, & Fatimah, J. M. (2020). Prasangka Konflik & Kecemburuan Sosial antara Pekerja China dan Masyarakat Lokal di PT Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.9025>
- Amalia, R., Mahmudah, & Mayong. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203–215.
- Andayani, S., Tjahyadi, I., & Wafa, H. (2021). Analisis Wacana Model Van Dijk dalam Pemberitaan Krisis Energi di Media Daring CNBC Indonesia. *The 4th Conference on Innovation of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 177–186. Malang: Universitas Widyagama Malang. Retrieved from <https://publishing-widyagama.ac.id/index.php/ciastech/article/view/3308>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, ed.). Sukabumi: Jejak.
- Arifa, R. (2023). Suara Serikat Pekerja soal Bentrok TKI dan TKA di PT GNI.
- Arismunandar, S. (2018). Mengapa Pekerja Media Tak Menyadari Dirinya Buruh? Retrieved November 28, 2023, from [remotivi.or.id](https://remotivi.or.id) website: <https://remotivi.or.id/headline/esai/458>
- Asrianur, M. E. (2021). *Media dan Diskriminasi Pemberitaan Aksi Unjuk Rasa Buruh Menolak UU Omnibus Law (Studi Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Aksi Unjuk Rasa Buruh Tolak Omnibus Law di Masa Pandemi Covid-19 Oktober-November 2020 di CNBCIndonesia.com)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Edisi*

*Pertama*. Jakarta: Kencana.

- BBC Indonesia. (2023, January 17). Bentrok pekerja China dan Indonesia di PT GNI, Kemenaker didesak jatuhkan sanksi berat: “Masa negara kalah sama perusahaan?” *Bbc.Com*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c3g9z8wj72po>
- CNBC Indonesia. (n.d.). Tentang Kami. Retrieved from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/tentang-kami) website: <https://www.cnbcindonesia.com/tentang-kami>
- Dewan Pers. (2012). *Pedoman Pemberitaan Media Siber*.
- Dewanti, T. N. L., Priyowidodo, G., & Wijayanti, C. A. (2020). Analisis Wacana Hegemoni pada Pemberitaan Pasca-Kerusuhan Papua oleh Harian Surat Kabar Cenderawasih Pos Edisi Agustus-September 2019. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2), 1–12.
- Djanarko, I., & Pasopati, R. U. (2017). Hak Buruh dalam Lingkaran Komunikasi dan Konsumsi Kontemporer. *Journal Communication Spectrum*, 7(1), 61–73. Retrieved from [https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal\\_Communication\\_spectrum/article/download/1784/1414](https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/download/1784/1414)
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Guitarra, P. (2023, January 18). Kemnaker Bongkar Pemicu Bentrokan Maut di Smelter Morowali. *Cnbcindonesia.Com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230118191005-4-406601/kemnaker-bongkar-pemicu-bentrokan-maut-di-smelter-morowali>
- Gunbuster Nickel Industry. (n.d.). Perusahaan Industri Smelter Nikel Morowali Indonesia.
- Hardani, Auliya, H. N., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermawan, A. (2007). Buruh dalam Wacana Media. Retrieved March 14, 2023, from Artikel Harian Bernas Jogja website: [https://communication.uii.ac.id/old/images/artikel/Buruh dalam Wacana Media oleh anang hermawan.pdf](https://communication.uii.ac.id/old/images/artikel/Buruh%20dalam%20Wacana%20Media%20oleh%20anang%20hermawan.pdf)
- Hermawan, H. (2017). *Literasi Media: Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hill, D. T. (2011). *Pers di Masa Orde baru* (1st ed.; G. W. L. Soerjoatmodjo, Trans.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Idris, F. (2018). *Dinamika Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Deepublish.
- ILO. (2011). *Kesetaraan dan Non-diskriminasi di Tempat Kerja di Asia Timur dan Tenggara*. Bangkok. Retrieved from [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms\\_203601.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_203601.pdf)
- Isman, A. N. (2023a). Ini Identitas 2 Pekerja PT GNI Tewas saat Kerusuhan, Warga Sulsel dan WN China. Retrieved March 17, 2023, from detik.com website: <https://detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6518144/identitas-2-korban-tewas-bentrokan-maut-di-pt-gni-asal-china-dan-parepare>
- Isman, A. N. (2023b). PT GNI Buka-bukaan Jumlah Karyawan: TKI 11.060, TKA 1.312.
- Jami, D. Z., & Susanti, I. (2023). *Dakwah Marjinal: Konsepsi dan Implementasi*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 87–104. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>
- Jupriono, D., Jingga, A., & Rahayu, A. (2021). Analisis Wacana & Analisis Wacana Kritis Berita Konflik Buruh Pt. Freeport Indonesia. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 01(01), 32–44.
- Kemnaker. (2023). Pengesahan Rencana Tenaga Kerja Asing yang Berlaku di Indonesia Tahun 2022 (Jan-Des). Retrieved from Satudata Kemnaker website: <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/955>
- Laksono, P. (2019). Kuasa Media dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/altsiq.v4i2.610>
- Leeuwen, T. van. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/978019523306.001.0001>
- Link, B. G., & Phelan, J. C. (2001). Conceptualizing Stigma. *Annual Review of Sociology*, 27, 363–385. Retrieved from <https://jstor.org/stable/2678626>
- Muliawati, F. D. (2023). Kapolri Bongkar Biang Kerok Bentrokan Maut di Smelter PT GNI.
- Muljono, P. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Nailati, S. (2020). *Analisis Wacana Theo van Leeuwen dalam Berita Politik Surat*

*Kabar Haluan Riau*. Universitas Islam Riau.

- Nainggolan, S. Y. (2023). Kronologi Kerusakan PT GNI Morowali Utara Sulteng, 2 Pekerja Tewas.
- Nasrullah, R. (2020). *Metodologi Penelitian Jurnalisme (Pendekatan Kualitatif)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, A. N. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja Asing terhadap Kondisi Buruh di Indonesia* (Universitas Pasundan). Universitas Pasundan. Retrieved from <https://repository.unpas.ac.id/eprints/15673>
- Noya, A. (2021). *Melawan Stigma*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Otang, A., Putri, E., & Upadhi, W. G. (2019). Media, Gerakan Buruh, dan Kesadaran Kelas yang Usang.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. (2019). *Televisi Berita di Indonesia, Model Baru Pertelevision Nasional*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Putra, G. M. W. (2019). *Komparasi Kecenderungan Infografis antara Capres dan Cawapres di Media Sosial (Analisis Isi pada Infografis CNBC Indonesia dan Pinterpolitik Edisi 17 Januari 2019 sampai 14 April 2019)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, A. A., & Subadri, I. H. (2022). Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 35–43. <https://doi.org/10.32585/klitika.v3i2.1144>
- Ridho, M. (2020). *Efektivitas Portal Berita oleh Berita Cilegon Online (Bco.co.id) dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Mahasiswa di Kota Cilegon*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rivers, W. L., Jensen, J. w, & Peterson, T. (2003). *Media Massa dan Masyarakat Modern* (2nd ed.; H. Munandar & D. Priatna, Trans.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Riyandanu, M. F. (2022). Mengenal PT GNI Pengolah Nikel asal Cina yang Meledak di Morowali.
- Rohman, A. (2022). *Kontruksi Fikih Tasamuh dalam Perspektif Sosiologis pada Kelompok Keagamaan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*.

Bandung: Nuansa Cendekia.

- Saputri, W. (2022). *Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen terhadap Konflik Desa Wadas pada Media Online Jawapos.com Edisi Februari 2022*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saputri, R. N. (2017). *Pembingkaihan Isu Pengesahan Perppu Kebiri melalui Pemberitaan di Portal Berita Online (Analisis Framing pada Portal Berita Online Republika.co.id dan Detik.com Periode 27 Mei-14 Juni 2016)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sekarwati, U. (2022). *Analisis Wacana Theo van Leeuwen terhadap Pemberitaan Penyelewengan Dana Aksi Cepat Tanggap di Media Online Tempo.co Terbitan Juli-Agustus 2022*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Setiawan, V. N. (2023, January 26). Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI. *Cnbcindonesia.Com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230126085928-4-408335/terungkap-ini-dia-biang-kerok-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni>
- Silvia, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scupindo Media Pustaka.
- Silvia, I., Perwirawati, E., & Simbolon, B. R. (2021). *Manajemen Media Massa* (I. Silvia, Ed.). Surabaya: Scupindo Media pustaka.
- Sudibyo, A. (2022). *Dialektika Digital: Kolaborasi dan Kompetisi antara Media Massa dan Platform Digital*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sukoco, B. M., Tanjung, C., & Ishadi, S. (2019). Managing Paradoxes of Innovation in an Indonesian TV Group. *Creative Industries Journal*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/17510694.2019.1684094>
- Sulistianingsih. (2019). *Buruh Migran Perempuan (BMP) dalam Perspektif Berita Daring: Analisis CDA di Kompas dan Jawapos*. Universitas Jember.
- Sunarni, A. (2014). Jurnalis dan Jurnalisme Peka Konflik di Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 174–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.174-180>
- Thaib, M., & Nofial, R. (2019). *Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Redaksi CNBC Indonesia. (2023, January 15). Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia. *Cnbcindonesia.Com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230115205053-4->

405564/bentrokan-maut-di-pt-gni-satu-wna-meninggal-dunia

- Trend Asia. (2023). Kecelakaan Kerja di PT GNI: Pengabaian dan Pelanggaran Kemanusiaan di Kawasan Industri Nikel Indonesia. Retrieved from Trend Asia website: <https://trendasia.org/kecelakaan-kerja-di-pt-gni-pengabaian-dan-pelanggaran-kemanusiaan-di-kawasan-industri-nikel-indonesia/>
- Turistiati, A. T., & Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Ummah, A. H. (2021). *Manajemen Industri Media Massa*. Banda Aceh: Syiah Kuala Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. , (1970). Indonesia.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Terorisme dalam Pemberitaan Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyudi, M. (2016). Politik Wacana Buruh di Media. In Surokim & T. Handaka (Eds.), *Media Lokal: Kontestasi, Trend, Dinamika, dan Suara Media Arus Bawah Madura* (pp. 9–41). Yogyakarta.
- Wibawa, I. (2019). *Era Bisnis Online: Underdog VS Incumbent Bisnis*. Penakopihitam.
- Yanwardhana, E. (2023, January 16). Bentrokan “Maut” Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara. *Cnbcindonesia.Com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230116172555-4-405876/bentrokan-maut-pekerja-smelter-pt-gni-menaker-buka-suara>
- Yudhapratama, M. A. (2018). *Membaca Wacana Anti-Papua di Media Lokal Yogyakarta: Analisis Wacana di Media Lokal Daring di Yogyakarta (RadarJogja.co.id dan HarianJogja.com) terhadap Pemberitaan Proses Penangkapan hingga Persidangan Obby Kogoya, sejak Juli 2016 hingga Juli 2017*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### 1. Berita 1

## Bentrokan Maut di PT GNI, Satu WNA Meninggal Dunia

[cnbcindonesia.com/news/20230115205053-4-405564/bentrokan-maut-di-pt-gni-satu-wna-meninggal-dunia](https://cnbcindonesia.com/news/20230115205053-4-405564/bentrokan-maut-di-pt-gni-satu-wna-meninggal-dunia)

Tim Redaksi, CNBC Indonesia  
NEWS 15 January 2023 21:05

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Bentrok antara ratusan pekerja di area smelter PT Gunbuster Nickel Industri (GNI) Morowali Utara, Sulteng, dilaporkan telah menyebabkan tiga orang meninggal dunia.

Menurut laporan detikSulsel, bentrokan di PT GNI Morowali Utara, Sulteng, terjadi pada Sabtu (14/1/2023) malam sekitar pukul 11.20 Wita. Mulanya bentrokan terjadi di Pull Dump Truck yang mengakibatkan terjadinya penganiayaan terhadap Warga Negara Indonesia (WNI) oleh Warga Negara Asing (WNA).

Bentrokan meluas hingga ke Smelter 2. Massa yang terlibat bentrokan saling lempar batu. Sekitar pukul 22.00 WITA, massa melakukan pembakaran alat berat dan mobil. Tak cuma itu, mereka juga diduga melakukan penjarahan di mess pekerja.

Pada Minggu 15 Januari 2023 sekitar pukul 02.15 WITA, tim gabungan yang dipimpin Kapolres Morowali Utara (Morut) kemudian berhasil membubarkan massa. Situasi kondusif dan terkendali.

### Penyebab Bentrokan

Menurut Polda Sulteng, penyebab bentrokan di PT GNI dipicu aksi *sweeping* yang dilakukan serikat pekerja yang mogok terhadap pekerja yang menolak aksi mogok. Polisi menyebut bentrokan antara WNA dan WNI PT GNI Morowali Utara, Sulteng, terjadi usai berulang kali serikat pekerja yang mogok kerja melakukan penyisiran.

"Pemicunya sebenarnya kemarin kan sudah ada beberapa tuntutan, kemudian hari Jumat (13/1) itu sudah ada pertemuan antara karyawan yang tergabung dalam SPN, Serikat Pekerja Nasional dalam perusahaan," kata Kabid Humas Polda Sulteng Kombes Didik Supranoto, dikutip dari detikcom, Minggu (15/1/2023).

### Tiga orang tewas

Bentrokan tersebut memakan tiga korban jiwa, yang terdiri dari dua pekerja lokal dan satu tenaga kerja asing (TKA).

"Iya ada korban meninggal 2 orang TKI dan 1 orang TKA. Kemudian ada tiga orang pekerja yang mengalami luka-luka," kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto, dikutip dari CNNIndonesia.com. (hsy/hsy)



## 2. Berita 2

# Bentrokan di Smelter PT GNI Berujung Maut, Direksi Buka Suara

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116102610-4-405678/bentrokan-di-smelter-pt-gni-berujung-maut-direksi-buka-suara](https://cnbcindonesia.com/news/20230116102610-4-405678/bentrokan-di-smelter-pt-gni-berujung-maut-direksi-buka-suara)

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia  
**NEWS** 16 January 2023 10:36

**Jakarta, CNBC Indonesia** - PT Gunbuster Nickel Industri (GNI) buka suara perihal bentrokan karyawan yang berujung maut. Insiden tersebut terjadi pada 14 Januari 2023 yang berlokasi di area smelter milik PT GNI di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Mengutip keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI dikutip Senin (16/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar ke depannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

"Ralat untuk korban meninggal hanya dua orang, satu orang TKA dan satu orang pekerja lokal," kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto mengutip CNN Indonesia, Senin (16/1/2023).

Sebelum terjadi insiden bentrok maut ini, pada Desember 2022 kemarin, smelter PT GNI juga sempat meledak dan dilaporkan menewaskan dua karyawan karyawati. Namun, sampai berita ini diturunkan pihak dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) belum menjawab respons dari CNBC Indonesia.

Karena seperti yang diketahui, smelter PT GNI tercatat sebagai Izin Usaha Industri (IUI) bukan Izin Usaha Pertambangan Operasi (IUP OP) khusus pengolahan dan atau

pemurnian. Sehingga hal itu bukan menjadi wewenang Kementerian ESDM.  
(pgr/pgr)

### 3. Berita 3

## Direksi PT GNI Buka Suara Atas Bentrok Maut di Area Smelter

---

[cnbcindonesia.com/news/20230117084216-4-405975/direksi-pt-gni-buka-suara-atas-bentrok-maut-di-area-smelter](https://cnbcindonesia.com/news/20230117084216-4-405975/direksi-pt-gni-buka-suara-atas-bentrok-maut-di-area-smelter)

pgr, CNBC Indonesia  
NEWS 17 January 2023 09:40

**Jakarta, CNBC Indonesia** - PT Gunbuster Nickel Industri (GNI) akhirnya bersuara perihal bentrokan karyawan yang berujung maut pada Sabtu malam (14/1/2023) di area fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel miliknya di Morowali, Sulawesi Tengah (Sulteng).

Mengutip keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI dikutip Senin (16/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar ke depannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri), Listyo Sigit Prabowo membeberkan, peristiwa bermula dari aksi mogok kerja oleh pekerja PT GNI, kemudian terjadi perbedaan pendapat karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja tersebut, namun ada juga yang menolaknya. Namun kemudian, muncul pemaksaan dalam aksi tersebut.

Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian diviralkan di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Jadi, peristiwa yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah ditolak dan diviralkan dan diprovokasi, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI," jelas Listyo dalam Konferensi Pers di Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Dia menyebut, provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," paparnya. **(pgr/pgr)**

#### 4. Berita 4

## Bentrokan Maut di Smelter PT GNI, Ini Reaksi Anak Buah Luhut

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116135628-4-405773/bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni-ini-reaksi-anak-buah-luhut](https://cnbcindonesia.com/news/20230116135628-4-405773/bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni-ini-reaksi-anak-buah-luhut)

**Verda Nano Setiawan**, CNBC Indonesia  
**NEWS** 16 January 2023 14:02

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) akhirnya buka suara perihal bentrokan antarkaryawan PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) yang berujung pada meninggalnya dua orang pekerja, di mana salah satunya adalah Warga Negara Asing (WNA).

Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kemenkomarves Septian Hario Seto menyayangkan kejadian bentrok di PT GNI. Oleh sebab itu, ia mendorong agar komunikasi dua arah yang lebih baik antar serikat pekerja dan pihak perusahaan ditingkatkan.

"Perusahaan juga perlu lebih memperhatikan tuntutan Serikat Pekerja (yang sudah Official), diskusi dan diambil konsensus bersama," ungkapnya kepada CNBC Indonesia, Senin (16/1/2023).

Seto juga menyayangkan terdapat para provokator yang memicu aksi kekerasan. Adapun para provokator tersebut saat ini sudah diamankan dan akan ditindak sesuai hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban

jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

"Ralat untuk korban meninggal hanya dua orang, satu orang TKA dan satu orang pekerja lokal," kata Kabid Humas Polda Sulteng, Kombes Pol Didik Supranoto mengutip CNN Indonesia, Senin (16/1/2023).

Sebelum terjadi insiden bentrok maut ini, pada Desember 2022 kemarin, smelter PT GNI juga sempat meledak dan dilaporkan menewaskan dua karyawan karyawan. Namun, sampai berita ini diturunkan pihak dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) belum menjawab respons dari CNBC Indonesia.

Karena seperti yang diketahui, smelter PT GNI tercatat sebagai Izin Usaha Industri (IUI) bukan Izin Usaha Pertambangan Operasi (IUP OP) khusus pengolahan dan atau pemurnian. Sehingga hal itu bukan menjadi wewenang Kementerian ESDM. **(wia)**

## 5. Berita 5

### Bentrokan Maut di Smelter Morowali, Menperin: Usut Tuntas!

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116142714-4-405796/bentrokan-maut-di-smelter-morowali-menperin-usut-tuntas](https://cnbcindonesia.com/news/20230116142714-4-405796/bentrokan-maut-di-smelter-morowali-menperin-usut-tuntas)

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia  
NEWS 16/01/2023 14:37 WIB

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita akhirnya buka suara terkait bentrokan berdarah antara pekerja asing dan pekerja lokal di area smelter nikel milik PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI), Morowali Utara pada Sabtu (14/1/2023).

Dia pun menyayangkan kejadian tersebut dan mengimbau agar perusahaan dan karyawan mengambil kesepakatan bersama demi penyelesaian masalah yang adil bagi semua pihak.

"Saya sangat menyayangkan kejadian tersebut dan menyampaikan duka cita mendalam atas kepergian para korban. Hal ini semestinya tidak terjadi dan harus diusut tuntas serta dilakukan proses hukum yang berlaku," ujar Menperin Agus Gumiwang dalam keterangan tertulis, Senin (16/1/2023).

Lebih lanjut, ia menyampaikan bahwa pemerintah terus berupaya menarik investasi ke Indonesia untuk penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Karena itu, pemerintah memastikan bahwa Indonesia aman untuk investasi, sehingga perlu kerja sama dari semua pihak untuk bersinergi mewujudkan iklim usaha yang kondusif dengan menaati aturan-aturan yang berlaku.

"Smelter nikel berperan penting bagi hilirisasi industri dan penguatan struktur industri di tanah air. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) juga sedang menyusun tata kelola industri berbasis mineral (smelter) yang mengatur antara lain insentif-insentif, kewajiban dan hak," jelasnya.

Ia pun mendukung penuh dialog yang konstruktif antara PT GNI dengan para karyawan agar tercapai kesepakatan serta mewajibkan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan pemenuhan hak pekerja serta Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

"Kami juga meminta agar para karyawan dapat menjaga situasi kondusif serta mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) khususnya yang berkaitan dengan K3L, agar persoalan dapat segera diselesaikan sehingga hak-haknya terpenuhi dan kembali beraktivitas," kata dia.

Selain itu, pihaknya juga terus melakukan koordinasi dengan PT GNI terkait penanganan kasus tersebut. Perusahaan menyatakan tengah melakukan investigasi yang mendalam bersama dengan pihak berwajib dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian.

Kemenperin juga meminta dukungan pemerintah Kabupaten Morowali Utara untuk segera memfasilitasi mediasi bagi semua pihak terkait dengan sebaik-baiknya, dan kepada aparat keamanan untuk penanganan hukumnya.

"Pemerintah meminta kepada semua pihak agar bersama-sama menjaga situasi yang kondusif. Hal ini juga untuk menjaga iklim investasi yang memberi manfaat bagi banyak pihak," kata Menperin.

PT GNI yang berlokasi di Morowali Utara, Sulawesi Tengah mulai beroperasi pada Desember 2021 dengan kapasitas 1,8 juta ton Nickel Pig Iron (NPI) per tahun dan sekitar 10.000 tenaga kerja. **(pgr/pgr)**

## 6. Berita 6

### Bentrokan "Maut" Pekerja Smelter PT GNI, Menaker Buka Suara

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116172555-4-405876/bentrokan-maut-pekerja-smelter-pt-gni-menaker-buka-suara](https://cnbcindonesia.com/news/20230116172555-4-405876/bentrokan-maut-pekerja-smelter-pt-gni-menaker-buka-suara)

Emir Yanwardhana, CNBC Indonesia  
NEWS 16 January 2023 17:32

Jakarta, CNBC Indonesia - Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah angkat bicara mengenai peristiwa bentrokan maut yang memakan korban jiwa di area smelter nikel PT Gunbuster Nikel Industry (GNI) di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Ida mengungkapkan pihaknya sudah melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah dan juga Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Morowali Utara. Pihaknya juga sudah meminta pada pengawas provinsi untuk melakukan pengawasan terhadap peristiwa yang terjadi.

Selain itu, menurutnya tim dari Kementerian Ketenagakerjaan juga sudah terjun langsung untuk memperoleh detil yang lebih rinci terhadap permasalahan.

"Dan hari ini sudah dilakukan dua-duannya, sudah melakukan mediasi, dicapai kesepakatan. Berikutnya, kami akan implementasi dari kesepakatan tersebut," kata Ida Fauziyah, saat ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Ida belum menjelaskan beberapa tuntutan yang dimaksud oleh perusahaan, meski nanti pihaknya akan melakukan pengawasan terhadap implementasi kesepakatan tersebut.

"Beberapa tuntutan direspons oleh perusahaan nanti akan dilihat seberapa jauh kesepakatan itu dan pengawas akan melakukan pengawasan terhadap implementasi kesepakatan tersebut," jelasnya.

Ida menyebut akar masalah dari insiden ini karena adanya tuntutan dari pengunjuk rasa yang belum direspons oleh pihak pengusaha.

"Akar masalah ada beberapa tuntutan, yang disampaikan kepada perusahaan yang belum direspons, sehingga memicu terjadinya unjuk rasa yang berakhir pada anarkis. Jadi, ini pada persoalan yang belum direspons dengan baik oleh pihak perusahaan," kata Ida.

Tuntutan ini dilakukan oleh salah satu serikat pekerja pada perusahaan itu, hingga berujung pada aksi anarkis yang memakan korban jiwa sebanyak dua orang. Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (14/01/2023) malam.

Sebelumnya, Direksi PT GNI turut buka suara terkait kejadian yang memakan korban ini. Direksi mengaku sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI, dikutip Senin (16/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar ke depannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya. **(wia)**

## 7. Berita 7

# Kapolri Bongkar Biang Kerok Bentrokan Maut di Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116183347-4-405893/kapolri-bongkar-biang-kerok-bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni](https://cnbcindonesia.com/news/20230116183347-4-405893/kapolri-bongkar-biang-kerok-bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni)

Firda Dwi Muliawati, CNBC Indonesia  
NEWS 16 January 2023 18:42

Jakarta, CNBC Indonesia – Kepala Kepolisian RI (Kapolri) Listyo Sigit Prabowo membeberkan pemicu terjadinya bentrokan maut antarpekerja di fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Bentrokan pekerja lokal dan pekerja asing di smelter PT GNI ini terjadi pada Sabtu (14/01/2023) malam yang berujung pada setidaknya dua orang dikabarkan meninggal dunia.

Kapolri Listyo Sigit mengungkapkan bahwa bentrokan dipicu karena adanya provokasi untuk ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa terkait masalah industrial yang tengah dirundingkan saat itu.

Namun kemudian, tiba-tiba muncul informasi seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," papar Listyo saat konferensi pers di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (16/01/2023).

Dia menyebut, ajakan mogok kerja ini mulanya menimbulkan pro dan kontra, karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja, tapi ada juga yang tidak setuju. Namun kemudian, muncul paksaan untuk melakukan mogok kerja.

"Jadi di peristiwa yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah ditolak dan diviralkan dan diprovokasi bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI," jelasnya.

Kapolri mengatakan, saat ini terdapat 1.300 tenaga kerja asing yang memiliki keterampilan teknis dan 11.000 tenaga kerja Indonesia. Namun ke depannya, lanjutnya, jumlah tenaga kerja Indonesia akan bertambah menjadi 30.000 orang.

"Jadi tugas TKA di situ selain menangani hal-hal yang bersifat sangat teknis juga melakukan **transfer knowledge** terhadap TKI yang ada. Kita lihat di situ juga didirikan Politeknik untuk melaksanakan atau memberikan **transfer knowledge** terhadap TKI yang ada. Jadi, terkait dengan isu provokasi yang ada, saya luruskan situasi sebenarnya tidak seperti itu," paparnya.

Akibat kejadian ini, pihak kepolisian telah mengamankan 71 orang dan 17 orang di antaranya telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Dan saat ini personel pengamanan, baik dari TNI dan Polri, sampai dengan saat ini telah diturunkan perawat 548 orang dan akan kita tambah lagi dengan dua SSK Brimob dari pusat. Berdasarkan info terakhir bahwa perusahaan smelter GNI akan memulai kegiatan operasionalnya kembali besok pagi," tuturnya.

Dirinya pun mengimbau agar masyarakat dan pekerja tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang tidak jelas.

"Oleh karena itu, tentunya ini saya imbau kepada seluruh masyarakat juga seluruh karyawan untuk tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang belum tentu jelas barangnya. Kemudian terkait dengan masalah-masalah hubungan industrial yang bisa diselesaikan secara aturan undang-undang tentunya tahapan itu silakan untuk dijalankan," tuturnya.

Sebelumnya, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah juga mengungkapkan akar masalah dari tragedi bentrokan pekerja di smelter yang dikelola PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) ini.

Ida menyebut akar masalah dari insiden ini karena adanya tuntutan dari pengunjuk rasa yang belum direspons oleh pihak pengusaha.

"Akar masalah ada beberapa tuntutan, yang disampaikan kepada perusahaan yang belum direspons, sehingga memicu terjadinya unjuk rasa yang berakhir pada anarkis. Jadi, ini pada persoalan yang belum direspons dengan baik oleh pihak perusahaan," kata Ida.

Sebagai informasi, smelter PT GNI ini mengolah bijih nikel menjadi Nickel Pig Iron (NPI) dengan kapasitas 1,9 juta ton per tahun.

Operasional smelter nikel PT GNI ini sempat diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) pada 27 Desember 2021. Adapun teknologi yang digunakan yakni Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dengan mengembangkan 25 jalur produksi.

Lantas, siapakah pemiliknya?

Setelah ditelusuri CNBC Indonesia, ternyata PT GNI ini dimiliki oleh perusahaan baja China, yakni Jiangsu Delong Nickel Industry Co. Ltd.

Jiangsu Delong Nickel ini tercatat memiliki 9.300 karyawan, termasuk 2.470 pekerja di smelter Indonesia. Selain itu, perusahaan juga mempekerjakan 500 insinyur dan teknisi. **(wia)**



## 8. Berita 8

# Terungkap! Kronologi Bentrokan Maut TKI-TKA di Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230116210900-4-405920/terungkap-kronologi-bentrokan-maut-tki-tka-di-smelter-pt-gni](https://cnbcindonesia.com/news/20230116210900-4-405920/terungkap-kronologi-bentrokan-maut-tki-tka-di-smelter-pt-gni)

Firda Dwi Muliawati, CNBC Indonesia  
NEWS 16 January 2023 22:10

Jakarta, CNBC Indonesia - Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Listyo Sigit Prabowo membeberkan kronologi bentrokan yang terjadi di fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Bentrokan antara Tenaga Kerja Asing (TKA) dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) itu terjadi pada Sabtu (14/01/2023) malam. Dikabarkan, setidaknya dua pekerja meninggal dunia akibat bentrokan tersebut. Satu di antaranya merupakan Warga Negara Asing (WNA).

Lantas, bagaimana kronologi kejadian berujung maut tersebut?

Listyo menyebutkan, peristiwa bermula dari aksi mogok kerja oleh pekerja PT GNI, kemudian terjadi perbedaan pendapat karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja tersebut, namun ada juga yang menolaknya. Namun kemudian, muncul pemaksaan dalam aksi tersebut.

Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian diviralkan di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Jadi, peristiwa yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah ditolak dan diviralkan dan diprovokasi, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI," jelas Listyo dalam Konferensi Pers di Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Dia menyebut, provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," paparnya.

Dia mengungkapkan, PT GNI tercatat memiliki sebanyak 1.300 pekerja asing (TKA) dan sebanyak 11 ribu TKI. Ke depannya, rencananya jumlah TKI akan ditambah menjadi sebanyak 30.000 orang.

Listyo menyebutkan TKA yang bekerja pada pabrik pengolahan nikel tersebut memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang dimiliki PT GNI.

"Jadi tugas TKA di situ, selain menangani hal-hal yang bersifat sangat teknis, juga melakukan transfer knowledge terhadap TKI yang ada," ucap Listyo.

Selain itu, Listyo juga menyebutkan ada Politeknik yang didirikan untuk proses penyaluran kemampuan oleh TKA terhadap TKI. Oleh karena itu, menurutnya isu provokasi yang beredar di masyarakat tidak seperti yang disebarkan secara luas.

"Kita lihat di situ juga didirikan Politeknik untuk melaksanakan atau memberikan transfer knowledge terhadap TKI yang ada. Jadi terkait dengan isu provokasi yang ada saya luruskan situasi sebenarnya tidak seperti itu," tandasnya.

Untuk diketahui, akibat kejadian ini, pihak kepolisian telah mengamankan 71 orang dan 17 orang di antaranya telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Dan saat ini personel pengamanan, baik dari TNI dan Polri, sampai dengan saat ini telah diturunkan perawat 548 orang dan akan kita tambah lagi dengan dua SSK Brimob dari pusat. Berdasarkan info terakhir bahwa perusahaan smelter GNI akan memulai kegiatan operasionalnya kembali besok pagi," tuturnya.

Dirinya pun mengimbau agar masyarakat dan pekerja tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang tidak jelas.

"Oleh karena itu, tentunya ini saya imbau kepada seluruh masyarakat juga seluruh karyawan untuk tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang belum tentu jelas barangnya. Kemudian terkait dengan masalah-masalah hubungan industrial yang bisa diselesaikan secara aturan undang-undang tentunya tahapan itu silakan untuk dijalankan," tuturnya.

Sebelumnya, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah juga mengungkapkan akar masalah dari tragedi bentrokan pekerja di smelter yang dikelola PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) ini.

Ida menyebut akar masalah dari insiden ini karena adanya tuntutan dari pengunjuk rasa yang belum direspons oleh pihak pengusaha.

"Akar masalah ada beberapa tuntutan, yang disampaikan kepada perusahaan yang belum direspons, sehingga memicu terjadinya unjuk rasa yang berakhir pada anarkis. Jadi, ini pada persoalan yang belum direspons dengan baik oleh pihak perusahaan," kata Ida.

Sebagai informasi, smelter PT GNI ini mengolah bijih nikel menjadi Nickel Pig Iron (NPI) dengan kapasitas 1,9 juta ton per tahun.

Operasional smelter nikel PT GNI ini sempat diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) pada 27 Desember 2021. Adapun teknologi yang digunakan yakni Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dengan mengembangkan 25 jalur produksi.

**(wia)**

## 9. Berita 9

# Kapolri Bongkar Kronologi 'Bentrokan Maut' di Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230117082507-4-405964/kapolri-bongkar-kronologi-bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni](https://cnbcindonesia.com/news/20230117082507-4-405964/kapolri-bongkar-kronologi-bentrokan-maut-di-smelter-pt-gni)

Firda Dwi Muliawati, CNBC Indonesia  
NEWS 17 January 2023 09:15

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri), Listyo Sigit Prabowo akhirnya membongkar kronologi bentrokan yang terjadi di fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel milik PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Bentrokan antara Tenaga Kerja Asing (TKA) dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) itu terjadi pada Sabtu (14/01/2023) malam. Dikabarkan, setidaknya dua pekerja meninggal dunia akibat bentrokan tersebut. Satu di antaranya merupakan Warga Negara Asing (WNA).

Lantas, bagaimana kronologi kejadian berujung maut tersebut?

Listyo menyebutkan, peristiwa bermula dari aksi mogok kerja oleh pekerja PT GNI, kemudian terjadi perbedaan pendapat karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja tersebut, namun ada juga yang menolaknya. Namun kemudian, muncul pemaksaan dalam aksi tersebut.

Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian diviralkan di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Jadi, peristiwa yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah ditolak dan diviralkan dan diprovokasi, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI," jelas Listyo dalam Konferensi Pers di Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Dia menyebut, provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," paparnya.

Dia mengungkapkan, PT GNI tercatat memiliki sebanyak 1.300 pekerja asing (TKA) dan sebanyak 11 ribu TKI. Ke depannya, rencananya jumlah TKI akan ditambah menjadi sebanyak 30.000 orang.

Listyo menyebutkan TKA yang bekerja pada pabrik pengolahan nikel tersebut memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang dimiliki PT GNI. "Jadi tugas TKA di situ, selain menangani hal-hal yang bersifat sangat teknis, juga melakukan transfer knowledge terhadap TKI yang ada," ucap Listyo.

Selain itu, Listyo juga menyebutkan ada Politeknik yang didirikan untuk proses penyaluran kemampuan oleh TKA terhadap TKI. Oleh karena itu, menurutnya isu provokasi yang beredar di masyarakat tidak seperti yang disebarkan secara luas.

"Kita lihat di situ juga didirikan Politeknik untuk melaksanakan atau memberikan transfer knowledge terhadap TKI yang ada. Jadi terkait dengan isu provokasi yang ada saya luruskan situasi sebenarnya tidak seperti itu," tandasnya.

Untuk diketahui, akibat kejadian ini, pihak kepolisian telah mengamankan 71 orang dan 17 orang di antaranya telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Dan saat ini personel pengamanan, baik dari TNI dan Polri, sampai dengan saat ini telah diturunkan perawat 548 orang dan akan kita tambah lagi dengan dua SSK Brimob dari pusat. Berdasarkan info terakhir bahwa perusahaan smelter GNI akan memulai kegiatan operasionalnya kembali besok pagi," tuturnya.

Dirinya pun mengimbau agar masyarakat dan pekerja tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang tidak jelas.

"Oleh karena itu, tentunya ini saya imbau kepada seluruh masyarakat juga seluruh karyawan untuk tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang belum tentu jelas barangnya. Kemudian terkait dengan masalah-masalah hubungan industrial yang bisa diselesaikan secara aturan undang-undang tentunya tahapan itu silakan untuk dijalankan," tuturnya.

Sebelumnya, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah juga mengungkapkan akar masalah dari tragedi bentrokan pekerja di smelter yang dikelola PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) ini.

Ida menyebut akar masalah dari insiden ini karena adanya tuntutan dari pengunjuk rasa yang belum direspons oleh pihak pengusaha. "Akar masalah ada beberapa tuntutan, yang disampaikan kepada perusahaan yang belum direspons, sehingga memicu terjadinya unjuk rasa yang berakhir pada anarkis. Jadi, ini pada persoalan yang belum direspons dengan baik oleh pihak perusahaan," kata Ida.

Sebagai informasi, smelter PT GNI ini mengolah bijih nikel menjadi Nickel Pig Iron (NPI) dengan kapasitas 1,9 juta ton per tahun.

Operasional smelter nikel PT GNI ini sempat diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) pada 27 Desember 2021. Adapun teknologi yang digunakan yakni Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dengan mengembangkan 25 jalur produksi.

**(pgr/pgr)**

10. Berita 10

## Cek Fakta, Bentrok Maut Smelter Morowali Karena TKI Dianiaya?

---

[cnbcindonesia.com/news/20230117124900-4-406092/cek-fakta-bentrok-maut-smelter-morowali-karena-tki-dianiaya](https://cnbcindonesia.com/news/20230117124900-4-406092/cek-fakta-bentrok-maut-smelter-morowali-karena-tki-dianiaya)

Firda Dwi Muliawati, CNBC Indonesia  
NEWS 17 January 2023 13:45

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Manajemen PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) buka suara perihal keributan berujung maut yang terjadi di area smelter miliknya di Morowali, Sulawesi Tengah. Santer isu terdengar bahwa awal keributan terjadi lantaran adanya pemukulan Tenaga Kerja Asing (TKA) kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Lalu apakah itu benar? Dalam siaran tertulisnya, direksi PT GNI menjawab isu yang beredar itu, bahwa dikatakan tidak ada penganiayaan oleh pekerja asal Tiongkok kepada pekerja asal Indonesia.

"Pemberitaan terkait pemukulan atau penganiayaan oleh Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok terhadap Tenaga Kerja Indonesia yang marak di media, termasuk isu terkait adanya kekerasan terhadap pekerja perempuan di GNI, merupakan hal yang tidak benar," tulis keterangan resmi PT GNI, dikutip Selasa (16/1/2023).

Di luar dari isu itu, perusahaan membenarkan bahwa atas tragedi tersebut menimbulkan jatuhnya korban jiwa sebanyak dua orang yakni TKI dan satu orang lagi adalah TKA asal China. "Aksi demonstrasi yang berakhir ricuh yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2023 lalu, berdampak bagi perusahaan dan masyarakat sekitar lokasi proyek GNI, di mana timbul kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya 2 (dua) korban jiwa dan sejumlah orang yang luka-luka," tulis keterangan resmi PT GNI.

Saat ini, perusahaan tengah mendalami investigasi bekerja sama dengan Pihak Kepolisian dalam mengusut kejadian tersebut. PT GNI juga tengah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mengevakuasi dan menangani korban.

"Saat ini proses investigasi mendalam masih berlangsung dan sedang dilakukan oleh aparat penegak hukum, perusahaan mengimbau agar masyarakat untuk tidak terprovokasi oleh oknum-oknum yang diduga ingin mengganggu ketenteraman dan keamanan usaha GNI di Kabupaten Morowali Utara," terang PT GNI.

Dengan begitu, PT GNI kembali mengajak seluruh pihak untuk menjaga keberlangsungan PT GNI yang diklaim memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara. Perusahaan berharap pasca kejadian bentrok tersebut bisa tercipta ketenteraman wilayah usaha GNI di Kabupaten Morowali Utara.

"Perusahaan kembali mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga keberlangsungan investasi GNI, yang merupakan usaha yang memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara. Perusahaan berharap agar kegiatan usaha GNI serta ketenteraman

wilayah usaha GNI di Kabupaten Morowali Utara dapat segera pulih 100%," tutup keterangan resmi PT GNI.

Sebelumnya, Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri), Listyo Sigit Prabowo membeberkan, peristiwa bermula dari aksi mogok kerja oleh pekerja PT GNI, kemudian terjadi perbedaan pendapat karena ada yang setuju dengan aksi mogok kerja tersebut, namun ada juga yang menolaknya. Namun kemudian, muncul pemaksaan dalam aksi tersebut.

Tak sampai di situ, kemudian muncul sejumlah provokasi yang kemudian diviralkan di media sosial yang seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Jadi, peristiwa yang terjadi awalnya adalah adanya ajakan mogok (kerja) dari karyawan yang menimbulkan pro dan kontra, dan ada upaya pemaksaan, sehingga di situ muncul lah ditolak dan diviralkan dan diprovokasi, bahwa terjadi pemukulan dari TKA terhadap TKI," jelas Listyo dalam Konferensi Pers di Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Dia menyebut, provokasi ini terjadi di saat ada perundingan terkait masalah ketenagakerjaan atau isu industrial antara pekerja dan perusahaan.

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," paparnya. **(pgr/pgr)**

## 11. Berita 11

### Heboh TKA China Pukul TKI di Smelter PT GNI, Ini Kata Direksi

---

[cnbcindonesia.com/news/20230118100711-4-406358/heboh-tka-china-pukul-tki-di-smelter-pt-gni-ini-kata-direksi](https://cnbcindonesia.com/news/20230118100711-4-406358/heboh-tka-china-pukul-tki-di-smelter-pt-gni-ini-kata-direksi)

**Wilda Asmarini**, CNBC Indonesia  
**NEWS** 18 January 2023 10:55

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Direksi PT Gunbuster Nickel Industry (GNI), pengelola smelter nikel di Morowali Utara, Sulawesi Tengah, akhirnya buka suara terkait maraknya isu beredar bahwa kejadian bentrokan di smelter nikel milik perusahaan bermula dari adanya aksi pemukulan Tenaga Kerja Asing (TKA) terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Berdasarkan keterangan resmi PT GNI, isu yang beredar tersebut tidak benar. Perusahaan pun mengimbau agar masyarakat berhati-hati atas kesimpangsiuran berita yang beredar di publik.

"Perusahaan juga menyatakan bahwa pemberitaan terkait pemukulan atau penganiayaan oleh Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok terhadap Tenaga Kerja Indonesia yang marak di media, termasuk isu terkait adanya kekerasan terhadap pekerja perempuan di GNI, merupakan hal yang tidak benar," ungkap Direksi PT GNI dalam keterangan resmi perusahaan, dikutip Rabu (18/01/2023).

"Perusahaan meminta agar publik/masyarakat berhati-hati dalam mengolah informasi atau berita yang beredar, yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru," imbau perusahaan.

Perusahaan menyebut, aksi demonstrasi yang berakhir ricuh yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2023 lalu berdampak bagi perusahaan dan masyarakat sekitar lokasi proyek GNI, di mana timbul kerugian materil, imateriel, hingga jatuhnya dua korban jiwa dan sejumlah orang yang luka-luka.

"Korban jiwa tersebut diketahui merupakan 1 (satu) warga negara Indonesia dan 1 (satu) warga negara Tiongkok, keduanya merupakan karyawan kontraktor GNI. Kami, atas nama perusahaan, menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga korban. Bahwa perusahaan telah melakukan penanganan yang sesuai terhadap korban dan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mengevakuasi dan menangani korban," jelas perusahaan.

Menimbang saat ini proses investigasi mendalam masih berlangsung dan sedang dilakukan oleh aparat penegak hukum, perusahaan pun mengimbau agar masyarakat untuk tidak terprovokasi oleh oknum-oknum yang diduga ingin mengganggu ketenteraman dan keamanan usaha GNI di Kabupaten Morowali Utara.

"Saat ini, pihak kepolisian telah melakukan penahanan pihak-pihak yang diduga terlibat dalam aksi demonstrasi yang berakhir ricuh tersebut, dan setiap tindak pidana akan diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku," tulisnya.

Seperti diketahui, atas kejadian bentrokan yang berujung maut ini, Kapolri Listyo Sigit Prabowo menyebutkan pihaknya sudah mengamankan sebanyak 71 orang pelaku pengrusakan fasilitas smelter dan 17 orang di antaranya sudah ditetapkan sebagai tersangka.

"Beberapa pelaku pengrusakan saat ini sudah diamankan, kurang lebih ada 71 yang telah diamankan, dan 17 orang saat ini sudah ditetapkan sebagai tersangka," ungkap Listyo dalam konferensi pers di Istana Kepresidenan, Senin (16/1/2023).

Kapolri mengungkapkan bahwa bentrokan dipicu karena adanya provokasi untuk ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa terkait masalah industrial yang tengah dirundingkan saat itu.

Namun kemudian, tiba-tiba muncul informasi seolah-olah Tenaga Kerja Asing (TKA) melakukan pemukulan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

"Bentrokan yang terjadi di perusahaan smelter GNI ini dipicu karena adanya provokasi yang muncul karena ada ajakan mogok kerja dan ada beberapa peristiwa yang terkait dengan masalah industrial yang saat itu sedang dirundingkan dan kemudian muncul viral seolah-olah telah terjadi pemukulan oleh TKA terhadap TKI inilah yang kemudian memunculkan pengaruh provokasi dan kemudian mengakibatkan terjadinya penyerangan," jelasnya. **(wia)**

12. Berita 12

## Kemnaker Bongkar Pemicu Bentrokan Maut di Smelter Morowali

---

[cnbcindonesia.com/news/20230115205053-4-405564/bentrokan-maut-di-pt-gni-satu-wna-meninggal-dunia](https://cnbcindonesia.com/news/20230115205053-4-405564/bentrokan-maut-di-pt-gni-satu-wna-meninggal-dunia)

pgr, CNBC Indonesia  
NEWS 18 January 2023 20:50

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Kementerian Ketenagakerjaan melalui tim Pengawas Ketenagakerjaan dan Mediator Hubungan Industrial mulai melakukan pengumpulan data ke PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah terkait kejadian bentrok pekerja yang menewaskan dua orang yakni 1 Warga Negara Asing (WNA) dan 1 lagi WNI.

Pemeriksaan dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi secara mendalam terkait pemicu terjadinya kerusuhan pekerja di PT GNI beberapa waktu lalu, khususnya yang terkait dengan ketenagakerjaan.

"Tim dari Kementerian Ketenagakerjaan melakukan pemeriksaan ke PT GNI untuk memperoleh informasi yang sebenar-benarnya yang menjadi pemicu terjadinya kerusuhan, khususnya yang terkait dengan ketenagakerjaan," kata Dirjen Binwasnaker dan K3, Haiyani Rumondang, Rabu (18/1/2023).

Dalam upaya memperoleh informasi, tim melakukan koordinasi dengan jajaran Disnaker Kabupaten Morowali Utara, Disnaker Kabupaten Morowali, dan Disnaker Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah itu, tim mengadakan rapat dengan jajaran manajemen perusahaan untuk meminta penjelasan tentang permasalahan ketenagakerjaan yang berkembang di media yang menjadi tuntutan Serikat Pekerja.

Informasi yang berkembang tersebut antara lain, yaitu tentang tuntutan penerapan prosedur K3 di perusahaan, memberikan APD lengkap kepada pekerja, peraturan perusahaan, kejelasan pemotongan upah, PKWT untuk pekerjaan yang bersifat tetap, mempekerjakan anggota Serikat Pekerja yang diputus kontraknya, memasang sirkulasi udara di setiap gudang atau smelter, dan memperjelas hak-hak pekerja yang sudah meninggal akhir tahun lalu.

Selain meminta penjelasan dari manajemen perusahaan, tim juga meninjau secara langsung kondisi di lapangan, termasuk tempat terjadinya kerusuhan. Hal ini dilakukan agar tim mendapatkan informasi secara komprehensif.

"Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh tim dari Kementerian Ketenagakerjaan apabila terbukti ditemukan perusahaan tidak menjalankan ketentuan ketenagakerjaan baik norma kerja maupun norma K3, tentu akan dilakukan langkah-langkah hukum untuk penagakannya. Tim Kemnaker bersama Disnaker Provinsi Sulteng, Kabupaten Morowali, serta Kabupaten Morowali Utara dan perusahaan serta Serikat Pekerja/Serikat Buruh akan menyusun langkah-langkah perbaikan ke depan," ucap Dirjen Haiyani.

Dirjen Haiyani mengatakan, kejadian ini menjadi pelajaran berharga bagi dunia ketenagakerjaan di masa mendatang. Dirjen Haiyani juga menyatakan bahwa pihaknya akan terus memantau pelaksanaan perbaikan dari manajemen perusahaan atas sejumlah temuan dari timnya. "Kami ingin agar kejadian serupa tidak terjadi



lagi dan tercipta hubungan industrial yang harmonis di PT GNI," ucap Dirjen Haiyani.  
(pgr/pgr)

### 13. Berita 13

## Kisruh PT GNI, Menteri Investasi Desak Evaluasi Penuh

---

[cnbcindonesia.com/news/20230125083648-4-407989/kisruh-pt-gni-menteri-investasi-desak-evaluasi-penuh](https://cnbcindonesia.com/news/20230125083648-4-407989/kisruh-pt-gni-menteri-investasi-desak-evaluasi-penuh)

Arrijal Rachman, CNBC Indonesia  
NEWS 25 January 2023 08:55

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Menteri Investasi atau Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia turut menaruh perhatian terhadap kericuhan yang terjadi di PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Kericuhan ini menewaskan dua orang yakni 1 Warga Negara Asing (WNA) dan 1 lagi WNI.

Bahlil mengatakan, Kementerian Investasi telah menerjunkan tim untuk menguak penyebab permasalahan yang memicu bentrokan itu. Secara pribadi, ia juga mengaku menyayangkan kericuhan itu bisa muncul dan menekankan, kejadian itu harus menjadi bahan evaluasi bersama, termasuk para investornya.

"Kaitannya dengan kejadian di GNI kan, pertama saya ingin katakan kejadian itu patut kita sayangkan bersama, tim saya juga lagi bekerja, kenapa ini," tuturnya se usai konferensi pers di kantornya, Jakarta, seperti dikutip Rabu (25/1/2023). "Karena menjadi materi evaluasi baik dari investornya, baik karyawannya yang di dalam ada dua, asing dan dalam negeri, baik pemerintahnya, baik juga keamanannya," ujar Bahlil.

Evaluasi ini menurutnya penting dilakukan ketimbang pihak-pihak yang terkait saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Menurut dia, sebetulnya gesekan antar pekerja yang ada di satu perusahaan dengan kapasitas yang sangat besar tentu tidak bisa terelakkan, maka harus ada solusi untuk meredam gesekan itu.

"Apalagi sudah melibatkan ribuan orang dan kalau saya ditanyakan bagaimana ya kita harus berlaku adil, adil bagi karyawan, investor dan negara karena tiga-tiganya harus berdampak yang baik dari kehadiran sebuah investasi," kata Bahlil.

Dengan adanya kejadian ini, Bahlil memastikan tidak akan memberikan perlakuan khusus dalam pengamanan industri yang berasal dari investasi asing. Menurutnya, perlakuan terhadap investor seluruhnya setara dengan satu kebijakan yang sama dan tidak bisa diintervensi negara tempat investasi itu berasal.

"Semua sama, kebijakan dan aturan kita tidak berlaku spesifik dan perlakuan yang spesifik ke negara manapun. Indonesia menganut azas politik bebas dan

aktif, begitupun ekonominya. Oleh karena itu enggak ada satu negara yang bisa intervensi Indonesia," tegasnya.

Kementerian Ketenagakerjaan melalui tim Pengawas Ketenagakerjaan dan Mediator Hubungan Industrial pekan lalu mulai melakukan pengumpulan data dan pemeriksaan ke PT GNI untuk mengusut kericuhan ini.

"Tim dari Kementerian Ketenagakerjaan melakukan pemeriksaan ke PT GNI untuk memperoleh informasi yang sebenar-benarnya yang menjadi pemicu terjadinya kerusuhan, khususnya yang terkait dengan ketenagakerjaan," kata Dirjen Binwasnaker dan K3, Haiyani Rumondang, Rabu (18/1/2023).

Setelah itu, tim mengadakan rapat dengan jajaran manajemen perusahaan untuk meminta penjelasan tentang permasalahan ketenagakerjaan yang berkembang di media yang menjadi tuntutan Serikat Pekerja.

Informasi yang berkembang tersebut antara lain, yaitu tentang tuntutan penerapan prosedur K3 di perusahaan, memberikan APD lengkap kepada pekerja, peraturan perusahaan, kejelasan pemotongan upah, PKWT untuk pekerjaan yang bersifat tetap, mempekerjakan anggota Serikat Pekerja yang diputus kontraknya, memasang sirkulasi udara di setiap gudang atau smelter, dan memperjelas hak-hak pekerja yang sudah meninggal akhir tahun lalu.

Selain meminta penjelasan dari manajemen perusahaan, tim juga meninjau secara langsung kondisi di lapangan, termasuk tempat terjadinya kerusuhan. Hal ini dilakukan agar tim mendapatkan informasi secara komprehensif.

**(haa/haa)**

14. Berita 14

## Terungkap! Ini Dia Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230118180904-4-406579/terungkap-ini-dia-biang-kerok-yang-bawa-ri-digugat-ke-wto](https://cnbcindonesia.com/news/20230118180904-4-406579/terungkap-ini-dia-biang-kerok-yang-bawa-ri-digugat-ke-wto)

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia  
**NEWS** 26 January 2023 10:00

Jakarta, CNBC Indonesia - Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) menilai latar belakang terjadinya kericuhan antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI beberapa waktu lalu berawal dari ketidakpuasan pekerja terhadap manajemen.

Terutama menyangkut mengenai insiden kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan.

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli membeberkan semula karyawan meminta adanya perbaikan di dalam manajemen keselamatan kerja. Ini dilakukan guna menjamin agar kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kematian tidak terulang kembali.

"Latar belakangnya awalnya ada kecelakaan kerja yang fatality yang terjadi di GNI. Karyawan meminta adanya perbaikan di manajemen keselamatan kerja untuk menjamin tidak terulangnya kecelakaan kerja terutama yang fatality," kata dia kepada CNBC Indonesia, Kamis (26/1/2023).

Berikutnya, karyawan melalui serikat pekerja menggelar aksi dan mengajukan beberapa tuntutan dan melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan. Adapun, beberapa diantaranya sudah disepakati dan masih ada beberapa lainnya yang sedang dibahas bersama. "Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung rusuh tersebut," kata dia.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

Sebelumnya, PT GNI telah buka suara perihal bentrokan karyawan yang berujung maut. Insiden tersebut terjadi pada 14 Januari 2023 yang berlokasi di area smelter milik PT GNI di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Mengutip keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI dikutip Senin (16/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar kedepannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya. **(cap/cap)**

## Jreng..Biang Keladi Bentrok Maut di Smelter PT GNI Terungkap!

---

[cnbcindonesia.com/news/20230127081056-4-408656/jrengbiang-keladi-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni-terungkap](https://cnbcindonesia.com/news/20230127081056-4-408656/jrengbiang-keladi-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni-terungkap)

pgr, CNBC Indonesia  
NEWS 27 January 2023 08:20

Jakarta, CNBC Indonesia - Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) membeberkan latar belakang terjadinya kericuhan antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI beberapa waktu lalu berawal dari ketidakpuasan pekerja terhadap manajemen.

Terutama menyangkut mengenai insiden kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan.

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli membeberkan semula karyawan meminta adanya perbaikan di dalam manajemen keselamatan kerja. Ini dilakukan guna menjamin agar kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kematian tidak terulang kembali.

"Latar belakangnya awalnya ada kecelakaan kerja yang fatality yang terjadi di GNI. Karyawan meminta adanya perbaikan di manajemen keselamatan kerja untuk menjamin tidak terulangnya kecelakaan kerja terutama yang fatality," kata dia kepada CNBC Indonesia, Kamis (26/1/2023).

Berikutnya, karyawan melalui serikat pekerja menggelar aksi dan mengajukan beberapa tuntutan dan melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan. Adapun, beberapa diantaranya sudah disepakati dan masih ada beberapa lainnya yang sedang dibahas bersama. "Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung rusuh tersebut," kata dia.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

Sebelumnya, PT GNI telah buka suara perihal bentrokan karyawan yang berujung maut. Insiden tersebut terjadi pada 14 Januari 2023 yang berlokasi di area smelter milik PT GNI di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Mengutip keterangan resmi perusahaan, Direksi PT GNI menyampaikan sangat prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, imateriel, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI dikutip Senin (16/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya

mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar kedepannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya. **(pgr/pgr)**

16. Berita 16

## Terkuak Jelas! Ini Biang Kerok Bentrok Maut di Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230128064955-4-408909/terkuak-jelas-ini-biang-kerok-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni](https://cnbcindonesia.com/news/20230128064955-4-408909/terkuak-jelas-ini-biang-kerok-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni)

Tim Redaksi, CNBC Indonesia  
NEWS 28 January 2023 09:45

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) buka suara terkait terjadinya keributan antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli menjelaskan, semula karyawan meminta adanya perbaikan di dalam manajemen keselamatan kerja. Ini dilakukan guna menjamin agar kasus kecelakaan kerja yang menelan korban jiwa tidak terulang.

"Awalnya ada kecelakaan kerja yang fatality yang terjadi di GNI. Karyawan meminta adanya perbaikan di manajemen keselamatan kerja untuk menjamin tidak terulangnya kecelakaan kerja terutama yang fatality," ujar Rizal kepada CNBC Indonesia, dikutip Sabtu (28/1/2023).

Karyawan melalui serikat pekerja pun menggelar aksi dan mengajukan beberapa tuntutan dan melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan.

Beberapa permintaan diantaranya sudah disepakati, namun masih ada beberapa lainnya yang masih dibahas bersama. Namun, saat diskusi berlangsung, terdapat pihak yang memprovokasi untuk melakukan demo.

"Kemudian menurut informasi ada provokasi untuk melakukan demo ke perusahaan yang akhirnya berujung rusuh tersebut," jelas Rizal.

Seperti diketahui, bentrokan yang terjadi antara Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut

dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal.

Dalam keterangannya, PT GNI mengungkapkan, insiden maut tersebut terjadi pada 14 Januari 2023 yang berlokasi di area smelter milik PT GNI di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Direksi PT GNI mengungkapkan, rasa prihatin atas peristiwa demonstrasi yang berakhir ricuh. Pasalnya, hal tersebut tidak hanya berdampak bagi perusahaan melainkan juga masyarakat sekitar.

"Perusahaan bersama-sama dengan aparat penegak hukum langsung melakukan investigasi yang mendalam dan mengusut tuntas seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian bagi semua pihak baik kerugian materiel, immateriil, hingga jatuhnya korban jiwa," ujar Direksi PT GNI dikutip Sabtu (28/1/2023).

Selama investigasi berlangsung, perusahaan meminta seluruh pihak dapat menahan diri dan berpikir jernih dalam mengolah informasi yang beredar. "Khususnya mengenai pemberitaan yang simpang siur, yang berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru atas peristiwa yang terjadi," ujar Direksi.

Perusahaan pun mengajak semua pihak untuk menjaga keberlangsungan investasi GNI. Mengingat GNI telah memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar dan negara.

"Oleh karena itu, perusahaan berharap agar kedepannya hal-hal seperti ini tidak terulang lagi, sehingga perusahaan dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak," katanya. **(cap/cap)**

17. Berita 17

## Ada Kecemburuan Sosial di Balik Bentrok Maut Smelter PT GNI

---

[cnbcindonesia.com/news/20230126100027-4-408364/ada-kecemburuan-sosial-di-balik-bentrok-maut-smelter-pt-gni](https://cnbcindonesia.com/news/20230126100027-4-408364/ada-kecemburuan-sosial-di-balik-bentrok-maut-smelter-pt-gni)

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia  
**NEWS** 26 January 2023 10:40

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) menilai bentrokan yang terjadi antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI beberapa waktu lalu disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni adanya kecemburuan sosial oleh pekerja lokal terhadap perlakuan GNI kepada tenaga kerja asing (TKA).

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli tak menampik bahwa di perusahaan tersebut mempekerjakan TKA dalam jumlah yang cukup besar, yakni sekitar 1.300 orang atau 10% dari total pekerja secara keseluruhan. Ini dilakukan lantaran investor dan teknologi yang digunakan berasal dari negara China.

Sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja asing yang diperlukan agar konstruksi dan operasional dapat berjalan sesuai rencana dan berlangsung baik. Hal itu lah kemudian yang menyebabkan adanya kecemburuan sosial.

"Kecemburuan sosial memang sering terdengar dari pekerja lokal karena beberapa isu seperti adanya pemakaian buruh kasar, yang seharusnya bisa menggunakan tenaga kerja lokal," ujar Rizal kepada CNBC Indonesia, Kamis (26/1/2023).

Berikutnya seperti masalah gaji, fasilitas dan sosialisasi antar karyawan. Hal-hal tersebutlah yang menurut Rizal diperkirakan tidak terpetakan dengan baik dan tidak disosialisasikan dengan baik sehingga muncul keresahan di kalangan para pekerja.

Meski begitu, Rizal meyakini perusahaan telah mengajukan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) kepada pihak berwenang. Sehingga perusahaan bisa mendatangkan TKA untuk dipekerjakan di sana.

Sebelumnya, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) bakal memanggil PT Gumbuster Nickel Industry (GNI) dalam waktu dekat. Hal tersebut menyusul adanya insiden bentrokan antar karyawan yang akhirnya merenggut dua korban jiwa.

Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kemenkomarves Septian Hario Seto menyangkan adanya para provokator yang memicu aksi kekerasan. Adapun para provokator tersebut saat ini sudah diamankan dan akan ditindak sesuai hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

"Perusahaan akan dipanggil dan diminta secara tegas melaksanakan Standar ESG dan standar K3L yang lebih baik," kata Seto kepada CNBC Indonesia Selasa (16/1/2023).

Menurut Seto, Indonesia sendiri sebetulnya sudah mempunyai benchmark Environmental, Social and Governance (ESG yang baik di Sorowako. Hal tersebut menurutnya dapat dijadikan contoh untuk perusahaan lain.

Seperti diketahui, bentrokan di PT GNI yang melibatkan Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal. **(pgr/pgr)**

## Motif Bentrok Maut di Smelter PT GNI: Kecemburuan Sosial

---

[cnbcindonesia.com/news/20230127155219-4-408823/motif-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni-kecemburuan-sosial](https://cnbcindonesia.com/news/20230127155219-4-408823/motif-bentrok-maut-di-smelter-pt-gni-kecemburuan-sosial)

pgr, CNBC Indonesia  
NEWS 27 January 2023 16:25

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) menilai bentrokan yang terjadi antar pegawai PT Gunbuster Nickel Industry atau PT GNI beberapa waktu lalu disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni adanya kecemburuan sosial oleh pekerja lokal terhadap perlakuan GNI kepada tenaga kerja asing (TKA).

Ketua Umum Perhapi Rizal Kasli tak menampik bahwa di perusahaan tersebut mempekerjakan TKA dalam jumlah yang cukup besar, yakni sekitar 1.300 orang atau 10% dari total pekerja secara keseluruhan. Ini dilakukan lantaran investor dan teknologi yang digunakan berasal dari negara China.

Sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja asing yang diperlukan agar konstruksi dan operasional dapat berjalan sesuai rencana dan berlangsung baik. Hal itu lah kemudian yang menyebabkan adanya kecemburuan sosial.

"Kecemburuan sosial memang sering terdengar dari pekerja lokal karena beberapa isu seperti adanya pemakaian buruh kasar, yang seharusnya bisa menggunakan tenaga kerja lokal," ujar Rizal kepada CNBC Indonesia, Kamis (26/1/2023).

Berikutnya seperti masalah gaji, fasilitas dan sosialisasi antar karyawan. Hal-hal tersebutlah yang menurut Rizal diperkirakan tidak terpetakan dengan baik dan tidak disosialisasikan dengan baik sehingga muncul keresahan di kalangan para pekerja.

Meski begitu, Rizal meyakini perusahaan telah mengajukan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) kepada pihak berwenang. Sehingga perusahaan bisa mendatangkan TKA untuk dipekerjakan di sana.

Sebelumnya, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) bakal memanggil PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) dalam waktu dekat. Hal tersebut menyusul adanya insiden bentrokan antar karyawan yang akhirnya merenggut dua korban jiwa.

Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kemenkomarves Septian Hario Seto menyayangkan adanya para provokator yang memicu aksi kekerasan. Adapun para provokator tersebut saat ini sudah diamankan dan akan ditindak sesuai hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.



"Perusahaan akan dipanggil dan diminta secara tegas melaksanakan Standar ESG dan standar K3L yang lebih baik," kata Seto kepada CNBC Indonesia Selasa (16/1/2023).

Menurut Seto, Indonesia sendiri sebetulnya sudah mempunyai benchmark Environmental, Social and Governance (ESG yang baik di Sorowako. Hal tersebut menurutnya dapat dijadikan contoh untuk perusahaan lain.

Seperti diketahui, bentrokan di PT GNI yang melibatkan Warga Negara Asing (WNA) dan juga Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal telah merenggut dua korban jiwa. Di mana satu orang merupakan WNA dan satu orangnya lagi adalah warga lokal. **(pgr/pgr)**

## 19. Daftar Riwayat Hidup

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fauziah Akmal  
NIM : 19.12.11.011  
Surel : kontak.fauziahakmal@gmail.com  
No. HP : 085727569986  
Alamat : Padangsari RT 02 RW 01, Majenang, Cilacap,  
Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ma'arif 02 Mulyasari (2007–2013)
2. SMPN 3 Majenang (2013–2016)
3. MAN 2 Cilacap (2016–2019)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019–sekarang)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Permata TV divisi RnD (2019-2021)
2. Anggota Kompak IAIN Surakarta (2019)
3. Reporter Magang Harian Jawa Pos Radar Solo (2022)

## 20. Cek Plagiasi

Fauziah Akmal 191211011

### ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**23%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.cnbcindonesia.com">www.cnbcindonesia.com</a> Internet Source	10%
2	<a href="http://www01.cemmlibrary.org">www01.cemmlibrary.org</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1%